KORELASI ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TOLERANSI TERHADAP PEMELUK AGAMA LAIN DI SMA NEGERI 1 GRESIK

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

MUFARROCHAH
NIM. D31207001

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2011 047 PAI
No REG : T-2011/PAI/047
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mufarrochah

NIM : D31207001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 Juli 2011

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

4A3BBAAF744008840

ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Mufarrochah

D31207001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MUFARROCHAH

NIM : D31207001

Judul :KORELASI PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN TOLERANSI TERHADAP PEMELUK AGAMA LAIN DI SMA NEGRI 1 GRESIK.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2011

Pembimbing

Drs. Sutiyono, MM
NIP. 195512171981031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Mufarrochah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 26 Juli 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,

Drs. Sutikno, M. Pdi.
NIP. 196808061994031003

Sekretaris,

Rizka Safriyani, M. Pd
NIP. 198409142009122005

Penguji I,

Dra. Hj. Lilik Channa, M. Ag
NIP. 195712181982032002

Penguji II,

Drs. Junaedi, M.Ag
NIP. 196512241997031001

ABSTRAK

Judul Skripsi	:	Korelasi Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMA Negri Gresik
Nama	:	Mufarrochah
Nim	:	D31207001
Dosen Pembimbing	:	Drs. Sutiyono, MM.

Pendidikan Agama benar-benar menjadi tertentu sekaligus harus jadi turunan. Agama harus dijadikan standar penilaian prestasi siswa, karena tanpa pengetahuan Agama yang benar, seluruh ilmu pengetahuan seseorang akan berubah menjadi kejahatan moral, sekolah SMA Negri 1 Gresik untuk melanjutkan sekolah menengah atas. Dan penelitian ini mengambil sampel 92 siswa dari jumlah 937 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mendeskripsikan tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam, (2) mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana toleransi PAI dengan terhadap pemeluk agama lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Angket, Interview, dan dokumentasi. Sedangkan tekni analisis data yang digunakan adalah analisis statistik prosentase dan product moment.

Temuan dan simpulan yang diambil berdasarkan penelitian (1) dari data hasil prosentase Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan tergolong Baik, (2) toleransi PAI dengan terhadap Pemeluk Agama Lain di lihat dari prosentase tergolong Baik.

Kemudian berhubung judul skripsi tentang korelasi yakni korelasi pemahaman pendidikan agama islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain yang menggunakan analisis product moment, berdasarkan perhitungan dari rxy = 0,089 dibandingkan dengan r tabel dengan db = 92 – 2 = 90 diperoleh angka 5% = 0,207 dan 1% = 0,270.dengan demikian nilai rxy lebih lemah daripada nilai r tabel. Maka Ha ditolak dan Ho diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 12
C. Batasan Masalah 12
D. Hipotesis 12
E. Definisi Operasional 14
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tingkat Pemahaman PAI 19
1. Pengertian Pemahaman PAI 19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 29
3. Kompetensi Pengetahuan PAI 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. ..... Tinja
uan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama lain..... 53
1. ..... Penge
rtian Toleransi 53
2. ..... Identi
fikasi toleransi terhadap pemelu agama lain..... 57
3. ..... F
aktor-faktor yang mempengaruhi toleransi terhadap
Pemeluk Agama lain 70
C. ..... K
orelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan
toleransi pemeluk Agama lain..... 75
1. ..... B
entuk dalam sosial..... 79
2. ..... Bentu
k dalam ibadah 82
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 87
B. Populasi dan sample 89
C. Identifikasi Variabel 90
D. Instrument Pengumpulan data 91
E. Metode atau Teknik pengumpulan data 92
F. Teknik analisis data. 94
BAB IV: HASIL PENELITIAN
A. Gambaran umum obyek penelitian..... 96
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Gresik 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Profil Sekolah 97

3. Letak geografis Sekolah SMAN 1 Gresik 98

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Gresik 99

5. Keadaan guru, pegawai dan siswa 101

6. Keadaan sarana dan prasarana 103

B. Penyajian Data 104

1. Panyajian Data Tentang pemahaman PAI 105

2. Penyajian Data Tentang Toleransi Terhadap Agama Lain .. 108

C. Analisis Data 112

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Gresik 112

2. Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di SMA Negeri 1 Gresik 120

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 133

B. Saran-Saran 134

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup (Zakiah Darajat, 1983:1). Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan di tentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.[1]

Pendidikan adalah proses bimbingan untuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang di lakukan secara sadar dalam rangka pendewasaan manusia dan pembentukkan pribadi yang mandiri serta kesempurnaan secara jasmani dan rohani[2]

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan dalam

[1] H. Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h 67
[2] Ki Supriyoko, *Konfigurasi Pendidikan Nasional* (Yogya : Pustakan Fahima, 2007), h 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakteknya berkaitan erat dengan belajar yaitu dengan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.[3]

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah, 14 abad yang lalu.

Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.

Pendidika Islam sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai, sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosof dari pemikir-pemikir pedagogis muslim, maka sistem nilai nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan (stuktur) pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Keadaan demikian dapat kita saksikan di negara-negara di mana Islam di kembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau non formal.

Kemudian dari pengertian Islam itu sendiri yang berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan arti kata *agama* yang berarti menguasai, menundukka, patuh, hutang,

[3] Irwanto, *Psikologi Umum,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balasan dan kebiasaan. Senada dengan itu, Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada tuhan adalah merupakan hakikat dan pengertian Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamban-Nya, tetepi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri.

Menurut Maulana Muhammad Ali pengertian Islam itu dapat dipahami dari firman Allah yang terdapat pada ayat 208 surat al-Baqarah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".*

Dan juga dapat dipahami dari ayat 61 surat al-Anfal:

وَإِن جَنَحُوا۟ لِلسَّلْمِ فَٱجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Artinya: *"Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui".*

Adapun pengertian Islam dari segi istilah (Islam sebagai agama), adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenai sebagai segi dari kehidupan manusia.[4]

[4] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),h 61-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pendidikan agama Islam juga memberi pengajaran pokok rohaniah dalam pola hubungan tiga arah yang kita namakan "Triologi Hubungan", yaitu:

a. Hubungan dengan Tuhan, karena ia sebagai makhluk ciptaan-Nya.
b. Hubungan dengan masyarakat, karena ia sebagai anggota masyarakat.
c. Hubungan dengan alam sekitar, karena ia makhluk Allah yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, di bawah, dan di dalam perut bumi ini. [5]

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya *insan kamil.* Menurut Muhaimin bahwa *insan kamil* adalah manusia yang mempunyai wajah Qurani, tercapainya insan yang memiliki dimensi relegius, budaya dan ilmiah.[6]

Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibanya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value/qimah*) pada peserta didik. Bentuk nilai yang internalisasikan paling tidak meliputi : nilai etika (akhlak), estetika sosial, ekomis, politik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai ilahiyah.

Secara faktual, pelaksanaan internalisasikan nilai dan tranformasi pengetahuan pada peserta didik secara integral merupakan tugas yang cukup berat di tengah kehidupan masyarakat yang kompleks apalagi pada era globalisasi dan

[5] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h 45
[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modernisasi. Hal ini disebabkan karena profesi pendidik dari segi materil kurang menguntungkan, karena sebagian masyarakat dalam era globalisasi ini dipengaruhi paham materialisme yang menyebabkan mereka bersifat materialistik.

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung dan amanat adalah setiap orang dewasa.[7]

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususanya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.[8]

Di dalam pendidikan bukan termasuk pendidikan agama Islam saja, melainkan berbagai agama-agama lain khususnya di Indonesia, tidak hanya fokus dalam pendidikan Islam saja, melainkan pendidikan formal atau pengetahuan umumnya lainya. Begitu juga dalam segi siswanya ada yang beragama Islam

[7] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam,* op. Cit., h. 147
[8] H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun non Islam. Hal itu terjadi karena negara indonesia merupakan negara yang kaya akan agama. Misalnya Islam, katholik, kristen, hindu, budha.

Dari segi hubungan sosial di Indonesia dapat menciptakan toleransi terhadap agama lain baik pemeluk agama Islam maupun non Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam juga benar-benar di tekankan untuk memahami betapa pentingnya toleransi terhadap agama lain.

Walaupun toleransi adalah merupakan salah satu ciri dan watak ajaran Islam, namun kata "toleransi" tidak banyak dikenal oleh masyarakat awam di Indonesia, yang sebagian penduduknya adalah beragama Islam. Mereka, yaitu ummat Islam Indonesia kurang mengenal dan tidak mempopulerkan kata "toleransi" tersebut, tetapi tindak-tanduk dan sikap mereka sehari-hari bahkan mencerminkan sifat-sifat dan laku perbuatan dari rasa ketoleransian yang nyata.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing. Selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Maka pada umumnya di dalam alam demokrasi, atau menurut demokrasi Pancasila pada khususnya, toleransi dikatakan sebagai suatu pandangan yang mengakui *the right of self determination,* yang artinya *hak menentukan sendiri*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasib pribadi masing-masing. Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain. Dan prinsip ini adalah sebagai salah satu hak azasi manusia.[9]

Sedangkan menurut Prof. Adam Metz, sejarahwan dan budayawan Jerman yang menulis "*Islamic Culture*" menyatakan : "perbedaan antara imperium Islam dengan imperium Nasrani di Eropa pada abad pertengahan, adalah bahwa yang pertama (Islam) wilayahnya dihuni oleh sejumlah besar penduduk non-muslim dengan tanpa banyak gangguan, sebaliknya yang kedua (Nasrani). Gereja-gereja dan Biara yahudi dibawah kekuasaan Islam seperti terlepas dari pengawasan pemerintah, dijamin hak-haknya sesuai dengan ketetapan perjanjian yang dibuat diantara mereka. Sehingga dengan sendirinya umat yahudi dan Nasrani hidup berdampingan dengan rukun bersama umat Islam. Suatu budaya toleransi yang belum pernah dikenal oleh eropa pada abad pertengahan itu. Umat yahudi dan nasrani bebas menjalankan agamanya masing-masing, hanya saja apabila orang sudah masuk Islam kemudian murtad, maka dikenal hukuman.

Selain itu di dalam hal mu'amalah atau hubungan antar manusia, syari'at Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain.

Sebagai contoh ialah, pertama-tama soal makanan. Orang-orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing,

---

[9] Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan kerukunan antar Agama,* (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 1978), h 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash seperti daging babi dan minum arak. Juga daging yang disembelih oleh pemeluk agama lain, yakni para ahli Kitab (pemeluk Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan oleh orang Islam. Dalam al-Qura'an surah Al-Maidah ayat 5:

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ۝٥

Artinya: "*Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi".*

Hubungan antara kaum muslimin dengan kaum Yahudi dan Nasrani dalam bentuk saling mengnjungi dan makan minum bersama ini tidak akan dapat kecuali dalam bentuk orang-orang yang berusaha dan saling mencintai. Inilah konsep Islam!

Dalam hukum Islam tentang orang-orang yang berhak menerima zakat, di antaranya ialah diserahkan kepada muallaf yakni orang yang masih lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imannya, atau termasuk orang yang masih kafir atau para pemeluk agama lain yang nantinya bisa diharapkan memeluk Islam, atau diharapkan dapat berkurang sifatnya yang memusuhi agama Islam. Dagning kurban juga dapat diberikan kepada orang-orang di luar Islam.

Islam memang tidak mempunyai perasaan permusuhan atau rasa kebencian yang berbentuk bagaimanapun terhadap kaum yang bukan muslimin. Tetapi sebaliknya, Islam berusaha untuk menegakkan hidup berdampingan dan kerukunan bersama di dalam suasana perdamaian dan kerjasama di dalam kehidupan sehari-sehari dengan orang-orang yang bukan muslim. [10]

Bukan toleransi di bidang mu'amalah saja tetapi di bidang ibadah juga terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka ini ajaran Islam memang amat ringan. "Dan Allah tidak menjadikan atas kamu pada agama itu dari kesempitan." Dalam suarah Al-Hajj ayat 78 yang berbunyi:

وَجَٰهِدُواْ فِي ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦۚ هُوَ ٱجۡتَبَىٰكُمۡ وَمَا جَعَلَ عَلَيۡكُمۡ فِي ٱلدِّينِ مِنۡ حَرَجٖۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمۡ إِبۡرَٰهِيمَۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِن قَبۡلُ وَفِي هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيۡكُمۡ وَتَكُونُواْ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِۚ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱعۡتَصِمُواْ بِٱللَّهِ هُوَ مَوۡلَىٰكُمۡۖ فَنِعۡمَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَنِعۡمَ ٱلنَّصِيرُ ٧٨

Artinya: "*Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan Jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang Muslim dari dahulu dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi*

[10] Ibid, h 251-253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *saksi atas segenap manusia, Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong".*

Thomas W. Arnold dalam "*The Preaching Of Islam*" juga menyatakan: "kita dapat memastikan, bahwa hubungan yang sangat baik antara umat Islam dan Nasrani itu karena kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki umat Islam tidak digunakan secara fanatik untuk memaksa mengubah kepercayaan orang lain kepada Islam. Nabi Muhammad s.a.w. sendiri membuat perjanjian kerjasama dengan sebagian kabilah nasrani, dan bertindak melindungi mereka, serta memberikan kebebasan kepada mereka menjalankan kebaktian-kebaktian keagamaan mereka demikian pula memberikan hak kegiatan kepada para pemuka-pemuka agama mereka.[11]

Sekolah-sekolah di Indonesia, maksudnya memeluk berbagai macam-macam agama, demikian juga di SMAN 1 Gresik pun tidak hanya satu agama saja yang menuntut ilmu, melainkan dari beberapa pemeluk agama lain yang menuntut ilmu. Berarti dalam satuan lembaga pendidikan tiap-tiap siswa memperoleh pengajaran yang sesuai agama masing-masing (materi agama).

Maka dari itu dalam kurikulumnya terdapat beberapa materi misalnya dalam kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yang mana harus di tempuh oleh anak didik dalam beribadahnya cara mengerjakan shalat yang benar, membedakan mana antara larangan-larangan Allah dengan

[11] Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosiokoltural,* (Jakarta : Lantabora Press, 2005), h 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihalalknNya, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, teman dll, kemudian cara membaca al-Qur'an yang benar, mengetahui sejarah nabi dan para rasul, memahami sajarah kebudayaan Islam, dan lain sebagainya.

Karna kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Dan isi kurukulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum.[12]

Dari segi hubungan sosial di SMAN 1 Gresik dapat menciptakan toleransi terhadap agama lain baik pemeluk agama Islam maupun non Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan agama Islam disini benar-benar di tekankan untuk memahami betapa pentingnya toleransi terhadap agama lain. Maka dari itu pemahaman pendidikan agama Islam pada siswa khususnya agama Islam lebih ditingkattkan untuk memiliki rasa toleransi dengan pemeluk agama lain.

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengatakan satu topic yang sesuai dengan kondisi yang di hadapi saat ini, yaitu :

---

[12] Nana Sudjana, *Pembinaan&Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"KORELASI ANTARA PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DAN TOLERANSI TERHADAP PEMELUK AGAMA LAIN DI SMA NEGERI 1 GRESIK".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gresik ?
2. Bagaimana toleransi pendidikan agama Islam terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik ?
3. Adakah korelasi tingkat pemahaman pendidikan agama islam dengan torelansi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik ?

C. Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini terfokus, maka perlu adanya batasan, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Pemahaman siswa terhadap pendidikan agama Islam.
2. Toleransi siswa yaitu pada pemeluk agama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian.

Hipotesis adalah berasal dari gabungan kata antara hypo *(di bawah)* dan thesa *(kebenaran).* Secara keseluruan "Hipotesis" berarti dibawah kebaenaran *(kebenaran yang masih perlu di uji),* hipotesis dapat juga diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Maka dalam bukunya "Prosedur penelitian" Suharsimi Arikunto mengatakan bahwasanya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. [13]

Jadi yang di maksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel (Variabel X dan Y) atau lebih, dalam hipotesis peneliti pengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tesa, atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Adakah hipotesis yang penulis penggunakan dalam penelitian ini adalah :

---

[13] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya korelasi antara variabel tingkat pemahaman pendidkan agama Islam (X) dengan toleransi pemeluk agama lain (Y). Adanya hipotesa yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Bahwa tingkat pemahaman pendidikan agama Islam cukup baik.
b. Bahwa toleransi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik cukup baik.
c. Bahwa ada korelasi pemahaman pendidikan agama Islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain.

E. Definisi Operasional

Adanya untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian, maka dalam penelitian ini dikemukakan batasan-batasan tentang istilah variabel penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Pemahaman pendidikan agama Islam.

Yang di maksud di sini adalah kedalaman kognitif dan efektif yang dimilki oleh setiap individu manusia yang mampu mengabstrasikanya suatu hal yang sedemikian rupa sehingga menonjolkanya dan membuatnya jelas.[14]

Yang dalam prateknya merupakan kemampuan para siswa berusaha menggambarkan bentuk dari pemahaman pendidikan agama Islam.

[14] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003) h 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian dalam operasionalnya di korelasikan dengan toleransi terhadap agama lain, yang mana dalam sehari-hari kita berkumpul atau belajar dengan antar beragama, bukan hanya hidup sendirian tapi juga bermasyarakat. yang statusnya disini sebagai subyek penelitian yang memahami materi tersebut.

2. Toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Tolearansi adalah sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidup dan menentukan nasibnya.

Secara garis besar bermakna perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwa.[15] Toleransi juga merupakan kehendak dan kebiasaan manusia dalam sehari-hari, baik secara bicara, prilaku, ibadah, sosial bahkan dengan mu'amalah, kita harus belajar untuk bertoleransi karna dengan adanya toleransi kita bisa hidup rukun dan damai.

F. Sistematika Pembahasan

Untunk mengetahui sejauh mana pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka akan dikemukakan secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dan materi-materi yang dibahas antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

[15] Mahjudin, *Kuliah Tasawuf,* (Jakarta : Kalam Mulia, 1991), h 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

D. Hipotesis

E. Definisi Operasional

F. Sistematika Pembahasan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tingkat Pemahaman PAI

1. Pengertian Pemahaman PAI
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman
3. Kompetensi Pengetahuan PAI

B. Tinjauan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama lain

1. Pengertian Toleransi
2. Identifikasi toleransi terhadap pemelu agama lain
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi terhadap Pemeluk Agama lain

C. Korelasi Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan toleransi pemeluk Agama lain

1. Bentuk dalam sosial
2. Bentuk dalam ibadah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

B. Populasi dan Sampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Identifikasi Variabel

D. Instrument Pengumpulan Data

E. Metode atau Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Gresik
2. Profil Sekolah
3. Letak geografis Sekolah SMAN 1 Gresik
4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Gresik
5. Keadaan guru, pegawai dan siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Tentang Pemahaman PAI
2. Penyajian Data Tentang Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

C. Analisis Data

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Sma Negri 1 Gresik
2. Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di Sma Negri 1 Gresik

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur dalam penulis sekripsi ini sesuai dengan urutan-urutanya, dan setelah sampai pada penutup kami juaga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai pelengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tingkat Pemahaman PAI

1. Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dari segi etimologi pemahaman berasal dari bahasa *fahmu* yang berarti "*tashowwaru asyai 'wa idrokuhu*" yang berarti menggambarkan sesuatu dan mengetahuinya.[16]

I. R. Poejawijatna dalam logikanya berpendapat bahwa pengertian atau pemahaman itu bukanlah kata dan bukanlah tanggapan atau gambaran angan-angan ataupun ingatan, tapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek atau beberapa aspek realitas.[17]

Jugen Habermas berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoritis berpadu menjadi satu.[18] Memahami dalam uraian Habermas pada dasarnya membutuhkan dialog, sebab proses memahami adalah proses "kerjasama" dimana pesertanya saling menghubungkan diri satu dengan yang lainnya secara serentak di lebenswelt

---

[16] Dar el-machreg sarl (ed), Al-Munjid, (Beirut : Dar el Machreg sarl Publis hers, 1993), h 773

[17] I. R. Poejawijatna, *Logika Filsafat*, (Bandung : Rineka Cipta, 1994), h 33

[18] E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat,* (Yogyakarta : KANISIUS, 1995), h 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dunia kehidupan. Lebenswelt mempunyai tiga aspek, yaitu: Dunia objektif, dunia sosial dan dunia Subjektif.

Dunia objektif adalah totalitas semua entitas atau kebenaran yang memungkinkan kita berfikir secara benar tentang semua hal, termasuk manusia dan binatang. Dunia sosial adalah totalitas semua hubungan Internasional antara pribadi yang dianggap sah dan teratur. Dunia subjektif adalah totalitas pengalaman subjek pembicaraan atau sering juga disebut "duniaku sendiri", "pengalamanku" sendiri. Jika dihubungkan dengan empat konsep tentang tindakan, maka pemahaman menjadi sangat eksperensial, yaitu :

a. Dalam hububgannya dengan tindakan teleologis, pemahaman menggambarkan tujuan, yaitu bahwa setiap tindakan manusian mempunyai tujuan sendiri.
b. Dalam hubungannya dengan tindakan normatif, pemahaman menandai hal-hal yang bersifat normative, seperti misalnya : semua pengendara menghentikan kendaraannya pada saat *traffic light* menunjukan warna merah.
c. Dalam hubungannya dengan tindakan drama turgik, pemahaman dapat di tunjukkan dengan cara misalnya kita berpura-pura melakukan suatu tindakan yang lain pada saat kita secara tiba-tiba berpapasan dengan orang yang tidak kita sukai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Dalam hubungan dengan tindakan komunikatif, pemahaman merupakan suatu peristiwa perhubungan bahasa dalam kaitan ruang dan waktu pemahaman ini terjadi dalam *lebenswelt* atau sisi *transendatal* dimana pembicaraan dan pendengarnya bertemu satu samalain.

Jadi, *lebenswelt* merupakan dunia pemahaman atau dunia akal dan kesadaran kita bertemu dengan akal dan kesadaran orang lain secara timbal balik dalam konteks sosial.

Menurut Wilhelm Dilthey Peamahaman adalah proses dimana kehidupan mental menjadi di ketahui melalui ungkapannya yang di tangkap oleh panca indra. Tanpa ungkapan, kehidupan mental kita tidak mungkin kita ketahui. Proses pemahaman ini terdiri dari dua bagian yang berhubungan dengan rangkaian peristiwa dalam proses kehidupan secara berbeda satu sama lain. Pertama, pengalaman yang hidup menimbulkan ungkapanya. Kedua, dalam proses menghidupkan kembali atau rekontruksi berbagai peristiwa, dimana orang dapat melihat kelanjutan peristiwa tersebut sehingga ia bisa ambil bagian di dalamnya.

Menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni: langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah ke dua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ke tiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Pemahaman Tentang Pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhmmad Rasulullah, 14 abad yang lalu.

Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai di atas mana proses pendidikan Islam berlangsung dan berkembang secara konsisten menuju tujuanya. Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dari pemikir-pemikir pedagogis muslim, maka sistem nilai-nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan (struktur) pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Keadaan demikian dapat kita saksikan di negara-negara di mana Islam dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau nonformal.

Model kelembagaan pendidikan Islam yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu:

1) Dimensi kehidup duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhanya.
3) Demensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan peripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

Ketiga dimensi tersebut di atas kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional kependidikan yang makin meningkat, ke arah tujuan yang telah ditetapkan. [19]

Sebagai Agama terakhir, Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Melalui berbagai literatur yang berbicara tentang islam dapat dijumpai uraian mengenai pengertian agama Islam, sumber dan ruang lingkup ajarannya serta cara untuk memahami. Dalam upaya memahami ajaran Islam, berbagai aspek yang berkenaan dengan Islam itu perlu dikaji secara seksama, sehingga dapat dihasilkan pemahaman Islam yang komprehensif. Hal ini penting dilakukan, karena kualitas pemahaman ke-Islaman seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan ke-Islaman yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian agama Islam sendiri ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengrtian Agama Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan.

[19] M.Arifin *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : BUMI AKSARA, 1993),hal 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan arti kata *agama* yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. Senada dengan itu Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan adalah merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri.

Menurut Maulana Muhammad Ali pengertian Islam dapat dipahami dari firman Allah yang terdapat pada ayat 208 surat al-Baqarah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".

Dan juga dapat dipahami dari ayat 61 surat al-Anfal:

وَإِن جَنَحُواْ لِلسَّلۡمِ فَٱجۡنَحۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ٦١

Artinya: "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian Islam dari segi istilah menurut Harun Nasution Islam sebagai agama, adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu, segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Dalam istilah lain bahwa Islam adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan bersal dari manusia, dan bukan pula berasal dari nabi Muhammad SAW. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada ummat manusia.[20]

Menurut Ali Syari'ati lebih lanjut mengatakan, ada berbagai cara memehami Islam. Salah satu cara ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama-agama lain. Cara lainya ialah dengan mempelajari kitab al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (atau kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Dan ada lagi cara lain yaitu dengan mempelajari kpribadian Rasul Islam dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh besar pembaharuan yang pernah hidup dalam sejarah.

Sedangkan menurut Nasrudin Razak mengemukakan bahwa memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walau tidak secara detail. Begitulah cara paling minimal untuk memahami agama paling besar sekarang

[20] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),h 61-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini agar menjadi pemeluk agama yang mantap dan untuk menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk agama lainnya. Cara tersebut juga ditempuh dalam upaya menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang salah pula. [21]

Dalam wilayah pendidikan, pemahaman ialah suatu aspek yang utama yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar yang merupakan bentuk dari pada kedalaman kognitif dan afektif yang dimilki oleh setiap individu manusia, yang kemudian dijadikan landasan dasar untuk menuju aspek-aspek, Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesdaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhanya.
2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien.
3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya

[21] Ibid, h 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (*kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain*).
5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
6) Minat (*interst*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[22]

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Isalm, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebaga suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

[22] Mulyasa, *KBK(Konsep Karakteristik, dan Imlementasi),* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Dan slah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek siakp dan nilai, antara lain akhlak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggu jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. [23]

Jadi pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam yang integral, dan ini amat diperlukan, terutama ketika yang bersangkutan ingin memahami Islam dari sumbernya yang asli yakni al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'an ditulis terpisah-pisah dalam berbagai ayat dan surat, namun isinya merupakan satu kesatuan *mission* dan tujuan. Jika kesatuan mission dan tujuan ini tidak dipahami dengan baik akan berakibat fatal. Misalnya kita membaca ayat yang isinya membolehkan salat menghadap ke arah manapun juga. Namun pada bagian lainnya kita membaca ayat yang isinya perintah menhadap kiblat dalam mengerjakan salat. Kedua ayat ini secara lahiriah bertentangan, tetapi jika dipelajari konteks waktu turunnya ayat ini tidak bertentangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Dari perkembangan jiwa keagamaan selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseoarang. Para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Dari faktor intern adalah diantaranya faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian.

[23] Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor hereditas

Sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seseorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sel benih. Dan ciri tersebut pembawaan sejak lahir, dan yang masih merupakan benih, yang masih merupakan kekuatan terpendam dalam diri seseorang. Menurut ajaran Islam, sifat atau ciri-ciri bawaan/hereditas tersebut, disebut sebagai "Fitrah".[24]

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, namun tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional.

2) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harms mengungkapan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan ole tingkat usia mereka. Perkembangn tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk

[24] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan berikir. Ternyata, anak yang meginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti, maka tentunya konversi akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, mengingat di tingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun, kenyataanya hingga usia baya pun masih terjadi konversi agama. Bahkan, konversi yang terjadi pada sidharta gautama, Martin Luther terjadi di usia sekitar 40 tahunan.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian-kepribadian (Arno F. Wittig, 1977:238). Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beranjak dari pemahaman tersebut, maka para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamanya dengan lingkungan. berangkat dari pendekatan tipologis maupun karakterologis, maka terlihat ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat berubah membentuk struktur kepribadian manusia. Unsur-unsur yang bersifat tetap berasal dari unsur bawaan, sedangkan yang dapat berubah adalah karakter. Namun demikian, karakter pun menurut Erich Fromm relatif bersifat permanen.

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intren yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini. Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pemeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian.

Sedangkan dari faktor Ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga; 2) institusi; dan 3) masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkmbangan.

2) Lingkungan intitusonal

Sekolah sebagai intitusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: 1) kurukulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; dan 3) hubungan antar anak (Y. Singgih D. Gunarsa, 1981:96).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengejaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antartemen di sekolah dinilai berperan dalm menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagai besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkahlaku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka (Sutari Imam Barnadib, 1987: 117), tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya dalam lingkungan masyarakat yang lebih cair atau bahkan cenderung sekuler, kondisi seperti itu jarang dijumpai. Kehidupan warganya lebih longgar, sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.[25]

Pencapaian terhadap TIK (tujuan intruksional khusus) merupakan awal dari suatu keberhasilan. Karena pencapaian terhadap TIK berarti seseoarang siswa telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes yang diadakan lembaga di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

   Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga pada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.[26] Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan tujuan intruksional khusus atau TIK oleh guru yang berpedoman pada TIU. Penulis TIK ini dinilai sangat penting dalam proses belajar, mengajar:

---

[25]Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h 213-222

[26] Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan dalam pembelajaran.
b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman pembelajaran siswa.
c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam belajar. [27]

Perumusan TIK oleh guru bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar atau perilaku anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melalui tes formatif maka bisa dikatagorikan bahwa anak itu telah mamahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sekoalah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas anak didik yang satu berbeda dengan yang lain, nantinya akan mempengaruhi pola dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar

[27] Ivor K. Davies, *Penelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991), h 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diaharapkan.[28]

3. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekoalh. Maksud anak didik di sini adalah tidak terbatas oleh usia baik usia mudah, tua, atau lansia. Anak didik yang terkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap dan pemahaman siswa yang didapat berbeda-beda terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

4. Kegiatan Pengajaran

Yakni proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar, strategi belajar yang digunakan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut dipilih dan digunakan secara tempat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

[28] Syaiful Bahri Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang tedapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar-salah, plihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan essai. Yang mana guru dalam mengguankannya tidak hanya satu alat evaluasi tetapi mengguanakan lebih dari satu alat evaluasi. Hal ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan oleh guru pada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

6. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenag, aman, disiplin, juga mempengaruhi terhadap target pemahaman siswa pada materi yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa. Jika pemahaman siswa tinggi maka keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai. [29]

[29] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosda Karya, 1993), h 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didasari bahwa pengajaran apa pun yang akan disajikan mau tidak mau akan mencakup dan melibatkan manipulasi pengubah-pengubah atau faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Oleh sebab itu, pelompokan faktor-faktor yang rasional akan dapat membantu memperjelas hakekat proses belajar dan juga kondisi yang mempengaruhinya.

Kategori antar-perseorangan/pribadi (*intrapersonal category*), yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal seperti di bawah ini.

a. Faktor atau peubah struktur kognitif (*cgnitive structure variables*)

   Sifat-sifat yang substantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject-matter* khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainya dalam bidang yang sama.

b. Kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*) jelas kesiapan

   khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar dan kapasitas intelektualnya dan cara-cara berfungsi intelektual yang memang khas untuk paraf ini. Jadi, perlengkapan kognitif pelajar yang berumur 25 tahun, jelas menjadikan murid tersebut siap menghadapi berbagai macam tugas belajar yang keadaannya berbeda dari perlengkapan belajar yang berumur 6 atau 10 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)

Tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum individu, tingkat inteligensi atau tingkat kecerdasan, dan kedudukannya yang nisbi dalam hubungannya dengan ke mampuan kognitif yang lebih berbeda atau yang luar biasa.

d. Faktor motivasi dan sikap (Motivational and attitudional factors) keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri (*self-enhancenment*) dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis *suject-matter* tertentu.

e. Faktor kepribadian (*personality factors*)

Perbedaan-perbedaan individu dalam tingkat dan jenis motivasi, penyesuaian diri, sifat-sifat khas kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan. [30]

f. Non sosial

Kelompok faktor non sosial ini banyak sekali, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya) alat-alat yang di pakai untuk belajar, dan sebagainya. Semua faktor tersebut, harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses belajar mengajar.

[30] Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), hal 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Sosial

Yang dimaksudkan adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir scara langsung maupun tidak langsung. Misalanya : potret yang merupakan representasi dari seseoarng atau suara nyanyian lewat radio atau tape, juga merupakan representasi dari kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial tersebut, biasanya mengganggu konsentrasi belajar, sehingga perhatian tidak dapat ditunjukan kepada hal-hal yang di pelajari.

h. Fisologis

Faktor-faktor fisologis atau keadaan jasmani anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik keadaan keadaan atau kebugaran jasmani maupun keadaan atau berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat Indra. Dalam hal fisik tidak mengganggu belajar yaitu:

1) Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan atau gizi akan mengakibatkan kurangnaya kebugaran jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas ngantuk.
2) Beberapa penyakit kronis, sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, bantuk dan sejenisnya; biasanya diabaikan, karena dianggap bukan penyakit serius yang perlu mendepatkan pengobatan docter; akan tetapi justru dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar.

i. Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain sebagai berikut.

1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegegalan yang lalu dengan usaha lain.
5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila mengurangi pelajaran.
6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Faktor-faktor tersebut hanya sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, dan masih banya kebutuhan-kebutuhan lainya, yang berhubungan satu sama lainnya, sebagai satu kesatuan yang kopleks yang mendorong belajarnya anak. Dalam hal ini, seaharusnya pendidik berusaha untuk mengenal kebutuhan mana yang terutama dan dominan pada anak didik. Selanjutnya, suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya anak, ialah cita-cita. Anak-anak yang masih sangat muda, biasanya belum menyadari benar-benar cita-citanya; karena itulah perlu dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat, agar menjadi pendorong atau motif yang kuat bagi belajarnya anak-anak.[31]

3. Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

Pengertian komepetensi sendiri adalah dalam *"second-generation transformational grammar"* (atau G-2) istilah *kompetensi* (atau *competence*) mengandung makna sebagai berikut: "Pengetahuan pembicara- pendengar asli secara tidak sadar, diam-daim/tidak diucapkan, intrinsik/hakiki, implisit, intutif, dan tidak terbatas terhadap bahasanya; informasi yang tersedia bagi seorang pembicara yang fasih yang berhubungan dengan bahasanya yang memungkinkannya memahami serta menghasilkan kalimat-kalimat yang tidak pernah didengar atau diucapkan sebelumnya dan mengadakan pembedaan antara kalimat-kalimat yang bermakna ganda dan ada yang tidak bermakna ganda.

Dari sumber lain yang juga dalam G-2 kita dapati penjelasan bahwa *kompetensi* (atau *competece*) adalah "tata bahasa suatu bahasa seorang pribadi yang terinternalisasi; ini berarti kemampuan seseoarang untuk menciptakan dan memahami kalimat-kalimat, termasuk kalimat-kalimat yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya; ini juga mencakup pengetahuan seseorang mengenai apa yang benar-benar kalimat dan yang bukan kalimat

[31] Drs. Tadjab M.A *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hal 51-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu bahasa tertentu. Kompetensi kerapkali mengacu kepada *pembicara/pendengar ideal,* yaitu seseorang yang didiamkan tetapi bukan pribadi yang nyata yang akan memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai keseluruahan bahasa itu. [32]

Kita dapat mengklasifikasikan kompetensi dengan berbagai cara bergantung dari sudut mana kita memandangnya. Apabila kita memandang kompetensi itu dari sudut *kemahiran fungsional* atau *functionally proficient,* maka kita dapat memberikan adanya tiga komponen, yaitu:

a. *Kompetensi partisipatif (participative competence):* kemampuan untuk memberikan responsi secara memadai terhadap tuntutan-tuntutan tugas-tugas kelas dan kepada kaidah-kaidah prosedural untuk menyelesaikannya;
b. *Kompetensi interaksional (interactional competence):* kemampuan untuk memberikan responsi secara memadai terhadap kaidah-kaidah dan wacana kelas dan kaidah-kaidah sosial wacana, bernteraksi secara memadai dengan teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa waktu menyelesaikan tugas-tugas kelas;
c. *Kompetensi akademik (academic competence):* kemampuan memperoleh keterampilan-keterampilan baru, mengasimilasikan atau memahami informasi baru, dan membentuk/membangun konsep-konsep baru.

[32] Henry Guntur Traigau, *Pengajaran Kompetensi Bahasa,* (Bandung: Angkasa, 1990), h 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita memandang kompetensi itu dari segi aspek komunikatifnya maka kompetensi komunikatif ini paling sedikit mencakup empat bidang pengetahuan dan keterampilan, yaitu:

a. *Kompetensi gramatikal (gramatical competence),* yang mencakup pengetahuan mengenai kosakata, kaidah-kaidah pembetukan kata dan kalimat, semantik linguistik, ucapan dan ejaan;
b. *Kompetensi sosiolinguistik (sociolingustic competence),* yang mencakup kaidah-kaidah kelayakan makna-makna (pesan-pesan yang diperkenankan, yang diizinkan) dan bentuk-bentuk gramatikal dalam konteks-konteks sosiolinguistik yang beraneka ragam dan berbeda-beda;
c. *Kompetensi wacana (strategi competence),* yang mencakup pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk-bentuk dan makna-makna untuk mencapai teks-teks lisan dan tertulis yang terpadu atau utuh;
d. *Kompetensi strategi (strategic competence),* yang mencakup pengetahuan mengenai strategi-strategi komunikasi verbal dan non verbal yang dapat digunakan untuk mengimbangi pembatasan-pembatasan dalam satu atau lebih bidang kompetensi komunikatif lainya.[33]

Apa itu kompetensi? Merujuk pada Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai seperangkat

[33] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan latihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan danpelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atas dan pengawasan, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Dari 10 komponen tersebut dapat diperinci lagi ke dalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimilikinya. Secara perinci masing-masing elemen kompetensi pedagogis ini dapat diperinci lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensialnya, yaitu:

1. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran. Subkompetensi ini meliputi indikator esensial berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandasan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Mengembangkan peserta didik untuk mengkualisasikan berbagi potensi yang dipunyainya. Subkopetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagi potensi akademik, dan memfasilitas peserta didik untuk mengembangkan bebagai potensi non-akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan denagn penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan subtensi isi materi kurikulum mata pelajran di sekolah dan subtensi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi ini meliputi beberapa subkompetensi dengan indikator esensial berupa:

1. Menguasai subtensi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, knsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan knsep kilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai langkah penelitan dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi subkompetensi dengan indikator efekif berupa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mampu bekomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengn orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, setiap elemen ini dapat diuraikan lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil. Subkompetensi ini mengandung indikator esensial berupa bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berupa menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta memperlihatkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini mengandung indikator esesnsial berupa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi mempunyai indikator berupa bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Penetapan kebijakan kompetensi di Indonesia dikontruksi secara sosial politik antara para elite birokrasi penentu kebijakan kependidikan dan pakar kependidikan. Dalam konstruksi realitas tentang penetapan kebijakan kompetensi para elite birokrasi penentuan kebijakan kependidikan dan pakar kependidikan tidak semata dilandasi oleh argumentasi teoretis akademik dan praksis kependidikan, tetapi juga oleh argumentasi finansial dan keungan negara.[34]

Mengacu pada pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Depdiknas, yaitu kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan

[34] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan,* (Jakarta: Kencana, 2011), h 163-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memilki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama Islam ialah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan seingga memungkainkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan mengaplikasikan ajaran Islam.

Bila ditinjauan dari pandangan Qur'an dan hadis konsep kompetensi dalam pendidikan agama Islam sangat relevan. Banyak dalil-dalil yang mengarah ke situ, di antaranya dalam QS. At-Taubah: 22,

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٢

Artinya: "Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar".

QS. Ash-Shaf: 2-3.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?".

كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artnya: "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa KBK PAI merupakan seperangkat instrumen/alat (perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.[35]

Disini terdapat beberapa jenis-jenis kompetensi urutanya sebagai berikut;

Kompetensi lintas kurikulum, yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang searusnya dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembalajaran dari semua rumpun pelajaran.

Kompetensi tamatan, merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu jenjang tertentu.

Kompetensi rumpun pelajaran, merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang seharusnya dicapai setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang

[35] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa mentelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

Kompetensi Dasar, merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilaksanakan.

Hasil Belajar, pernyataan kemampuan siswa yang diahrapkan dalam menguasai sebagai atau seluruh kompetensi dimaksud.

Indikator Hasil Belajar, merupakan kompetensi dasar spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. [36]

B. Tinjauan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

Walaupun toleransi adalah merupakan salah satu ciri dan watak ajaran islam, namun kata "toleransi" tidak banyak dikenal oleh masyarakat awam di indonesia, yang sebagian penduduknya adalah beragama islam. Mereka, yaitu ummat islam Indonesia kurang mengenal dan tidak mempopulerkan kata "toleransi" tersebut, tetapi tindak-tanduk dan sikap mereka sehari-hari bahkan mencermintkan sifat-sifat dan laku perbuatan dari rasa ketoleransian yang nyata. Sampai orang-oarng luar mengaguminya.

1. Pengertian Toleransi

Toleransi di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan *ikhtimal, tasaamukh,* yang artinya *sikap membiarkan,lapang dada.* Atau ada yang

[36] Ibid, h 141-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi arti tolerantie itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dalam arti menyebarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pembiaran kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinananya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Apa sebabnya dikatakan pada umumnya?

Sebabnya ialah, karena kata toleransi itu amat payah dicari definisinya atau artinya yang agak luas di dalam kamus-kamus yang lengkap sekalipun, atau bahkan di dalam berbagai Ensiklopedia seklipun.

Maka pada umumnya di dalam alam demokrasi, atau menurut demokrasi Pancasila pada khususnya, toleransi dikatakan sebagai suatu pandangan yang mengakui *The right of self determaniton,* yang artinya *hak menentukan sendiri nasib pribadi masing-masing.* Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain. Dan prinsip ini adalah sebagai salah satu hak azasi manusia.

W.J.S. Poerwadarminta dalam "Kamus Umumnya Bahasa Indonesia" mengartikan toleransi adalah "kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau menggamggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain); misalnya dalam pemilihan umum ternyata rakyat memperlihatkannya dan kepatuhannya kepada tata-tertib".[37]

Toleransi seringkali digunakan untuk mengakomodir berbagai kepentingan yang berbeda dari sudut pandang etnis, ras dan agama. Karena masalah toleransi itu sendiri lahir dalam kaitan perbedaan yang berhubungan langsung dengan ras maupun agama. Yakni ketika terjadi diskriminasi ras dalam komunitas tertentu, dan hal itu sudah berlangsung sejak lama.

Ada dua jenis interpretasi mengenai konsep toleransi. Pendapat pertama mengatakan bahwa toleransi hanya menghendaki agar orang lain dibiarkan melakukan sesuatu atau mereka tidak diganggu (pengertian toleransi yang negatif). Pendapat kedua mengatakan bahwa toleransi memerlukan lebih dari itu. Yaitu memerlukan bantuan, pertolongan dan pembinaan (pengertian toleransi yang positif). Namun pengertian toleransi yang positif ini hanya diperlukan pada satu situasi di mana sasaran dari toleransi adalah sesuatu yang secara moral tidak dianggap salah dan yang tidak dapat diubah, seperti dalam kasus toleransi rasial.

Di samping itu, toleransi tidak hanya berkaitan dengan legislasi, tetapi juga sikap sosial. Dewasa ini hanya sedikit diskriminasi dan perilaku tidak toleransi terhadap legislasi itu, tetapi sikap tidak toleransi di antara individu

[37] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kelompok masih muncul dalam banyak kasus, baik sebagai akibat dari motivasi ras, ideologi, politik aturan ataupun agama. [38]

Toleransi adalah persoalan kebiasaan dan perasaan pribadi, dan toleransi juaga dikatakan koeksitensi adalah semata-mata penerimaan terhadap pihak lain, yang tidak melampaui ketiadaan konflik. Dan juga dinamain seperti Pluralisme yaitu bentuk kelembagaan di mana penerimaan terhadap keragaman melingkupi masyarakat tertentu atau dunia secara keseluruahan.[39]

Kerja sama antarumat beragama dalam bahasa Arab disebut *tasamuh* yang artinya adalah toleransi. Toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah dan/atau keimanan/keyakinan.[40] Karena kerukunan hidup beragama adalah kesepakatan untuk hidup bersama dalam mengamalkan ajaran agama bagi masing-masing pemeluk agama yang mendiami negara Republik Indonesia. Kesepakatan dimaksud, merupakan kesepakatan dalam berbedaan keyakinan keagamaan sebagai warga negara dan sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. [41]

---

[38] Karlina Helmanita, *Pluralisme & Inklusivisme Islam di Indonesia,* (Jakarta: PBB UIN, 2003), h 34

[39] Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme & Toleansi Keagamaan,* (Jakarta: PSIK Universitas Paramadina, 2006), h 2

[40] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 56

[41] Ibid, h 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Identifikasi toleransi terhadap pemeluk Agama lain

Di lihat dari Segi-segi toleransi yaitu suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia, atau katakanlah di antara pemeluk agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan siakp-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau prilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain. Karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati keyakinan oarang lain

Landasan keyakinan di atas adalh berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang mmonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Bila seseoarang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Agree in Disagreement

"Agree in Disagreement" (setuju di dalam pebedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mentri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghrmati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5) Kesadaran dan kejujuran

Di dalam sebuah bus umum, ada seorang anak yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak mempunyai rasa toleransi, pastilah ia menggerutu, mengumpat dan bersungut-sungut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai sikap jiwa yang toleran, pastilah mereka menekan perasaanya, dan di dalam batin mereka berkata, bahwa dia juga pernah mengalami hal demikian itu, alangkah repotnya. Atau ia merasa kasihan kepada si ibu dari si anak tersebut, ia ikut merasakan betapa sedih dan repotnya si ibu itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejuuran dan kepolosan sikap-laku.

Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai salah satunya dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

6) Jiwa falsafah Pancasila

Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas itu, falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Dan bila falsafah Pancasila ini disebutkan yang terakhir, itu bukanya sebagai urutan yang terakhir dari segi-segi toleransi, tetapi falsafah Pancasila itu merupakan sesuatu landasan yang telah diterima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tata-hidup yang pada hakekatnya adalah merupakan konsensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia, atau lebih dari itu, adalah merupakan dasar negara kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari enam segi-segi di atas mempunyai kedudukan yang sama yang seharusnya bisa berjalan dan dihayati oleh setiap orang bila ingin terlaksananya suasana toleransi di kalangan masyarakat Indonesia.[42]

Sampailah sekarang untuk menjelaskan tentang islam dan toleransi, atau bagiamana ajaran agama Islam tentang toleransi. Sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa banyak orang yang salah mengerti atau salah faham dan dengan semena-mena menuduh bahwa agama Islam disiarkan dengan kekerasan, dan tidak kenal kompromi dengan lain golongan. Benarkah di dalam agama Islam tidak terdapat toleransi sebagaimana yang dituduhkan oleh mereka itu? Ikutilah bukti-bukti sejarah dan sumber-sumber dasar dasar agama Islam sebagai yang akan dijelaskan berikut, dalam beberapa pasal yang akan datang.[43]

Seperti toleransi Islam terhadap golongan yahudi di Madinah. Setelah Rasulullah sampai di Madinah, maka beliau beserta kaum muslimin lainnya hidup bertetangga baik dengan kaum yahudi di kota Madinah. Beliau membuat perjanjian dengan kabilah-kabilah yahudi mengenai hidup berdampingan secara damai dan hidup bertetangga secara baik. Beliau menginginkan terciptanya susunan masyarakat yang damai tenang, karena hal itulah yang memang dikehendaki oleh Islam.

---

[42] Ibid, h 23-25
[43] Ibid, h 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang saat sampainya beliau di Madinah, kota tersebut terdiri dari sekumpulan kampung-kampung dan daerah-daerah yang didiami oleh suku-suku. Antara lain 2 suku Arab dan 3 suku Yahudi. Di antara orang-orang Arab dari kedua suku tersebut telah ada yang memeluk Islam, tetapi hanya sebagian kecil saja. Mayoritas dari mereka masih menyembah berhala.

Adapun ketiga suku Yahudi yang berada di Madinah itu terdiri dari kabilah-kabilah Quraizah (Bani Quraizah), Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'. Nenek moyang mereka adalah termasuk kaum pengungsidari palestina dimana mereka meninggalkan negeri tersebut karena menyingkirkan diri dari penindasan kaum pendudukan asing yang telah menyerang Palestina beberapa kali. Sejak jaman sebelum masehi itu bangsa Yahudi telah diusir dari Palestina oleh bangsa-bangsa yang telah menduduki palestina tersebut. Dan di antara mereka itu ada sampai di Madinah yang kemudian menjadi nenek moyang ketiga suku yang berada di Madianah itu. [44]

Pada bab dan pasal-pasal terdahulu telah dijelsakan tentang contoh-contohdan bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama toleransi dan bahwa tidak ada paksaan di dalam memeluk agama dalam Islam. Tidak hanya dalam akidah dan hal-hal yang bersangkutan dengannya saja. Tetapi larangan mempergunakan paksaan atau kekerasan itu berlaku

[44] Ibid, h 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dalam bidang-bidang kehidupan dalam rangka antar-hubungan manusia atau bidang mu'amalah.

Kaum muslimin tidak akan menghsilkan buah tentang toleransi yang sedemikian indahnya itu tanpa adanya sendi ajaran yang luhur. Pokok-pokok ajaran itu ialah:

Dalam surat al-Qur'an Baqarah ayat 256

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya :"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".

Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artnya: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari dua ayat di atas menjelaskan ialah:

a. Tidak ada paksaan di dalam memeluk agama.

b. Tidak ada gunanya memaksa seseorang agar ia menjadi seorang muslim.

c. Allah tidak melarang hidup bermasyarakat dengan baik dengan mereka yang tidak sefaham atau tidak seagama, asalkan mereka tidak memusuhi kaum muslimin.

d. Allah telah memberi jalan atau petunjuk yang lurus, tinggal terserah kepada setiap manusia untuk memilihnya atau menolaknya.

Kemudian dalam surah al-A'raf ayat 185

أَوَلَمْ يَنظُرُواْ فِي مَلَكُوتِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيْءٍ وَأَنْ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَدِ ٱقْتَرَبَ أَجَلُهُمْ ۖ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُۥ يُؤْمِنُونَ ﴿١٨٥﴾

Artnya: "Dan Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?".

Ayat tersebut menjawab pertanyaan mengapa agama Islam sampai memberi kebebasan di dalam memeluk agama dan tidak ada paksaan di dalam memeluk agama Islam. Memang Islam menjamin kemerdekaan beragama atau tidak ada sistem paksaan di dalam memeluk Islam ialah IMAN dan TAUHID, yang mana salah satu jalan untuk menemukan iman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah dengan cara "berfikir" dan "mengadakan penyelidikan" bukan dengan jalan "paksaan" dan hanya sekedar "menjadi pak turut" saja.[45]

Alqur'an merupakan sistem nilai yang memberikan pengertian baik dan buruk yang digunakan sebagai sarana interpretasi dalam interaksi manusia, baik secara vertikal (*habl min Allah*) maupun harisontal (*habl min an-nas*). Selain itu, al-Qur'an juaga menjadi kerangka acuan untuk memahami realitas jagat, baik empiris maupun trasedental. Ia selalu terbuka bagi setiap ini terpretasi sehingga tidak lapuk dimakan zaman. Perbedaan yang timbul dari hasil dari interpretasi dipandang sebagai rahmat karena akan mendatangkan peningkatkan kecerdasan bagi umat manusia dalam rangka menyingkap rahasia alam.

Diakui oleh al-Qura'an dalam surah al-Baqarah ayat 148 bahwa masyarakat terdiri dari berbagi macam komunitas harus meneriman kenyataan keragaman budaya dan memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Dengan keragaman dan berbedaan itu ditekankan perlunya masing-masing berlomba menuju kebaikan.

Rahasia kemajukan hanya diketahui oleh Allah, dan tugas manusia adalah menerima, memahami dan menjalani. Kalau makna itu dikaitkan dengan nilai subtansial surat al-Hujurat ayat 13, maka jelas bahwa umat Islam harus menerima kenyataan kemajemukan budaya. Surah itu

[45] Ibid, h 245-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis kelamin pria dan wanita, menjadika mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku (etnis), dengan tujuan agar mereka saling mengenal dan menghargai. [46]

Selama ini kita pakai nama kerukunan atau toleransi. Kerukunan atau toleransi itu telah menimbulkan sikap apologetis. Masing-masing agama ingin menunjukkan bahwa dirinyalah yang paling rukun dan toleran. Apolgi dilakukan secara tekstual (ajaran-ajaran tertulis) dan kontekstual (sejarah, sosiologi, antropologi), yang malah menambah ketegangan-ketegangan baru. Orang Islam akan menyatakan bahwa kata pertama yang diucapkan seorang Muslim adalah *asslamu'alaiakum.* Karena itu, Islam adalah agama perdamaian. Orang Kristen-Katolik mengklaim bahwa agama Kristen adalah agama cinta. Orang Hindu akan menyatakan bahwa agamanya menekankan drama. Orang Budha mengklaim bahwa agamanya bermaksud melepaskan oarang dari penderitaan.

Selain menimbulkan sikap apologetis, juga kerukunan atau toleransi hanya cocok untuk masyarakat agraris, tetapi tidak sesuai untuk masyarakat industrial. Kerukunan itu mengarah ke dalam masyarakat beragama sendiri, berorientasi ke belakang ke zaman "normal", dan merujuk pada *status quo*. Yang kita perlukan adalah konsep baru hubungan antarumat beragama yang bersifat keluar dan tidak asyik dengan diri sendiri saja, melihat ke depan dengan bersama-sama menghadapi masa depan kemanusiaan, dan dinamis

[46] Bambang Sugarto, *Atas Nama Agam,* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), h 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merujuk pada kerja. Oleh karena itu, tulisan ini mengusulkan agar *kerukunan* atau *toleransi* digantikan dengan *kerja sama* atau *kooperasi*. Di masa depan, yang kita perlukan bukan kerukunan atau toleransi, tetapi kerjasama atau kooperasi antarumat beragama.

Untuk keperluan itu, umat beragama, yang sebenarnya berada dalam front yang sama, dapat membuat agenda bersama yakni, agenda nasional seperti masalah pembangunan, keadilan, kemiskinan, keterbelakangan, dan agenda global seperti tantangan modernitas, alienasi, spritualisme, dan nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. Dengan demikian, agama-agama merupakan kekayaan bersama bangsa dan kemanusiaan. [47]

Kemudian dalam hal mu'amalah, syari'at Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain.

Sebagai contoh ialah, pertama-tama soal saling memakan. Orang-orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing, kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash seperti daging babi dan minum arak. Juga daging yang disembelih oleh pemeluk agama lain, yakni para ahli Kitab (pemeluk Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan oleh orang Islam. Dalam a-Qur'an surah Al-maidah ayat 5:

[47] Ibid, h 358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ۝٥

Artinya: "Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi".

Hubungan antara kaum muslimin dengan kaum yahudi dan Nasrani dalam bentuk saling mengunjungi dan makan minum bersama ini tidak akan dapat kecuali dalam bentuk orang-orang yang bersahabat dan saling mencintai.

Cobalah perhatikan hukum Islam tentang orang-orang yang berhak menerima zakat, di antaranya ialah diserahkan kepada mu'allaf yakni orang yang masih lemah imannya, atau termasuk orang yang masih kafir atau para pemeluk agama lain yang nantinya bisa diharapkan memeluk Islam, atau diharapkan dapat berkurang sifatnya yang memusuhi agama Islam. Daging kurban juga dapat diberikan kepada orang-orang di luar Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memang tidak mempunyai perasaan permusuhan atau kebencian yang berbentuk bagaimanapun terhadap kaum yang bukan muslimin. Tetapi sebaliknya, Islam berusaha untuk menegakkan hidup berdampingan dan kerukunan bersama di dalam suasana perdamaian dan kerjasama di dalam kehidupan sehari-hari dengan orang-orang yang bukan muslimin.

Bukan hanya di bidang mu'amalah saja tapi juga di bidang Ibadah, dalam bidang ibadah juga terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan. "Dan Ia (Tuhan) tidak menjadikan atas kamu pada agama itu dari kesempitan." Dalam al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 7:

وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِي وَاثَقَكُم بِهِۦٓ إِذۡ قُلۡتُمۡ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧

Artinya: "Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu)".

Dalil tersebut yang menunjukkan bahwa Islam menyediakan beban bagi pemeluknya. Dan agama Islam juga mudah dan ringan dijalankan, dan dilarang mempersulit atau memperberat beban. Orang bertanya, memang setiap agama mempunyai syari'at, dan harus dijalankan.

Hadits dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw. Pernah bersabda: "Sesunggunya agama itu mudah, dan tidak seorang pun yang memperberat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama melainkan ia dikalahkan agama itu, maka dari itu hendaklah kamu sekalian mengerjakan agama itu dengan sederhana dan dekat mendekatkan dan gembirakanlah...”(Bukhari)

Bagaimana pula keringanan puasa bagi orang yang terlalu tua, musafir, orang sakit, dan masih banyak lagi rukhshon (keringanan) untuk menjalankan syari’ah agama Islam. Hal itu semua menunjukan bahwa peraturan Islam bagi pemeluknya sendiri terdapat suatu toleransi yang besar. Namun semua itu hendaknya disadari dengan keikhlasan hati dan ketundukan yang mulus kepada Allah untuk menjalankan perintahnNya. Karena bila tidak, orang pun masih berbantah dan mengajukan debat, bahwa intinya mereka itu sebenarnya ingin bebas tidak mau menjalankan beban agama, bebas dari kewajiban menjalankan perintah agama, bebas dari peraturan, bebas dari segalanya.

Menurut Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla (Mantan Wakil Presiden RI). Bahwa Agama tentu juga memiliki peran penting dalam membangun dunia yang damai, penuh toleransi dan harmoni di antara para penganutnya. Tugas para fungsionaris, pemuka agama dan bahkan umat beragama adalah terus mensosialisasikan dan sekaligus mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama tantang perdamaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh (Mentri Pendidikan Nasional). Kita sering bertanya, dari mana datangnya toleransi? Apa beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi dengan kelemahan diri? Apa urgensi toleransi bagi pendidikan, bagi masa depan bangsa? Sederet pertanyaan itu sering timbul begitu kita ingin membahas toleransi.

Toleransi hanyalah konsekuensi kita sebagai manusia yang seringkali salah dan alpha. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan.

Intinya, toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri. [48]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi terhadap Pemeluk Agama lain.

Untuk meminimalisasi adanya diskriminasi agama, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan "trilogi kerukunan agama", sebagai langkah awal untuk membentuk toleransi itu. Dalam triologi itu disebutkan: *pertama*, toleransi antar penganut suatu agama tertentu; *kedua,* toleransi antar penganut agama yang berbeda; dan *ketiga* toleransi antara penganut agama dengan pemerintah. Landasan dari trilogi kerukunan beragama ini tentu lahir dari kesadaran akan adanya pluralitas agama di Indonesia. Di samping itu anjuran toleransi tersebut sejalan dengan anjuran Al-Qur'an untuk melakukan dialog dan tidak melakukan kekerasan terhadap agama lain, dan kepada ahli kitab.

[48] Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h xii-xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu Hadits, Rasul Saw bersabda: “Barang siapa yang mengganggu penganut ahli kitab, maka ia bagaikan mengganggguku”. Selanjutnya al-Qur’an memberi petunjuk, yang dalam surah Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Namun sekalipun “trilogi kerukunan” itu ada, persoalan toleransi agama di Indonesia masih menjadi persoalan. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan trilogi kerukunan itu mengalami banyak kendala, terutama kendala yang terkait langsung dengan tatanan negara dan struktur pemerintahan yang ada. Banyak alangan menilai bahwa fenomena toleransi di Indonesia pada masa pemerintahan Orde Baru lebih baik daripada pemerintahan reformasi.

Dari pihak lain, justru pada masa pemerintahan reformasi, kran demokrasi dan karena toleransi multibudaya mendapatkan dirinya terjebak dalam lingkaran kekerasan etnoreligius. Orang Cina (3% dari populasi) menjadi target kemarahan Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai sebuah nilai dan ajaran suci, tentu mengutuk berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan anak manusia. Untuk itu pula masalah keadilan merupakan penyerta bagi kalanggengan toleransi dalam beragama. Banyak sekali firman Allah maupun Hadis Nabi yang secara langsung berbicara soal keadilan dalam masyarakat. Islam tidak menghendaki bahwa dunia beserta isinya hanya dimiliki oleh orang-orang yang kuat sementara mereka yang lemah tidak mendapatkan apa-apa dan harus tersingkir dari muka bumi. [49]

Sikap sinkritisme dalam agama, yang menganggap bahwa semua agama adalah benar tidak sesuai dengan keimanan seorang muslim, dan tidak relevan dengan pemikiran yang logis, meskipun dalam pergaulan kemasyarakatan Islam sangat menekankan prinsip toleransi dalam pengertian kerja sama dalam sosial kemasyarakatan antara sesama manusia. Oleh karena itu, setiap muslim diperintahkan oleh Allah untuk bersikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda agama dalam pengertian menghargai keyakianan penganut agama lain, baik terhadap pendirian maupun pendapatnya. Adanya perbedaan pendapat antara seorang individu dengan individu lainnya dalam masyarakat, sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu manusia. Perbedaan pendapat diantara anggota masyarakat akan tetap ada, sebab

[49] Karlian Helamnita, *Pluralisme & Inkludivisme Islam di Indonesia,* (Jakarta: PBB UIN, 2003), h 35-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menjadi fitrah manusia mengenai perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap individu manusia.[50]

Secara garis besar, antagonisme yang berkembang di seputar agama terjadi pada dua tingkat: (1) ketegangan yang berkembang di kalangan umat suatu agama; (2) ketegangan yang terjadi antarumat beragama. Banyak orang beranggapan, bahwa akar ketegangan bersumber dari lingkup teologis atau beda-pandangan dalam memahami norma-norma agama. Maka dengan itu di dalam ajaran Islam ditegakkan dengan adanya toleransi.

Namun dalam banyak hal realitas menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di antara umat beragama, justru berkaitan erat dengan faktor-faktor yang berada di "luar" lingkup agama. Utamanya, faktor kepentingan individu maupun kolektif, baik yang bersifat sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

Dengan demikian pula soal hubungan antara agama dan budaya. Keduanya merupakan dunia yang berbeda, tapi jelas sekali pengaruh antara yang satu atas yang lain. Dalam atas konteks Asia yang multi agama dan multi budaya, pandangan yang *viable* tentang hubungan antara agama dan budaya menjadi penting. Sebab tak jarang masalah diharmonisasi kehidupan antarumat beragama muncul dari dinamika gesekan-gesekan kebudayaan.[51]

Dalam konteks ini bisa dipahami, mengapa sampai beberapa waktu lalu pemerintah masih bisa mengembangkan keharmonisan keagamaan masyarakat

---

[50] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 56

[51] Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan,* (yogyakarta: Galang Press, 2001), h 25-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kepada dunia luar. Dalam masyarakat ini meratapi betapa rapuhnya sesungguhnya dasar-dasar keharmonisan kehiduapan keagamaan kita. Atas dasar itu, kita dapat mengajukan pertanyaan, mengapa keterkaitan antara pendidikan dengan penghargaan atas pluralisme agama tidak sekuat keterkaitan antara pendidikan dengan transformasi sosial masyarakat? Jawaban pintas dari pertanyaan tersebut adalah kenyataan bahwa pendidikan telah direduksi menjadi sekedar pengajaran.

Karenanya, meskipun banyak lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu perbandingan agama, hal itu hanya sampai pada pemahaman kognitif atas masing-masing agama. Padahal, kehidupan mereka lebih banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan mereka sendiri yang secara teologis mempunyai watak-watak eksklusif, partikular, dan primordial. Dalam kerangka ini, infrastruktur pendidik yang ada secara teologis dan akademik tidak begitu relevan dengan penciptaan kesadaran anak didik tentang pluralisme keagamaan.

Ini semua menunjukkan, di bidang pendidikan agama pun toleransi masyarakat beragama sangat penting bagi setiap manusia, karena untuk menumbuhkan sikap menghargai terhadap pluralisme keagamaan. [52]

[52] Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagmaan,* (Yogyakarta, Galang Press, 2001), h 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi Toleransi Pemahaman Peandidikan Agama Islam dengan Pemeluk Agama lain

Telah di jelaskan di atas bahwa pemahaman itu bukanlah kata dan bukan tanggapan atau gambaran angan-angan maupun ingatan, tetapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek realitas. Dan menurut Wilhelm Dilthey pemahaman adalah proses dimana kehidupan mental menjadi diketahui melalui ungkapannya yang ditangkap oleh panca indra. Sedangkan menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni: langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah ke dua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.

Pengetahuan dan pemahaman adalah hasil daripada belajar mengajar, yang secara teori adalah faktor eksternal yang dapat menjadikan siswa dapat memahami bagaimana tatacara bertingkah laku dengan baik, dan hal tersebut akan terealisasikan jika di dukung oleh adanya media pembelajaran kondusif yang berupa milik (lingkungan) normatif religus.

Sebagaimana yang digunakan oleh getalt dalam teori belajarnya, bahwa dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (insight) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar siswa dapat memehami atau mengerti hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pengetahuan dan pemahaman.[53] Seperti halnya pemahaman PAI disini adalah sebuah hasil daripada pendidikan yang merupakan faktor eksternal.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Zakiah Drajat dalam bukunya "Kesehatan Mental" sebagai berikut.

"Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Pembinaan moral itu haruslah tegas dan jelas dasar dan tujuanya, yang kita inginkan dan anak-anak kita. Biasanya ini ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri yang pada umumnya sesuai dengan dasar dan tujuan negara.[54]

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.[55]

Pendidikan Islam dalam konteks pengertian seperti yang dianjurkan Rasul Allah SAW. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam arti seutuhnya. [56]

---

[53] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h 101
[54] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), h 126
[55] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h 30
[56] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[57]

Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Rahmat dimaksud berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Anbiyaa' ayat 107 sebagai berikut.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Ayat al-Qur'am di atas menunjukan bahwa ajaran Islam bukan hanya merupakan rahmat dan kasih sayang bagi orang Islam, melainkan juga merupakan rahmat dan kasih sayang kepada non Islam, bahkan seluruh makhluk dan isi alam ini. Oleh karena itu, mewujudkan kasih sayang dalam prilaku hidup setiap muslim tidak dibatasi oleh dinding agama dan keyakinan, bahkan perwujudan kasih sayang hendaknya sampai juga kepada seluruh alam hewani, nabati, jamadi.

Manusia diberi kebebasan oleh Allah untuk memilih dan menetapkan jalan hidupnya, serta agama yang di anutnya, tetapi kebebasan ini bukan berarti

[57] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasab memilih ajaran agama pilihanya itu, mana yang dianut dan mana yang ditolak. Tuhan tidak menurunkan suatu agama untuk dibahas oleh manusia dalam rangka memilih yang dianggapnya sesuai dan menolak yang tidak sesuai. Agama pilihan adalah satu paket, penolakan terhadap satu bagian mengakibatkan penolakan terhadap keseluruhan paket tersebut.[58]

Toleransi merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dan tercermin dalam sikap hidup mereka yang *akomodatif* terhadap apa saja yang datang dari luar termasuk agama. Sungguhpun demikian bila muncul pranata dari luar ataupun agama yang di anggap akan menaklukkan tatanan yang sudah ada selalu saja timbul reaksi bahkam perlawanan. Reaksi dan perlawanan tersebut pada umumnya diberikan oleh orang-orang yang memiliki tingkat kesadaran beragama tinggi dan mereka itulah yang oleh masyarakat setempat dipandang sebagai pemuka agama.[59]

Agama tentu juga memiliki peran penting dalam membangun dunia yang damai, penuh toleransi dan harmoni di antara para penganutnya. Tugas para fungsionaris, pemuka agama dan bahkan umat beragama adalah terus mensosialisasikan dan sekaligus mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama tentang perdamaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

[58] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 53-59
[59] Ahmad Syafi'i Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), h 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toleransi hanyalah konsekuensi kita sebagai manusia yang seringkali salah dan alpha. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan.

Inti toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri.[60]

Maka dari itu di dalam bertoleransi terdapat bentuk-bentuk toleransi, salah satu bentuk toleransi adalah seperti berkut:

a. Sosial

Jika dalam aspek sosial kemasyarakat semangat toleransi menjadi sebuah anjuran, ummat Islam saling tolong menolong, bekerja sama dan saling menghormati dengan orang-orang non Islam. [61]

Sebagai makhluk sosial manusia mutlak membutuhkan sesamanya dan lingkungan sekitar untuk melestarikan eksistensinya di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang mampu bertahan hidup dengan tanpa memperoleh bantuan dari lingkungan dan sesamanya.

Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

---

[60] Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Peradaban,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utams, 2010) h xii-xiv

[61] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ummat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam aspek ekonomi, sosial dan urusan duniawi lainnya. Dalam sejarah pun, Nabi Muhammad Saw telah memberi teladan mengenai bagaimana hidup bersama dalam keberagaman. Dari Sahabat Abdullah ibn Amr, sesungguhnya dia menyembeli seekor kambing. Dia berkata, "Apakah kalian sudah memberikan hadiah (daging sembelihan) kepada tetanggaku yang beragama Yahudi? Karena aku mendengar Rasulullah berkata, "Malaikat Jibril senantiasa berwasiat kepadaku tentang tetangga, sampai aku menyangkah beliau akan mewariskan kepadaku."(HR. Abu Dawud). Sesungguhnya ketika (serombongan orang membawa) jenazah melintas di depan Rasulullah, maka beliau berdiri. Para sahabat bertanya, "sesunggunya ia adalah jenazah orang Yahudi wahai Nabi?" Beliau menjawab, "bukankah dia juga jiwa (manusia)?" (HR. Imam Bukhari). Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw berhutang makanan dari orang Yahudi dan beliau menggadaikan pakaian besi kepadanya." (HR. Imam Bukhari). [62]

Contoh pelaksanaan toleransi antara umat beragama dalam sosial:

a) Membangun jembatan,
b) Memperbaiki tempat-tempat umum,
c) Membantu orang yang kena musibah banjir,
d) Membantu korban kecelakaan lalu lintas.

---

[62] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, bentuk kerjasama ini harus kita wujudkan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan tidak menyinggung keyakinan agama masing-masing. Kita sebagai umat beragama berkewajiban menahan diri untuk tidak menyinggung perasaan umat beragama yang lain.

Di dalam hal mu'amalah pun syari'at Islam banyak menunjukan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain. Sebagai contoh ialah, pertama-tama soal makanan. Orang-orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing, kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash sperti daging babi dan minum arak. Juga daging disembelih oleh pemeluk agama lain, yakni para ahli Kitab (pemeluk Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan oleh orang Islam. Yang mana sudah dijelaskan dalam al-Qur'an ayat 5 surah Al-Maidah.

Dalam bidang mu'amalah atau kemasyarakatan ini Rasulullah dan para sahabatnya tetap bergaul dengan orang-orang non-muslim dalam hubungannya tentang masalah keduniawiaan. Hal itu telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat Nabi.[63]

Manusia sebagai makhluk soaial tidak bisa hidup sendiri, sudah pasti memerlukan orang lain. Contoh: sebagian rezeki kita, datang lewat rezeki orang lain. Sebagian dari keberlangsungan kehidupan kita, bergantung pada

[63] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 251-255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberdaan orang lain. Sebagian dari kesuksesan kita, bertumpu kepada kesuksesan orang lain. Adakah yang bisa hidup sendiri di dunia ini tanpa orang lain? Sulit, bahkan mustahil.

Dalam kehidupan di Masyarakat, tanpa kita sadari mengapa terjadi peristiwa seperti tawuran antar pelajar di kota-kota besar, tawuran antar warga, peristiwa atau pertikaian antar agama dan antar etnis dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan cerminan dari kurangnya toleransi dalam kehidupan masyarakat. [64]

Dalam kenyataannya, manusia selaku makhluk sosial tidak bisa lepas dari pergaulan dengan sesama makhluk, lebih khusus dengan sesamanya, di dalam menopang hidup dan kehidupanya. Karenanya, bagaimana seharusnya mereka berbuat dan bertingkah laku serta bertindak terhadap sesama dalam membina masyarakat perlu juga untuk dibeber dan dibahas pula dalam kesempatan ini. Sebab bagaimanapun Islam tetap menggariskan tentang *"Cara bermasyarakat"* ini, yaitu cara yang sesuai dengan apa yang telah disyare'atkan Islam. [65]

b. Ibadah

Toleransi antar umat beragama bila kita dengan baik akan dapat menumbuhkan sikap hormat menghormati antar pemeluk agama sehingga

---

[64] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk+toleransi+sosial,image.sandy7a.multiply.multiplycontent.com/.../Bentuk-bentuk%20Intraksi%20sosial.ppt?... tgl 08-05-2011

[65] A. Mudjab Mahali, *Etika Kehidupan,* (Yogyakarta: BPFE, 1984), h 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta suasana yang tenang, damai dan tentram dalam kehidupan beragama termasuk dalam melaksanakan ibadat sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Melalui toleransi diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

Hidup rukun bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan. Jadi sekali lagi melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu, akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib dan damai.[66]

Terhadap pemeluk Islam sendiri peraturan Islam sesungguhnya terdapat toleransi. Artinya, dalam bidang ibadat juga terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan. "Dan ia (Tuhan) tidak menjadikan atas kamu pada agama itu dari kesempitan." (Al-Hajj: 78). *"Allah tidak menghendaki menjadikan kesempitan (beban berat) atas kamu."* (Al-Maidah: 7). *"Allah menghendaki*

[66] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesukaran bagi kamu." Dalil-dalil ini yang menunjukkan bahwa Islam menyedikitkan beban bagi pemeluknya.

Agama Islam mudah dan ringan dijalankan, dan dilarang mempersulit atau memperberat beban. Hadits dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidak seorang pun yang memperberat agama melainkan ia dikalahkan agama itu, maka dari itu hendaklah kamu sekalian mengerjakan agama itu dengan sederhana dan dekat mendekatkan dan gembirakanlah....." *(Bukhari)*

Banyaknya kisah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. sendiri bila beribadah sendirian amat tekun, bila salat berjam jam, sampai tengah malam, sampai kakinya bengkak, tetapi beliau menjadi imam tidak memperberat ma'mum, terutama bila ma'mumnya ada orang-orang yang telah tua. Masih bisa ditilik keringanan agama Islam itu dari sudut salat jama' dan salat qaoshor, haji bagi yang mampu, salat harus berdiri tetapi boleh dengan duduk, tidur dan dengan isyarah sekalipun bagi yang tidak bisa dengan berdiri.

Bagaimana pula keringanan puasa bagi orang yang terlalu tua, musafir, orang sakit, dan masih banyak lagi rukhshoh (keringanan) untuk menjalankan syari'ah agama Islam. Hal itu semua menunjukkan bahwa peraturan Islam bagi pemeluknya sendiri terdapat suatu toleransi yang besar. [67] Adanya saling

[67] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 249-251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati antar pemeluk agama yang berlainan. Termasuk juga saling menghargai perbedaan yang ada dalam pergaulan sehari-hari.

Kemudian dalam bentuk saling bersilaturahmi mengucapkan selamat hari raya pada pemeluk agama yang berlainan, walau ada juga memahami makna yang berbeda dalam hal ini. Mengucapkan selamat natal itu sebenarnya punya makna yang mendalam dari sekedar basa-basi antar agama. Karena setiap upacara dan perayaan tiap agama memiliki nilai sakral dan berkaitan dengan kepercayaan dan akidah masing-masing. Oleh sebab itu masalah mengucapkan selamat kepada penganut agama lain tidak sederhana yang dibayangkan. Sama tidak sederhananya bila seorang mengucapkan dua kalimat Syahadat itu memiliki makna yang sangat mendalam dan konsekuaensi hukum yang tidak sederhana. Termasuk hingga masalah warisan, hubungan suami istri, status anak dan seterusnya.

Kita memang harus menghormati Nasrani karena memang hal itu merupakan kewajiban. Hak-hak mereka kita penuhi karena kewajiban. Tapi memberi ucapan selamat ini mempunyai makna ridha artinya kita rela dan mengakui apa yang mereka yakini.

Bila kita tidak mengucapkan selamat natal bukan berarti kita tidak ingin adanya persaudaraan dan perdamaian antar umat agama. Bahkan sebenarnya tidak perlu lagi umat Islam ini diajari tentang toleransi dan kerukunan. Adanya orang Nasrani di Republik ini dan bisa beribadah dengan tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ratusan tahun adalah bukti kongkrit bahwa umat Islam menghormati mereka.[68]

Toleransi termasuk dalam Islam adalah bahwa Islam merupakan agama Allah SWT untuk seluruh umat manusia.

Allah SWT berfirman. (Al-Anbiya: 107)

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Dengan demikian, Islam telah menghidupkan hati dan memakmurkannya dengan iman yang benar dan menghasunya kepada kebijakan, petunjuk dan keadilan, serta menghapus perbedaan jenis, bahasa, ras, nasab dan harta benda, menjadikan segenap kenyamanan dan kemuliaan untuk ketaqwaan yang merupakan mata air sikap toleransi, puncak tertinggi dan muara keistimewaan dan kelebihannya.

Allah berfirman (Al-Hujraat: 13)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".

---

[68] http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti yaitu : Korelasi tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena data penelitian yang di hasilkan berupa angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik.[69]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data. Namun meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikkan data kualitatif sebagai pendukung data.

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2007), h 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu :

1) Data kuantitatif

Yaitu suatu fakta atau data yang variabelnya dapat dinilai dan diukur melalui angka-angka misalnya umur, tinggi, jumlah. Dalam penelitian ini seperti jumlah populasi dan sampel, jumlah guru, tingkat prestasi dan sebagainya.

2) Data Kualitatif

Yaitu fakta atau data yang variabelnya tidak dapat dinilai dan diukur atau diutarakan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk kategori.[70] Dalam hal ini seprti latar belakang berdirinya SMAN 1, aktifitas siswa dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh, apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-prtanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

[70] Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1994), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian. [71] sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yamg sama.[72]

Dalam suatu penelitian, peneliti akan menghadapi sebagai subjek penelitian, mengenai hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[73]

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa SMAN 1 Gresik yang berjumlah 937 siswa berdasarkan data tahun pelajaran 2010/2011

2. Sampel

Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil peneliti.[74]

Hal ini seperti yang ditulis Suharsimi Arikunto, yang berbunyi sebagai berikut " Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitianya adalah penelitian

---

[71] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39

[72] Ibnu Hajar, *op.cit*., h. 141

[73] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta 1998) h 115

[74] *Ibid,* 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10% atau 20% hingga 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana.
2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.[75]

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada sebesar 937 siswa sehingga menjadi 92 siswa yang dianggap telah mewakili keseluruhan yang akan diteliti oleh penulis di SMAN 1 Gresik.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[76]Adapun variabel yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini ada dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent) : Pemahaman Pendidikan Agama Islam
b. Variabel Terikat (Dependent) :Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

[75] *Ibid,* 120-121
[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni: Lembar Observasi, pedoman wawancara dan Angket.

1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini meliputi pengamatan terhadap Korelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik, pengamtan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam mengelola kelas dan melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam pemahaman PAI beserta Toleransi terhadap Pemeluk Agama lain.

Penilaian terhadap kemampuan guru dan siswa dalam memahami PAI dan melaksanakan Toleransi terhadap Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik dibedakan atas 4 skala penilaian yaitu : nilai 1 (kurang baik), nilai 2 (Cukup baik), nilai 3 (baik) dan nilai 4 (sangat baik).

Apabila disajikan dalam bentuk interval maka kriteria tingkat kemampuan guru dan siswa dalam memahami PAI dan melakasnakan toleransi terhadap pemeluk agama lain sebagai berikut :

1, 00 – 1, 99 = Kurang baik

2, 00 – 2, 99 = Cukup baik

3, 00 – 3, 99 = baik

4,00 = sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket

Dalam penilitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui pemahaman PAI dan toleransi terhadap agama lain yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 20 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang korelasi pemahaman Pendidikan Agama Islam dan toleransi terhadap pemeluk Agama lain yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

3. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Gresik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan toleransi terhadap Agama lain di SMAN 1 Gresik. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru pengajar PAI.

E. Metode Teknik Penumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gresik. Dan teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.[77] Dalam hal ini, untuk mencari data tentang tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya. Semua angket yang tersedia hanya untuk siswa, karena merekalah yang menjadi sampel dari penelitian.

b. Metode Interview

Interview juga sering disebut wawancara atau kuesioner secara lisan, yaitu dengan cara dialog yang dilaksanakan oleh pewancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[78] Yang mana di dalamnya ada hubungan secara langsung antara si penyelidik dengan yang diselidiki dalam bentuk *face to face*. Dalam hal ini peneliti mewancarai sumber data dari Siswa, guru dan sebagainya yang dijadikan informan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari "*document*" yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang bersifat baku seperti nilai-nilai siswa, struktur kepengurusan SMAN 1 Gresik, letak geografis, materi pelajaran dan lain sebagainya yang bersifat dokumen.

---

[77] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h 149

[78] *Ibid,* 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Untuka mengetahui tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain, maka digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \; 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frenkuensi individu

P :Angka Prosentase

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentasi, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

75% - 100%	: tergolong baik
56% - 75%	: tergolong cukup
40% - 55%	: tergolong kurang baik
Kurang dari 40	: tergolong tidak baik

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam sebagai variabel (X) dan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain sebagai variabel (Y) penulis menggunakan teknis analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X - (\sum X)\}\{N\sum Y - (\sum Y)\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y

Kemudian dari nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan menggunakan analisi koefisen determinasi r.

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain (Y) sebagai variabel terikat menggunakan interpretasi koefisien yaitu :

Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800-1,00	Sangat kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Gresik

Yayasan 12 Juli merupakan cikal bakal berdirinya SMANSA GRES. Yayasan yang lahir pada tanggal 12 Juli ini mula-mula berusaha untuk mendirikan suatu SMA yang diberi nama 12 Juli. Tenaga pengajaranya sebagai dari guru SMPN 1, karyawan PT. Semen Gresik dan mahasiswa.

Untuk mewujudkan sebuah bangunan gedung SMA yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Departemen P&K, yayasan 12 Juli mencoba untuk merealisasikan maksud tersebut dengan meminta bantuan atau partisipasi masyarakat, pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan yang ada di Gresik dan dari pihak-pihak lain.

Dengan selesainya bangunan tersebut, yayasan 12 Juli berkeinginan SMA 12 dinegerikan tetapi hal ini tidak dapat dilaksanakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu terdapat SMA 12 Juli. Akhirnya tepat tanggal 1 Agustus 1964 pemerintah melalui Bapak Gubenur Jawa Timur, Kol. Moh. Wijono menyetujui berdirinya SMA Negeri dengan nama SMA Negeri Gresik. Dari tahun ketahun SMA Negeri terjadi perubahan nama. Pada tahun ajaran 1986-1997 berubah menjadi SMA Negri 1 Gresik. Adapun kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah pada saat itu adalah bapak R. Soetantoro BA. Hingga akhirnya kini kepala jabatan sekolah diduduki oleh bapak Drs. H. Choirul Huda, M.Si. sampai sekarang.[79]

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gresik (Rintisan SMA Bertaraf Internasional)

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A

b) Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Gresik

Kecamatan : Gresik

Desa : Sidokumpul

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Gresik

Kode pos : 61111

Telepon/Fax : (031)3981887 / (031)3972066

E-mail/ Website : sma 1 gresik@yahoo.com/ www.smansagres.info

[79] Hasil wawan cara Bapak kepala sekolah SMAN 1 Gresik, Drs. Suyatno, MM. Tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Nomor Rekening : 0044536029 (BNI'46)

Nama Bank : Bank BNI'46

Kantor : Cabang Gresik

Alamat Bank : JL. Veteran Gresik

Nama Pemegang Rekening :

1. Drs. Suyatno, MM. Jabatan : Kepala Sekolah
2. Marsinin Jabatan : Bendaharawan Sekolah

b. Identitas Kepala Sekolah

a) Nama : Drs. Suyatno, MM

b) NIP : 19620805 198803 1 012

c) Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b

d) Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 5 Agustus 1962

e) Alamat : JL. Taman Enggano Dalam 1/28

f) Telepon/HP : (031)3987851 / 08175064618[80]

3. Letak Geografis Sekolah SMAN 1 Gresik

SMAN 1 Gresik terletak di jalan Arief Rahman Hakim yang mana sekolah tersebut berada tepat di tengah-tengah perkotaan kota Gresik. Lokasi sekolah SMAN 1 Gresik tepat di kiri jalan raya, depannya SMPN 3 dan deket pula dengan kantor kepala Dinan P&k.

SMAN 1 Gresik letaknya sangat strategis sehingga bisa di tempuh dengan jalan kaki bagi siswa yang rumahnya dekat maupun ditempuh dengan

[80] Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkendaraan bagi siswa yang rumahnya jauh. Adapun luas gedung sekolah adalah sekitar 35420 M^2.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Gresik

   a. Visi

      Menjadi Sekolah yang agamis, berbudaya, profesional dan berprestasi internasional.

   b. Misi

      1. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara konsisten dan berkesinambungan
      2. Meningkatkan pembekalan imtaq, iptek dan wawasan kebangsaan untuk menghadapi era global
      3. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara profesional
      4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pencapaian prestasi yang tinggi
      5. Meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah
      6. Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakat
      7. Meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional

   c. Tujuan

      Tujuan Sekolah adalah : pemrosesan siswa secara sungguh-sungguh melalui pembelajaran kontekstual dan inovatif yang berorientasi scool

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refrom (sekolah sebagai wahana pengenmbangan siswa dan sebagai proses pelayanan jasa) dengan menjunjung tinggi keberagaman karakterristik belajar siswa yang ditangani secara profesional agar kompetensi siswa bisa terungkap secara jelas sehingga dapat menghasilakan keragaman keunggulan pembelajaran bagi setiap siswa. Adapun tujuan yang diharapkan pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah berikut :

1. Ajaran agama dilaksanakan secara rutin dan teratur untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
2. Pembinaan dan pengembangan imtaq dan iptek secara optimal untuk memperkokoh ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh global.
3. Tercipta disiplin dan loyalitas yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
4. Tingkat kelulusan 100%, dan siswa diterima di PTN melalui PMDK dan SPMB mencapai 95% serta terdapat beberapa siswa yang masuk di PTLN.
5. Mencapai Predikat kejuaraan :
   a. KIR mencapai finalis nasional
   b. Olahraga mencapai juara tingkat provinsi
   c. Seni mencapai juara tingkat provinsi
   d. Juara lomba-lomba keagamaan mencapai finalis tingkat provinsi
6. Dapat memanfaatkan mengembangkan ICT dan pendayagunaan laboratorium (fisika, kimia, biologi dan bahasa) dalam :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Inovasi Pembelajaran

b. Pelayanan administrasi

c. Pengembangan materi ajaran dan penilaian

7. Terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan masyarakatan

8. Memperoleh prestasi akademik :

a. 15% output memperoleh beasiswa prestasi baik di PTN maupun PTLN

b. Predikat 4 besar tingkat nasional/internasional di Olimpiade Sains [81]

5. Keadaan guru, pegawai dan siswa

Pendidikan merupakan penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan sekaligus menentukan pula tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai, ditentukan pula oleh pendidik yang sesuai dengan profesinya dalam bidang pendidikan.

Untuk mengetahui data guru dan pegawai di SMAN 1 Gresik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

[81] Hasil wawancara Bapak kepala sekolah SMAN 1 Gresik, Drs. Suyatno, MM. Tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

DATA TINGKAT PENDIDIKAN GURU DI SMAN 1 GRESIK

NO.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3	
1	Guru Tetap			1	60	8		
2	Guru Tidak Tetap				10			
3	Guru Bantu Sementara							
Jumlah				1	70	8		

Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik tgl 25 mei 2011

Tabel 2

DATA TINGKAT PEGAWAI DI SMAN 1 GRESIK

NO.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1
1	Pegawai Tetap	2	3	6	-	-	-	-
2	Pegawai Tidak Tetap	-	4	4	-	-	1	10
Jumlah		2	7	10	-	-	1	10

Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik 25 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Data Siswa SMAN 1 Gresik

JUMLAH SISWA																				
KELAS X			KELAS XI									KELAS XII								
UMUM			IPA			AKSELERASI			IPS			IPA			AKSELERANSI			IPS		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
117	203	**320**	92	148	**240**	3	15	**18**	27	24	**51**	90	165	**255**	4	16	**20**	17	16	**33**

Jumlah Rombel

KELAS X : 10 → 10 RSBI

KELAS XI : 11 → 8 IPA, 1 Akselerasi, 2 IPS

KELAS XII : 10 → 8 IPA, 1 Akeleransi, 1 IPS

6. Keadaan sarana dan prasarana

Penanganan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting di sekolah dalam usaha mencapai peningkatan berbagai hal termasuk kaitannya dengan kegiatan belajar.

Untuk mengetahi saran dan prasarana yang ada di SMAN 1 Gresik yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4

Sarana dan prasarana SMAN 1 Gresik

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang kelas	32	V			
2.	Ruang Guru	1	V			
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	V			
4.	Ruang Perpustakaan	1	V			
5.	Ruang Tata Usaha	1	V			
6.	Ruang Laboratorium	6	V			
7.	Ruang Serba Guna	1	V			
8.	Ruang UKS	1	V			
9.	Ruang Kmite	1	V			
10.	Ruang Ibadah	1	V			

Sumber: Data dari obsevasi pada tanggal 05 mei 2011

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Gresik menurut observasi cukup memadai.

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampling melalui angket dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian kuantitatif, data yang berupa kualitatif terlebih dahulu dibuat data kuantitatif dengan cara memberi skor dari masing-masing jawaban pilihan. Adapun skor dari masing jawaban pilihan adalah sebagai berikut:

a. Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
b. Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
c. Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1

Berikut data dari responden:

1. Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Tabel 5

Alternatif responden tentang pemahaman pendidikan agama Islam

No	Sekor per Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
7	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	26
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
17	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
21	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
26	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	26
27	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
31	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
33	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
34	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	26
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
42	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
43	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
46	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	26
47	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
48	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	24
49	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	25
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
53	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	27
55	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
58	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	25
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
60	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
62	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
63	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
64	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
66	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
67	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
68	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	26
69	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	26
70	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	25
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
73	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
74	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	26
75	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
76	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
84	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
86	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	24
87	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
88	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	25
89	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
91	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	25
92	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
Jumlah											2518

2. Data Tentang Toleransi PAI Terhadap Pemeluk Agama Lain

Tabel 6

Alternatif responden tentang toleransi PAI terhadap pemeluk agama lain

No	Sekor per Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	25
2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
10	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	24
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
13	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	26
15	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
16	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	24
17	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
18	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	25
19	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	25
20	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
21	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
22	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
23	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
26	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	23
27	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
28	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	20
31	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
32	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	25
33	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	25
34	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
35	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
36	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	23
37	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
39	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
40	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27
41	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
42	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	22
43	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
44	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
46	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
47	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	26
48	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	22
49	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
53	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	26
54	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
56	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	24
57	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
58	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26
59	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
61	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
62	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
63	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	26
64	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
65	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
66	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	25
67	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
68	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
69	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
70	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	22
71	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	25
72	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	26
73	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
74	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	24
75	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	22
76	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
77	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
81	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
82	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	26
83	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	23
84	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
85	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27
86	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
87	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
88	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
89	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
90	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
91	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
92	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											2445

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini di gunakan untuk melengkapi hasil penelitian tantang keadaan sekolah SMAN 1 Gresik yang terdiri dari Letak Geografi, Sarana dan Prasarana, Profil, Keadaan guru,pegawai dan siswa SMAN 1 Gresik sebagaiman yang telah tercantum di atas.

Penyajian Data Hasil Interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis memperoleh dari pengelolah atau Bapak kepala Sekolah SMAN 1 Gresik, dari sejarah berdirinya sekolah keaadaan guru, pegawai siswa SMAN 1 Gresik.

Dalam hal interview ini bukan hanya Bapak Kepala Sekolah saja melainkan guru PAI juga. di SMAN 1 agresik ada 4 guru PAI, 3 guru laki-laki dan 1 perempuan, salah salah satunya penulis mewancarai dengan Bapak Syafi'i, selaku GPAI di SMAN 1 Gresik beliau mengatakan bahwa pemahaman PAI adalah sangant penting untuk siswa SMAN 1 Gresik bagi pemeluk Agama Islam.

Selain itu beliau mengatakan bahwa di SMAN 1 Gresik juga terdapat toleransi terhadap pemeluk Agama lain baik guru maupun pegawai dan juga siswanya. Seperti dalam belajar mengajar bisa 1 kelompok, bermain, diskusi, ibadah, sosial dan bahkan tentang mu'amalah mereka bisa bertoleransi. Dan disana juga di ajarkan toleransi oleh guru-guru mereka, dan jika waktu belajar berlangsung seperi keagamaan dalam bidang studi PAI siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non islam di beri dua pilihan yaitu dipersilahkan untuk masuk perpustakaan dengan membaca buku, atau tetep di kelas, mereka lebih kebanyakan memilih ikut belajar di kelas. Dan siswa non Islam juga dapat mata pelajaran keagamaan tapi khusus hari minggu di greja, setiap 1 minggu sekali.

SMAN 1 gresik juga bekerja sama dengan pihak Greja untuk memberi siraman rohani bagi pemeluk agama Kristen itu di laksanakan satu minggu satu kali pada setiap hari minggu.[82]

C. ANALISA DATA

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Analisis tentang pemahaman PAI di SMA Negeri 1 Gresik untuk menjawab pertanyaan yang pertama "Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gresik" penulis menggunakan Rumus Prosentase yang mana rumus itu di gunakan pada data angket pada tabel (6) adapun Rumus Prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \ 100\%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

[82] Hasil interview GPAI SMAN 1 Gresik, tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Ketika mempelajari agama PAI, pernahkah kalian mengalami kesuliatn dalam memahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	92	61	66,30%
	b. Kadang-kadang		11	12%
	c. Tidak		20	21,7%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ketika mempelajari agama PAI, pernahkah kalian mengalami kesuliatan dalam memahaminya, dengan baik sekali terbukti; 61 siswa (66,30%) menjawab ya, 11 siswa (12%) menjawab kadang-kadang, 20 siswa (21,7%) menjawab tidak.

Tabel 8

Apakah di dalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa apakah di dalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9
Ketika menerangkan matri Ibadah, pernahkah guru PAI memerintahkan siswa untuk mendemotrasikan sholat atau wudlu di kelas atau di musholah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ketika menerangkan materi Ibadah, pernahkah guru PAI memerintahkan siswa untuk mendemotrasikan sholat atau wudlu di kelas atau di musholah, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 10
Apakah anda senang belajar Agama dan berusaha untuk mendalami ilmu Agama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4.	a. Ya	92	72	78,3%
	b. Kadang-kadang		20	21,7%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda senang belajar Agama dan berusaha untuk mendalami ilmu Agama, dengan baik sekali terbukti; 72 siswa (78,3%) menjawab ya, 20 siswa (21,7%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

Apakah anda mencari atau belajar dari sumber lain seperti artikel, buku pendahuluan, dan lain sebagainya, selain guru PAI di sekolah untuk memahami materi PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5.	a. Ya	92	76	82,6%
	b. Kadang-kadang		16	17,4%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda mencari atau belajar dari sumber lain seperti artikel, buku pendahuluan, dan lain sebagainya, selain guru PAI di sekolah untuk memahami materi PAI, dengan baik sekali terbukti; 76 siswa (82,6%) menjawab ya, 16 siswa (17,4%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 12

Apakah dengan menggunakan sumber lain anda memperoleh pengetahuan untuk memahami materi PAI yang belum di pahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6.	a. Ya	92	59	64,1%
	b. Kadang-kadang		29	31,5%
	c. Tidak		4	4,4%
	Jumlah	92	92	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah dengan menggunakan sumber lain anda memperoleh pengetahuan untuk memahami materi PAI yang belum di pahami, dengan baik sekali terbukti; 59 siswa (64,1%) menjawab ya, 29 siswa (31,5%) menjawab kadang-kadang, 4 siswa (4,4%) menjawab tidak.

Tabel 13

Setelah anda mempelajari suatu materi PAI anda ak menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7.	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	54 38 -	58,7% 41,3% -
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Setelah anda mempelajari suatu materi PAI anda akan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan baik sekali terbukti; 54 siswa (58,7%) menjawab ya, 38 siswa (41,3%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 14

Apakah didalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah didalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 15

Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah pelajaran ini sulit di pahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah pelajaran ini sulit di pahami, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 16

Pernahkah guru PAI memberikan pertanyaan pada siswa dengan pertanyaan yang sulit untuk di pahami siswa

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10.	a. Ya	92	26	28,3%
	b. Kadang-kadang		52	56,5%
	c. Tidak		14	15,2%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Pernahkah guru PAI memberikan pertanyaan pada siswa dengan pertanyaan yang sulit untuk di pahami siswa, dengan baik sekali terbukti; 26 siswa (28,3%) menjawab ya, 52 siswa (56,5%) menjawab kadang-kadang, 14 siswa (15,2%) menjawab tidak.

Dari data di atas kemudian penulis menganalisis dengan mengambil nilai jawaban Alternatif a. Karena jawaban a adalah yang sangat mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{778,3\%}{10}$$

$$= 77,83\%$$

Kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan kritaria yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anas sudjona sebagai berikut :

1. 76% sampai dengan 100% → Kategori Baik
2. 56% sampai dengan 75% → Cukup Baik
3. 41% sampai dengan 55% → Kurang Baik
4. 0% sampai dengan 40% → Tidak Baik

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gresik, tergolong Baik di karenakan rata-ratanya 77,83%.

2. Toleransi PAI Terhadap pemeluk Agama Lain

Analisis tentang Toleransi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMA Negeri 1 Gresik untuk menjawab pertanyaan yang ke dua yaitu "Bagaimana Toleransi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMAN 1 Gresik". Penulis menggunakan Rumus Prosentase yang mana Rumus Itu digunakan pada data angket pada tabel (7) adapun Rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \ 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 17

Apakah kalian sering belajar kelompok dengan antara umat beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	92	92	100%
	d. Kadang-kadang		-	-
	e. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah kalian sering belajar kelompok dengan antara umat beragama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 18

Apakah kalian selalu mendapat pelajaran agama selain PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya	92	15	16,3%
	b. Kadang-kadang		23	25%
	c. Tidak		54	58,7%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah kalian selalu mendapat pelajaran agama selain PAI, dengan baik sekali terbukti; 15 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(16,3%) menjawab ya, 23 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, 54 siswa (58,7%) menjawab tidak.

Tabel 19

Pernahkah guru kalian memerintahkan untuk bertoleransi terhadap antar umat beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Pernahkah guru kalian memerintahkan untuk bertoleransi terhadap antar umat beragama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 20

Apakah anda sering mendapat pelajaran PAI di kelas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	92	59	64,1%
	b. Kadang-kadang		33	35,9%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda sering mendapat pelajaran PAI di kelas, dengan baik sekali terbukti; 59 siswa (64,1%) menjawab ya, 33 siswa (35,9%) menjawab kadang-kadang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 21

Apakah di dalam pelajaran PAI di ajarkan toleransi antar umat bergama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	92 - -	100% - -
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah di dalam pelajaran PAI di ajarkan toleransi antar umat bergama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 22

Jika toleransi berhubungan dengan kerukunan beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	79 1 12	85,9% 1,1% 13%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika toleransi berhubungan dengan kerukunan beragama, dengan baik sekali terbukti; 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa (85,9%) menjawab ya, 1 siswa (1,1%) menjawab kadang-kadang, 12 siswa (13%) menjawab tidak.

Tabel 23

Toleransi merupakan suatu hal yang wajib untuk di terapakan oleh kita semua

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	92	67	72,8%
	b. Kadang-kadang		1	1,1%
	c. Tidak		24	26,1%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Toleransi merupakan suatu hal yang wajib untuk di terapakan oleh kita semua, dengan baik sekali terbukti; 67 siswa (72,8%) menjawab ya, 1 siswa (1,1%) menjawab kadang-kadang, 24 siswa (26,1%) menjawab tidak.

Tabel 24

Jika kita diperintahkan untuk menghormati antar umat beragama merayakan hari-hari seesial bagi mereka seperti hari raya, natal, ramadhan, valentin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	92	46	50%
	b. Kadang-kadang		44	47,8%
	c. Tidak		2	2,2%
	Jumlah	92	92	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika kita diperintahkan untuk menghormati antar umat beragama merayakan hari-hari seesial bagi mereka seperti hari raya, natal, ramadhan, valentin, dengan baik sekali terbukti; 46 siswa (50%) menjawab ya, 44 siswa (47,8%) menjawab kadang-kadang, 2 siswa (2,2%) menjawab tidak.

Tabel 25

Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya	92	74	80,4%
	b. Kadang-kadang		7	7,6%
	c. Tidak		11	12%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi, dengan baik sekali terbukti; 74 siswa (80,4%) menjawab ya, 7 siswa (7,6%) menjawab kadang-kadang, 11 siswa (12%) menjawab tidak.

Tabel 26

Setujukah anda jika toleransi merupakan hukum manusia

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Dari data di atas kemudian penulis menganalisis dengan mengambil nilai jawaban Alternatif a. Karena jawaban a adalah yang sangat mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{769{,}5\%}{10}$$

$$= 76{,}95\%$$

Kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan kritaria yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anas sudjona sebagai berikut :

a. 76% sampai dengan 100% → Kategori Baik

b. 56% sampai dengan 75% → Cukup Baik

c. 41% sampai dengan 55% → Kurang Baik

d. 0% sampai dengan 40% → Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Toleransi PAI Terhadap Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik, tergolong Baik di karenakan rata-ratanya 76,95%.

Untuk selanjutnya penulis akan menghitung ada tidaknya Korelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di Sma Negeri 1 Gresik. Dengan menggunakan Rumus Product Moment, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y (Hasil dari penghitungan Angket).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 27

Tabualsi Kerja Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

Respondeden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	25	729	625	675
2	29	25	841	625	725
3	27	27	729	729	729
4	27	27	729	729	729
5	29	28	841	784	812
6	27	29	729	841	783
7	26	28	676	784	728
8	28	28	784	784	784
9	29	27	841	729	783
10	27	24	729	576	648
11	28	28	784	784	784
12	27	28	729	784	756
13	28	28	784	784	784
14	27	26	729	676	702
15	28	28	784	784	784
16	28	24	784	576	672
17	27	26	729	676	702
18	27	25	729	625	675
19	28	25	784	625	700
20	29	27	841	729	783
21	26	27	676	729	702
22	28	27	784	729	756
23	30	28	900	784	840
24	29	28	841	784	812
25	27	29	729	841	783
26	26	23	676	529	598
27	27	28	729	784	756
28	28	28	784	784	784
29	27	29	729	841	783
30	29	20	841	400	580

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	27	27	729	729	729
32	28	25	784	625	700
33	28	25	784	625	700
34	27	27	729	729	729
35	29	27	841	729	783
36	28	23	784	529	644
37	29	24	841	576	696
38	29	29	841	841	841
39	26	26	676	676	676
40	30	27	900	729	810
41	28	27	784	729	756
42	27	22	729	484	594
43	27	28	729	784	756
44	29	27	841	729	783
45	29	28	841	784	812
46	26	27	676	729	702
47	25	26	625	676	650
48	24	22	576	484	528
49	25	28	625	784	700
50	29	30	841	900	870
51	28	30	784	900	840
52	29	26	841	676	754
53	25	26	625	676	650
54	27	28	729	784	756
55	26	29	676	841	754
56	28	24	784	576	672
57	28	28	784	784	784
58	25	26	625	676	650
59	29	26	841	676	754
60	27	26	729	676	702
61	29	26	841	676	754
62	26	26	676	676	676
63	26	26	676	676	676
64	25	28	625	784	700
65	29	27	841	729	783
66	28	25	784	625	700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

67	27	28	729	784	756
68	26	27	676	729	702
69	26	27	676	729	702
70	25	22	625	484	550
71	28	25	784	625	700
72	29	26	841	676	754
73	26	27	676	729	702
74	26	24	676	576	624
75	27	22	729	484	594
76	27	27	729	729	729
77	30	27	900	729	810
78	27	30	729	900	810
79	29	28	841	784	812
80	30	29	900	841	870
81	27	28	729	784	756
82	29	26	841	676	754
83	29	23	841	529	667
84	27	28	729	784	756
85	29	27	841	729	783
86	24	26	576	676	624
87	27	27	729	729	729
88	25	28	625	784	700
89	24	27	576	729	648
90	27	29	729	841	783
91	25	27	625	729	675
92	27	28	729	784	756
Jumlah	2518	2445	69112	65329	66942

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas yakni :

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{92.66942 - (2518)(2445)}{\sqrt{\{92.69112 - (2518)^2\}\{92.65329 - (2445)^2\}}}$$

$$= \frac{6158664 - 6156510}{\sqrt{\{6358304 - 6340324\}\{6010268 - 5978025\}}}$$

$$= \frac{2154}{\sqrt{\{17980\}\{32243\}}}$$

$$= \frac{2154}{\sqrt{579729140}}$$

$$= \frac{2154}{24077,565}$$

= 0,0894609

= 0,089

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,089, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau Hipotesis nol (Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

df = N – n r

92 – 2

90

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 90 pada tabel nilai “ r “ adalah pada taraf signifikasi 5% di peroleh harga “ r “ tabel 0,207. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% di peroleh harga “ r ” tabel 0,270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan di atas di peroleh nilai rxy = 0,089 kemudian pada tabel " r " product moment taraf 5% = 0,207 dan taraf 1% = 0,270. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih kecil dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ha di tolak dan Ho diterima, jadi tidak ada hubungan/korelasi antara Pemahaman PAI dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMAN 1 Gresik.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana/ada dan tidak adanya korelasi pemahaman PAI dengan toleransi terhadap agama lain di SMAN 1 Gresik dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Besarnya " r " Product moment	**Interpretasi**
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,095 dan pada tabel Interprestasi menyatakan r 0,0 – 0,20 menunjukan bahwa antara Variable X dan Varieble Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi pemahaman PAI dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik dinyatakan tidak ada korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman Pendidikan Agama di SMAN 1 Gresik dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 77,83%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong Baik.
2. Toleransi Pendidikan Agama Islam dengan Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 76,95%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong Baik.
3. Hasil perhitungan nilai rxy = 0,089, kemudian pada tabel "r " product moment dengan db 90, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,207 dan taraf 1% = 0,270. Dengan demikian nilai rxy lebih rendah dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, yakni ada Korelasi antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di SMA Negri 1 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, akhirnya penulis memberikan saran-saran untuk penulis sampaikan kepada obyek penelitian di SMAN 1 Gresik khususnya dan pendidikan umumnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Di harapkan pada kepala sekolah untuk tetap memberi motivasi kepada GPAI dan siswa beserta semua guru, pegawai di SMAN 1 Gresik agar senantiasa menjalankan dan memahami toleransi terhadap pemelu agama lain.
2. Diharapkan kepada GPAI agar tetap memberi motivasi, untuk meningkatkan dan mengoptimalisasikan pemahaman PAI pada siswa. Hal itu dianggap perlu untuk menjadikan pedoman, etika yang di ajarkan dalam materi PAI sebagai acuan atau peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah SMAN 1 Gresik dari segi tatacara makan, minum, berinterabusi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tingkat Pemahaman PAI

1. Pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Dari segi etimologi pemahaman berasal dari bahasa *fahmu* yang berarti "*tashowwaru asyai 'wa idrokuhu*" yang berarti menggambarkan sesuatu dan mengetahuinya.[1]

I. R. Poejawijatna dalam logikanya berpendapat bahwa pengertian atau pemahaman itu bukanlah kata dan bukanlah tanggapan atau gambaran angan-angan ataupun ingatan, tapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek atau beberapa aspek realitas.[2]

Jugen Habermas berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kegiatan dimana pengalaman dan pengertian teoritis berpadu menjadi satu.[3] Memahami dalam uraian Habermas pada dasarnya membutuhkan dialog, sebab proses memahami adalah proses "kerjasama" dimana pesertanya saling menghubungkan diri satu dengan yang lainnya secara serentak di lebenswelt atau dunia kehidupan. Lebenswelt mempunyai tiga aspek, yaitu: Dunia objektif, dunia sosial dan dunia Subjektif.

---

[1] Dar el-machreg sarl (ed), Al-Munjid, (Beirut : Dar el Machreg sarl Publis hers, 1993), h 773
[2] I. R. Poejawijatna, *Logika Filsafat*, (Bandung : Rineka Cipta, 1994), h 33
[3] E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta : KANISIUS, 1995), h 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dunia objektif adalah totalitas semua entitas atau kebenaran yang memungkinkan kita berfikir secara benar tentang semua hal, termasuk manusia dan binatang. Dunia sosial adalah totalitas semua hubungan Internasional antara pribadi yang dianggap sah dan teratur. Dunia subjektif adalah totalitas pengalaman subjek pembicaraan atau sering juga disebut "duniaku sendiri", "pengalamanku" sendiri. Jika dihubungkan dengan empat konsep tentang tindakan, maka pemahaman menjadi sangat eksperensial, yaitu :

a. Dalam hububgannya dengan tindakan teleologis, pemahaman menggambarkan tujuan, yaitu bahwa setiap tindakan manusian mempunyai tujuan sendiri.
b. Dalam hubungannya dengan tindakan normatif, pemahaman menandai hal-hal yang bersifat normative, seperti misalnya : semua pengendara menghentikan kendaraannya pada saat *traffic light* menunjukan warna merah.
c. Dalam hubungannya dengan tindakan drama turgik, pemahaman dapat di tunjukkan dengan cara misalnya kita berpura-pura melakukan suatu tindakan yang lain pada saat kita secara tiba-tiba berpapasan dengan orang yang tidak kita sukai.
d. Dalam hubungan dengan tindakan komunikatif, pemahaman merupakan suatu peristiwa perhubungan bahasa dalam kaitan ruang dan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman ini terjadi dalam *lebenswelt* atau sisi *transendatal* dimana pembicaraan dan pendengarnya bertemu satu samalain.

Jadi, *lebenswelt* merupakan dunia pemahaman atau dunia akal dan kesadaran kita bertemu dengan akal dan kesadaran orang lain secara timbal balik dalam konteks sosial.

Menurut Wilhelm Dilthey Peamahaman adalah proses dimana kehidupan mental menjadi di ketahui melalui ungkapannya yang di tangkap oleh panca indra. Tanpa ungkapan, kehidupan mental kita tidak mungkin kita ketahui. Proses pemahaman ini terdiri dari dua bagian yang berhubungan dengan rangkaian peristiwa dalam proses kehidupan secara berbeda satu sama lain. Pertama, pengalaman yang hidup menimbulkan ungkapanya. Kedua, dalam proses menghidupkan kembali atau rekontruksi berbagai peristiwa, dimana orang dapat melihat kelanjutan peristiwa tersebut sehingga ia bisa ambil bagian di dalamnya.

Menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni: langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah ke dua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ke tiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya,

Sedangkan Pemahaman Tentang Pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diturunkan kepada umat manusia melalui Muhmmad Rasulullah, 14 abad yang lalu.

Sebagai ajaran (doktrin), Islam mengandung sistem nilai di atas mana proses pendidikan Islam berlangsung dan berkembang secara konsisten menuju tujuanya. Sejalan dengan pemikiran ilmiah dan filosofis dari pemikir-pemikir pedagogis muslim, maka sistem nilai-nilai itu kemudian dijadikan dasar bangunan (struktur) pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif menurut kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Keadaan demikian dapat kita saksikan di negara-negara di mana Islam dikembangkan melalui berbagai kelembagaan pendidikan formal atau nonformal.

Model kelembagaan pendidikan Islam yang tetap berkembang dalam masyarakat Islam di berbagai tempat itu, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat Islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi Islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu:

1) Dimensi kehidup duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai Islam.
2) Dimensi kehidupan ukhrawi mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Demensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang utuh dan peripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

Ketiga dimensi tersebut di atas kemudian dituangkan dan dijabarkan dalam program operasional kependidikan yang makin meningkat, ke arah tujuan yang telah ditetapkan. [4]

Sebagai Agama terakhir, Islam diketahui memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan agama-agama yang datang sebelumnya. Melalui berbagai literatur yang berbicara tentang islam dapat dijumpai uraian mengenai pengertian agama Islam, sumber dan ruang lingkup ajarannya serta cara untuk memahami. Dalam upaya memahami ajaran Islam, berbagai aspek yang berkenaan dengan Islam itu perlu dikaji secara seksama, sehingga dapat dihasilkan pemahaman Islam yang komprehensif. Hal ini penting dilakukan, karena kualitas pemahaman ke-Islaman seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan ke-Islaman yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian agama Islam sendiri ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengrtian Agama Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan.

Dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima

[4] M.Arifin *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta : BUMI AKSARA, 1993),hal 30-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian.

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat dengan arti kata *agama* yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. Senada dengan itu Nurcholis Madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada Tuhan adalah merupakan hakikat dari pengertian Islam. Sikap ini tidak saja merupakan ajaran Tuhan kepada hamba-Nya, tetapi ia diajarkan oleh-Nya dengan disangkutkan kepada alam manusia itu sendiri.

Menurut Maulana Muhammad Ali pengertian Islam dapat dipahami dari firman Allah yang terdapat pada ayat 208 surat al-Baqarah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱدْخُلُوا۟ فِى ٱلسِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَـٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".

Dan juga dapat dipahami dari ayat 61 surat al-Anfal:

وَإِن جَنَحُوا۟ لِلسَّلْمِ فَٱجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

Artinya: "Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui".

Adapun pengertian Islam dari segi istilah menurut Harun Nasution Islam sebagai agama, adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu, segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.

Dalam istilah lain bahwa Islam adalah mengacu kepada agama yang bersumber pada wahyu yang datang dari Allah SWT, bukan bersal dari manusia, dan bukan pula berasal dari nabi Muhammad SAW. Posisi Nabi dalam agama Islam diakui sebagai yang ditugasi oleh Allah untuk menyebarkan ajaran Islam tersebut kepada ummat manusia.[5]

Menurut Ali Syari'ati lebih lanjut mengatakan, ada berbagai cara memehami Islam. Salah satu cara ialah dengan mengenal Allah dan membandingkan-Nya dengan sesembahan agama-agama lain. Cara lainya ialah dengan mempelajari kitab al-Qur'an dan membandingkannya dengan kitab-kitab samawi (atau kitab-kitab yang dikatakan sebagai samawi) lainnya. Dan ada lagi cara lain yaitu dengan mempelajari kpribadian Rasul Islam dan membandingkannya dengan tokoh-tokoh besar pembaharuan yang pernah hidup dalam sejarah.

Sedangkan menurut Nasrudin Razak mengemukakan bahwa memahami Islam secara menyeluruh adalah penting walau tidak secara detail. Begitulah cara paling minimal untuk memahami agama paling besar sekarang ini agar menjadi pemeluk agama yang mantap dan untuk menumbuhkan sikap hormat bagi pemeluk agama lainnya. Cara tersebut juga ditempuh

[5] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),h 61-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upaya menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang salah pula. [6]

Dalam wilayah pendidikan, pemahaman ialah suatu aspek yang utama yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar yang merupakan bentuk dari pada kedalaman kognitif dan afektif yang dimilki oleh setiap individu manusia, yang kemudian dijadikan landasan dasar untuk menuju aspek-aspek, Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

1) Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesdaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhanya.
2) Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien.
3) Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

[6] Ibid, h 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Nilai (*value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (*kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain*).
5) Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
6) Minat (*interst*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[7]

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Isalm, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebaga suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) agama mempunyai peranan yang

[7] Mulyasa, *KBK(Konsep Karakteristik, dan Imlementasi),* (PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), hal 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam kehidupan manusia Pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Dan slah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenan dengan aspek-aspek siakp dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggu jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. [8]

[8] Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pengertian Pemahaman Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam yang integral, dan ini amat diperlukan, terutama ketika yang bersangkutan ingin memahami Islam dari sumbernya yang asli yakni al-Qur'an. Sebagaimana diketahui bahwa sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'an ditulis terpisah-pisah dalam berbagai ayat dan surat, namun isinya merupakan satu kesatuan *mission* dan tujuan. Jika kesatuan mission dan tujuan ini tidak dipahami dengan baik akan berakibat fatal. Misalnya kita membaca ayat yang isinya membolehkan salat menghadap ke arah manapun juga. Namun pada bagian lainnya kita membaca ayat yang isinya perintah menhadap kiblat dalam mengerjakan salat. Kedua ayat ini secara lahiriah bertentangan, tetapi jika dipelajari konteks waktu turunnya ayat ini tidak bertentangan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Dari perkembangan jiwa keagamaan selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseoarang. Para ahli psikologi agama mengemukakan berbagai teori berdasarkan pendekatan masing-masing. Dari faktor intern adalah diantaranya faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian.

1) Faktor hereditas

Sifat-sifat atau ciri yang diperoleh oleh seseorang anak atas dasar keturunan atau pewarisan dari generasi ke generasi melalui sel benih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan ciri tersebut pembawaan sejak lahir, dan yang masih merupakan benih, yang masih merupakan kekuatan terpendam dalam diri seseorang. Menurut ajaran Islam, sifat atau ciri-ciri bawaan/hereditas tersebut, disebut sebagai "Fitrah".[9]

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Tetapi, dalam penelitian terhadap janin terungkap bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandungnya.

Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, namun tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional.

2) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children* Ernest Harms mengungkapan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan ole tingkat usia mereka. Perkembangn tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berikir. Ternyata, anak yang meginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

[9] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat perkembangan usia dan kondisi yang dialami para remaja ini menimbulkan konflik kejiwaan, yang cenderung mempengaruhi terjadinya konversi agama.

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti, maka tentunya konversi akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, mengingat di tingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun, kenyataanya hingga usia baya pun masih terjadi konversi agama. Bahkan, konversi yang terjadi pada sidharta gautama, Martin Luther terjadi di usia sekitar 40 tahunan.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian-kepribadian (Arno F. Wittig, 1977:238). Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter.

Beranjak dari pemahaman tersebut, maka para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamanya dengan lingkungan. berangkat dari pendekatan tipologis maupun karakterologis, maka terlihat ada unsur-unsur yang bersifat tetap dan unsur-unsur yang dapat berubah membentuk struktur kepribadian manusia. Unsur-unsur yang bersifat tetap berasal dari unsur bawaan, sedangkan yang dapat berubah adalah karakter. Namun demikian, karakter pun menurut Erich Fromm relatif bersifat permanen.

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intren yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini. Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pemeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian.

Sedangkan dari faktor Ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) keluarga; 2) institusi; dan 3) masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengadzankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkmbangan.

2) Lingkungan intitusonal

Sekolah sebagai intitusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgih D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: 1) kurukulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; dan 3) hubungan antar anak (Y. Singgih D. Gunarsa, 1981:96).

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengejaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antartemen di sekolah dinilai berperan dalm menanamkan kebiasaan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagai besar waktu jaganya dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat. Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkahlaku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka (Sutari Imam Barnadib, 1987: 117), tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya.

Sebaliknya dalam lingkungan masyarakat yang lebih cair atau bahkan cenderung sekuler, kondisi seperti itu jarang dijumpai. Kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warganya lebih longgar, sehingga diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.[10]

Pencapaian terhadap TIK (tujuan intruksional khusus) merupakan awal dari suatu keberhasilan. Karena pencapaian terhadap TIK berarti seseoarang siswa telah mengalami fase pemahaman pada materi yang diberikan guru, sekaligus akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajar melalui tes yang diadakan lembaga di sekolah.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

   Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga pada kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.[11] Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan tujuan intruksional khusus atau TIK oleh guru yang berpedoman pada TIU. Penulis TIK ini dinilai sangat penting dalam proses belajar, mengajar:

[10]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), h 213-222

[11] Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala kekaburan dan kesulitan dalam pembelajaran.
b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman pembelajaran siswa.
c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus sebagai pedoman awal dalam belajar. [12]

Perumusan TIK oleh guru bermacam-macam akan menghasilkan hasil belajar atau perilaku anak yang bervariasi pula. Jika siswa telah mampu menguasai TIK melalui tes formatif maka bisa dikatagorikan bahwa anak itu telah mamahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

2. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik sekoalah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas anak didik yang satu berbeda dengan yang lain, nantinya akan mempengaruhi pola dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan belajar

[12] Ivor K. Davies, *Penelolaan Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991), h 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diaharapkan.[13]

3. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekoalh. Maksud anak didik di sini adalah tidak terbatas oleh usia baik usia mudah, tua, atau lansia. Anak didik yang terkumpul di sekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap dan pemahaman siswa yang didapat berbeda-beda terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusia yang mempengaruhi kegiatan belajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

4. Kegiatan Pengajaran

Yakni proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar, strategi belajar yang digunakan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut dipilih dan digunakan secara tempat, maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar.

5. Bahan dan Alat Evaluasi

[13] Syaiful Bahri Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang tedapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar-salah, plihan ganda, menjodohkan, melengkapi, dan essai. Yang mana guru dalam mengguankannya tidak hanya satu alat evaluasi tetapi mengguanakan lebih dari satu alat evaluasi. Hal ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan oleh guru pada siswa. Hal ini berarti jika siswa telah mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

6. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenag, aman, disiplin, juga mempengaruhi terhadap target pemahaman siswa pada materi yang berlangsung karena dengan pemahaman materi (soal) berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa. Jika pemahaman siswa tinggi maka keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai. [14]

[14] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), h 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didasari bahwa pengajaran apa pun yang akan disajikan mau tidak mau akan mencakup dan melibatkan manipulasi pengubah-pengubah atau faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Oleh sebab itu, pelompokan faktor-faktor yang rasional akan dapat membantu memperjelas hakekat proses belajar dan juga kondisi yang mempengaruhinya.

Kategori antar-perseorangan/pribadi (*intrapersonal category*), yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal seperti di bawah ini.

a. Faktor atau peubah struktur kognitif (*cgnitive structure variables*)

   Sifat-sifat yang substantif atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang *subject-matter* khusus yaitu yang relevan untuk mengasimilasikan tugas belajar lainya dalam bidang yang sama.

b. Kesiapan yang berkembang (*developmental readiness*) jelas kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar dan kapasitas intelektualnya dan cara-cara berfungsi intelektual yang memang khas untuk paraf ini. Jadi, perlengkapan kognitif pelajar yang berumur 25 tahun, jelas menjadikan murid tersebut siap menghadapi berbagai macam tugas belajar yang keadaannya berbeda dari perlengkapan belajar yang berumur 6 atau 10 tahun.

c. Kemampuan intelektual (*intellectual ability*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum individu, tingkat inteligensi atau tingkat kecerdasan, dan kedudukannya yang nisbi dalam hubungannya dengan ke mampuan kognitif yang lebih berbeda atau yang luar biasa.

d. Faktor motivasi dan sikap (Motivational and attitudional factors) keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri (*self-enhancenment*) dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis *suject-matter* tertentu.

e. Faktor kepribadian (*personality factors*)

Perbedaan-perbedaan individu dalam tingkat dan jenis motivasi, penyesuaian diri, sifat-sifat khas kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan. [15]

f. Non sosial

Kelompok faktor non sosial ini banyak sekali, seperti misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya) alat-alat yang di pakai untuk belajar, dan sebagainya. Semua faktor tersebut, harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu (menguntungkan) proses belajar mengajar.

g. Sosial

Yang dimaksudkan adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir scara langsung maupun tidak langsung. Misalanya

[15] Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1993), hal 72-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: potret yang merupakan representasi dari seseoarng atau suara nyanyian lewat radio atau tape, juga merupakan representasi dari kehadiran seseorang. Faktor-faktor sosial tersebut, biasanya mengganggu konsentrasi belajar, sehingga perhatian tidak dapat ditunjukan kepada hal-hal yang di pelajari.

h. Fisologis

Faktor-faktor fisologis atau keadaan jasmani anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar, baik keadaan keadaan atau kebugaran jasmani maupun keadaan atau berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat Indra. Dalam hal fisik tidak mengganggu belajar yaitu:

1) Nutrisi harus cukup, karena kekurangan kadar makanan atau gizi akan mengakibatkan kurangnaya kebugaran jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas ngantuk.
2) Beberapa penyakit kronis, sangat mengganggu belajar. Penyakit-penyakit seperti pilek, influenza, sakit gigi, bantuk dan sejenisnya; biasanya diabaikan, karena dianggap bukan penyakit serius yang perlu mendepatkan pengobatan docter; akan tetapi justru dalam kenyataan penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar.

i. Psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar antara lain sebagai berikut.

1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegegalan yang lalu dengan usaha lain.
5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila mengurangi pelajaran.
6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

Faktor-faktor tersebut hanya sekedar penyebutan sejumlah kebutuhan-kebutuhan saja, dan masih banya kebutuhan-kebutuhan lainya, yang berhubungan satu sama lainnya, sebagai satu kesatuan yang kopleks yang mendorong belajarnya anak. Dalam hal ini, seaharusnya pendidik berusaha untuk mengenal kebutuhan mana yang terutama dan dominan pada anak didik. Selanjutnya, suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak, ialah cita-cita. Anak-anak yang masih sangat muda, biasanya belum menyadari benar-benar cita-citanya; karena itulah perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuatkan tujuan-tujuan sementara yang dekat, agar menjadi pendorong atau motif yang kuat bagi belajarnya anak-anak.[16]

3. Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Agama Islam

Pengertian komepetensi sendiri adalah dalam *"second-generation transformational grammar"* (atau G-2) istilah *kompetensi* (atau *competence*) mengandung makna sebagai berikut: "Pengetahuan pembicara- pendengar asli secara tidak sadar, diam-daim/tidak diucapkan, intrinsik/hakiki, implisit, intutif, dan tidak terbatas terhadap bahasanya; informasi yang tersedia bagi seorang pembicara yang fasih yang berhubungan dengan bahasanya yang memungkinkannya memahami serta menghasilkan kalimat-kalimat yang tidak pernah didengar atau diucapkan sebelumnya dan mengadakan pembedaan antara kalimat-kalimat yang bermakna ganda dan ada yang tidak bermakna ganda.

Dari sumber lain yang juga dalam G-2 kita dapati penjelasan bahwa *kompetensi* (atau *competece*) adalah "tata bahasa suatu bahasa seorang pribadi yang terinternalisasi; ini berarti kemampuan seseoarang untuk menciptakan dan memahami kalimat-kalimat, termasuk kalimat-kalimat yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya; ini juga mencakup pengetahuan seseorang mengenai apa yang benar-benar kalimat dan yang bukan kalimat suatu bahasa tertentu. Kompetensi kerapkali mengacu kepada *pembicara/pendengar ideal*, yaitu seseorang yang didiamkan tetapi bukan

[16] Drs. Tadjab M.A *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hal 51-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang nyata yang akan memiliki pengetahuan yang sempurna mengenai keseluruahan bahasa itu. [17]

Kita dapat mengklasifikasikan kompetensi dengan berbagai cara bergantung dari sudut mana kita memandangnya. Apabila kita memandang kompetensi itu dari sudut *kemahiran fungsional* atau *functionally proficient*, maka kita dapat memberikan adanya tiga komponen, yaitu:

a. *Kompetensi partisipatif (participative competence):* kemampuan untuk memberikan responsi secara memadai terhadap tuntutan-tuntutan tugas-tugas kelas dan kepada kaidah-kaidah prosedural untuk menyelesaikannya;
b. *Kompetensi interaksional (interactional competence):* kemampuan untuk memberikan responsi secara memadai terhadap kaidah-kaidah dan wacana kelas dan kaidah-kaidah sosial wacana, bernteraksi secara memadai dengan teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa waktu menyelesaikan tugas-tugas kelas;
c. *Kompetensi akademik (academic competence):* kemampuan memperoleh keterampilan-keterampilan baru, mengasimilasikan atau memahami informasi baru, dan membentuk/membangun konsep-konsep baru.

Apabila kita memandang kompetensi itu dari segi aspek komunikatifnya maka kompetensi komunikatif ini paling sedikit mencakup empat bidang pengetahuan dan keterampilan, yaitu:

[17] Henry Guntur Traigau, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Kompetensi gramatikal (gramatical competence),* yang mencakup pengetahuan mengenai kosakata, kaidah-kaidah pembetukan kata dan kalimat, semantik linguistik, ucapan dan ejaan;

b. *Kompetensi sosiolinguistik (sociolingustic competence),* yang mencakup kaidah-kaidah kelayakan makna-makna (pesan-pesan yang diperkenankan, yang diizinkan) dan bentuk-bentuk gramatikal dalam konteks-konteks sosiolinguistik yang beraneka ragam dan berbeda-beda;

c. *Kompetensi wacana (strategi competence),* yang mencakup pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengkombinasikan atau menggabungkan bentuk-bentuk dan makna-makna untuk mencapai teks-teks lisan dan tertulis yang terpadu atau utuh;

d. *Kompetensi strategi (strategic competence),* yang mencakup pengetahuan mengenai strategi-strategi komunikasi verbal dan non verbal yang dapat digunakan untuk mengimbangi pembatasan-pembatasan dalam satu atau lebih bidang kompetensi komunikatif lainya.[18]

Apa itu kompetensi? Merujuk pada Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 045/U/2005, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-

[18] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 komponen, yaitu: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan latihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan danpelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atas dan pengawasan, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Dari 10 komponen tersebut dapat diperinci lagi ke dalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

a. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara perinci masing-masing elemen kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedagogis ini dapat diperinci lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensialnya, yaitu:

1. Memahami peserta didik. Subkompetensi ini mencakup indikator esensial berupa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran. Subkompetensi ini meliputi indikator esensial berupa menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menetapkan strategi pembelajaran berlandasan pada karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Mengembangkan peserta didik untuk mengkualisasikan berbagi potensi yang dipunyainya. Subkopetensi ini mempunyai indikator esensial berupa memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagi potensi akademik, dan memfasilitas peserta didik untuk mengembangkan bebagai potensi non-akademik.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang berhubungan denagn penguasaan materi pembelajaran bidang studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan subtensi isi materi kurikulum mata pelajran di sekolah dan subtensi keilmuan yang menaungi materi kurikulum ini, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi ini meliputi beberapa subkompetensi dengan indikator esensial berupa:

1. Menguasai subtensi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini meliputi beberapa indikator esensial berupa memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, knsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan knsep kilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menguasai langkah penelitan dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi subkompetensi dengan indikator efekif berupa:

1. Mampu bekomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengn orang tua/wali murid peserta didik dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, setiap elemen ini dapat diuraikan lagi menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian mantap dan stabil. Subkompetensi ini mengandung indikator esensial berupa bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan mempunyai konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini mempunyai indikator esensial berupa menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
3. Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial berupa menampilkan tindakan yang didasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta memperlihatkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

4. Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini mengandung indikator esesnsial berupa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi mempunyai indikator berupa bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Penetapan kebijakan kompetensi di Indonesia dikontruksi secara sosial politik antara para elite birokrasi penentu kebijakan kependidikan dan pakar kependidikan. Dalam konstruksi realitas tentang penetapan kebijakan kompetensi para elite birokrasi penentuan kebijakan kependidikan dan pakar kependidikan tidak semata dilandasi oleh argumentasi teoretis akademik dan praksis kependidikan, tetapi juga oleh argumentasi finansial dan keungan negara.[19]

Mengacu pada pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Depdiknas, yaitu kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus

[19] Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h 163-167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan seorang menjadi kompeten, dalam arti memilki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama Islam ialah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran Islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan seingga memungkainkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan mengaplikasikan ajaran Islam.

Bila ditinjauan dari pandangan Qur'an dan hadis konsep kompetensi dalam pendidikan agama Islam sangat relevan. Banyak dalil-dalil yang mengarah ke situ, di antaranya dalam QS. At-Taubah: 22,

خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٢

Artinya: "Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar".

QS. Ash-Shaf: 2-3.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?".

كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artnya: "Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa KBK PAI merupakan seperangkat instrumen/alat (perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa.[20]

Disini terdapat beberapa jenis-jenis kompetensi urutanya sebagai berikut;

Kompetensi lintas kurikulum, yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang searusnya dimiliki. Hasil belajar dari kompetensi lintas kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembalajaran dari semua rumpun pelajaran.

Kompetensi tamatan, merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu jenjang tertentu.

Kompetensi rumpun pelajaran, merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang seharusnya dicapai setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.

Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang

[20] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direflesikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa mentelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

Kompetensi Dasar, merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilaksanakan.

Hasil Belajar, pernyataan kemampuan siswa yang diahrapkan dalam menguasai sebagai atau seluruh kompetensi dimaksud.

Indikator Hasil Belajar, merupakan kompetensi dasar spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. [21]

B. Tinjauan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

Walaupun toleransi adalah merupakan salah satu ciri dan watak ajaran islam, namun kata "toleransi" tidak banyak dikenal oleh masyarakat awam di indonesia, yang sebagian penduduknya adalah beragama islam. Mereka, yaitu ummat islam Indonesia kurang mengenal dan tidak mempopulerkan kata "toleransi" tersebut, tetapi tindak-tanduk dan sikap mereka sehari-hari bahkan mencermintkan sifat-sifat dan laku perbuatan dari rasa ketoleransian yang nyata. Sampai orang-oarng luar mengaguminya.

1. Pengertian Toleransi

Toleransi di dalam bahasa Arabnya biasa dikatakan *ikhtimal, tasaamukh,* yang artinya *sikap membiarkan,lapang dada.* Atau ada yang

[21] Ibid, h 141-142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi arti tolerantie itu dengan kesabaran hati atau membiarkan, dalam arti menyebarkan diri walaupun diperlakukan kurang senonoh umpamanya.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pembiaran kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinananya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

Apa sebabnya dikatakan pada umumnya?

Sebabnya ialah, karena kata toleransi itu amat payah dicari definisinya atau artinya yang agak luas di dalam kamus-kamus yang lengkap sekalipun, atau bahkan di dalam berbagai Ensiklopedia seklipun.

Maka pada umumnya di dalam alam demokrasi, atau menurut demokrasi Pancasila pada khususnya, toleransi dikatakan sebagai suatu pandangan yang mengakui *The right of self determaniton,* yang artinya *hak menentukan sendiri nasib pribadi masing-masing.* Tentu saja di dalam menentukan hak itu seseorang tidak harus melanggar hak-hak orang lain. Dan prinsip ini adalah sebagai salah satu hak azasi manusia.

W.J.S. Poerwadarminta dalam “Kamus Umumnya Bahasa Indonesia” mengartikan toleransi adalah “kelapangan dada (dalam arti suka rukun kepada siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau menggamggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan orang lain); misalnya dalam pemilihan umum ternyata rakyat memperlihatkannya dan kepatuhannya kepada tata-tertib".[22]

Toleransi seringkali digunakan untuk mengakomodir berbagai kepentingan yang berbeda dari sudut pandang etnis, ras dan agama. Karena masalah toleransi itu sendiri lahir dalam kaitan perbedaan yang berhubungan langsung dengan ras maupun agama. Yakni ketika terjadi diskriminasi ras dalam komunitas tertentu, dan hal itu sudah berlangsung sejak lama.

Ada dua jenis interpretasi mengenai konsep toleransi. Pendapat pertama mengatakan bahwa toleransi hanya menghendaki agar orang lain dibiarkan melakukan sesuatu atau mereka tidak diganggu (pengertian toleransi yang negatif). Pendapat kedua mengatakan bahwa toleransi memerlukan lebih dari itu. Yaitu memerlukan bantuan, pertolongan dan pembinaan (pengertian toleransi yang positif). Namun pengertian toleransi yang positif ini hanya diperlukan pada satu situasi di mana sasaran dari toleransi adalah sesuatu yang secara moral tidak dianggap salah dan yang tidak dapat diubah, seperti dalam kasus toleransi rasial.

Di samping itu, toleransi tidak hanya berkaitan dengan legislasi, tetapi juga sikap sosial. Dewasa ini hanya sedikit diskriminasi dan perilaku tidak toleransi terhadap legislasi itu, tetapi sikap tidak toleransi di antara individu

[22] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 21-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kelompok masih muncul dalam banyak kasus, baik sebagai akibat dari motivasi ras, ideologi, politik aturan ataupun agama. [23]

Toleransi adalah persoalan kebiasaan dan perasaan pribadi, dan toleransi juaga dikatakan koeksitensi adalah semata-mata penerimaan terhadap pihak lain, yang tidak melampaui ketiadaan konflik. Dan juga dinamain seperti Pluralisme yaitu bentuk kelembagaan di mana penerimaan terhadap keragaman melingkupi masyarakat tertentu atau dunia secara keseluruahan. [24]

Kerja sama antarumat beragama dalam bahasa Arab disebut *tasamuh* yang artinya adalah toleransi. Toleransi dalam ajaran Islam adalah toleransi sosial kemasyarakatan dan bukan toleransi di bidang akidah dan/atau keimanan/keyakinan.[25] Karena kerukunan hidup beragama adalah kesepakatan untuk hidup bersama dalam mengamalkan ajaran agama bagi masing-masing pemeluk agama yang mendiami negara Republik Indonesia. Kesepakatan dimaksud, merupakan kesepakatan dalam berbedaan keyakinan keagamaan sebagai warga negara dan sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. [26]

2. Identifikasi toleransi terhadap pemeluk Agama lain

---

[23] Karlina Helmanita, *Pluralisme & Inklusivisme Islam di Indonesia*, (Jakarta: PBB UIN, 2003), h 34

[24] Mohamed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme & Toleansi Keagamaan*, (Jakarta: PSIK Universitas Paramadina, 2006), h 2

[25] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 56

[26] Ibid, h 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di lihat dari Segi-segi toleransi yaitu suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia, atau katakanlah di antara pemeluk agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan siakp-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau prilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain. Karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati keyakinan oarang lain

Landasan keyakinan di atas adalh berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang mmonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Bila seseoarang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

3) Agree in Disagreement

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Agree in Disagreement" (setuju di dalam pebedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Mentri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghrmati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berbuat pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.

5) Kesadaran dan kejujuran

Di dalam sebuah bus umum, ada seorang anak yang menangis. Orang yang tidak sadar dan tidak mempunyai rasa toleransi, pastilah ia menggerutu, mengumpat dan bersungut-sungut. Tetapi bagi mereka yang mempunyai sikap jiwa yang toleran, pastilah mereka menekan perasaanya, dan di dalam batin mereka berkata, bahwa dia juga pernah mengalami hal demikian itu, alangkah repotnya. Atau ia merasa kasihan kepada si ibu dari si anak tersebut, ia ikut merasakan betapa sedih dan repotnya si ibu itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejuuran dan kepolosan sikap-laku.

Bila telah sampai kepada tingkat yang demikian, maka masyarakat akan tertib dan tenang, hal ini bila toleransi dianggap sebagai salah satunya dasarnya. Artinya salah satu sebab yang menjadikan ketertiban hidup bermasyarakat telah dijalankan oleh anggota masyarakat itu.

6) Jiwa falsafah Pancasila

Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas itu, falsafah Pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Dan bila falsafah Pancasila ini disebutkan yang terakhir, itu bukanya sebagai urutan yang terakhir dari segi-segi toleransi, tetapi falsafah Pancasila itu merupakan sesuatu landasan yang telah diterima oleh segenap manusia Indonesia, merupakan tata-hidup yang pada hakekatnya adalah merupakan konsensus dan diterima praktis oleh bangsa Indonesia, atau lebih dari itu, adalah merupakan dasar negara kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari enam segi-segi di atas mempunyai kedudukan yang sama yang seharusnya bisa berjalan dan dihayati oleh setiap orang bila ingin terlaksananya suasana toleransi di kalangan masyarakat Indonesia.[27]

Sampailah sekarang untuk menjelaskan tentang islam dan toleransi, atau bagiamana ajaran agama Islam tentang toleransi. Sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa banyak orang yang salah mengerti atau salah faham dan dengan semena-mena menuduh bahwa agama Islam disiarkan dengan kekerasan, dan tidak kenal kompromi dengan lain golongan. Benarkah di dalam agama Islam tidak terdapat toleransi sebagaimana yang dituduhkan oleh mereka itu? Ikutilah bukti-bukti sejarah dan sumber-sumber dasar dasar agama Islam sebagai yang akan dijelaskan berikut, dalam beberapa pasal yang akan datang.[28]

Seperti toleransi Islam terhadap golongan yahudi di Madinah. Setelah Rasulullah sampai di Madinah, maka beliau beserta kaum muslimin lainnya hidup bertetangga baik dengan kaum yahudi di kota Madinah. Beliau membuat perjanjian dengan kabilah-kabilah yahudi mengenai hidup berdampingan secara damai dan hidup bertetangga secara baik. Beliau menginginkan terciptanya susunan masyarakat yang damai tenang, karena hal itulah yang memang dikehendaki oleh Islam.

---

[27] Ibid, h 23-25
[28] Ibid, h 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang saat sampainya beliau di Madinah, kota tersebut terdiri dari sekumpulan kampung-kampung dan daerah-daerah yang didiami oleh suku-suku. Antara lain 2 suku Arab dan 3 suku Yahudi. Di antara orang-orang Arab dari kedua suku tersebut telah ada yang memeluk Islam, tetapi hanya sebagian kecil saja. Mayoritas dari mereka masih menyembah berhala.

Adapun ketiga suku Yahudi yang berada di Madinah itu terdiri dari kabilah-kabilah Quraizah (Bani Quraizah), Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa'. Nenek moyang mereka adalah termasuk kaum pengungsidari palestina dimana mereka meninggalkan negeri tersebut karena menyingkirkan diri dari penindasan kaum pendudukan asing yang telah menyerang Palestina beberapa kali. Sejak jaman sebelum masehi itu bangsa Yahudi telah diusir dari Palestina oleh bangsa-bangsa yang telah menduduki palestina tersebut. Dan di antara mereka itu ada sampai di Madinah yang kemudian menjadi nenek moyang ketiga suku yang berada di Madianah itu. [29]

Pada bab dan pasal-pasal terdahulu telah dijelsakan tentang contoh-contohdan bukti-bukti sejarah yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama toleransi dan bahwa tidak ada paksaan di dalam memeluk agama dalam Islam. Tidak hanya dalam akidah dan hal-hal yang bersangkutan dengannya saja. Tetapi larangan mempergunakan paksaan atau kekerasan itu berlaku

[29] Ibid, h 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum dalam bidang-bidang kehidupan dalam rangka antar-hubungan manusia atau bidang mu’amalah.

Kaum muslimin tidak akan menghsilkan buah tentang toleransi yang sedemikian indahnya itu tanpa adanya sendi ajaran yang luhur. Pokok-pokok ajaran itu ialah:

Dalam surat al-Qur’an Baqarah ayat 256

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya :”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

Dalam al-Qur’an surat Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحۡمَةٖ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمۡۖ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ فَٱعۡفُ عَنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ وَشَاوِرۡهُمۡ فِي ٱلۡأَمۡرِۖ فَإِذَا عَزَمۡتَ فَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱللَّهِۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artnya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inti dari dua ayat di atas menjelaskan ialah:

a. Tidak ada paksaan di dalam memeluk agama.

b. Tidak ada gunanya memaksa seseorang agar ia menjadi seorang muslim.

c. Allah tidak melarang hidup bermasyarakat dengan baik dengan mereka yang tidak sefaham atau tidak seagama, asalkan mereka tidak memusuhi kaum muslimin.

d. Allah telah memberi jalan atau petunjuk yang lurus, tinggal terserah kepada setiap manusia untuk memilihnya atau menolaknya.

Kemudian dalam surah al-A'raf ayat 185

أَوَلَمۡ يَنظُرُواْ فِي مَلَكُوتِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٖ وَأَنۡ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ قَدِ ٱقۡتَرَبَ أَجَلُهُمۡۖ فَبِأَيِّ حَدِيثِۭ بَعۡدَهُۥ يُؤۡمِنُونَ ١٨٥

Artnya: "Dan Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman sesudah Al Quran itu?".

Ayat tersebut menjawab pertanyaan mengapa agama Islam sampai memberi kebebasan di dalam memeluk agama dan tidak ada paksaan di dalam memeluk agama Islam. Memang Islam menjamin kemerdekaan beragama atau tidak ada sistem paksaan di dalam memeluk Islam ialah IMAN dan TAUHID, yang mana salah satu jalan untuk menemukan iman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah dengan cara “berfikir” dan “mengadakan penyelidikan” bukan dengan jalan “paksaan” dan hanya sekedar “menjadi pak turut” saja.[30]

Alqur’an merupakan sistem nilai yang memberikan pengertian baik dan buruk yang digunakan sebagai sarana interpretasi dalam interaksi manusia, baik secara vertikal (*habl min Allah*) maupun harisontal (*habl min an-nas*). Selain itu, al-Qur’an juaga menjadi kerangka acuan untuk memahami realitas jagat, baik empiris maupun trasedental. Ia selalu terbuka bagi setiap ini terpretasi sehingga tidak lapuk dimakan zaman. Perbedaan yang timbul dari hasil dari interpretasi dipandang sebagai rahmat karena akan mendatangkan peningkatkan kecerdasan bagi umat manusia dalam rangka menyingkap rahasia alam.

Diakui oleh al-Qura’an dalam surah al-Baqarah ayat 148 bahwa masyarakat terdiri dari berbagi macam komunitas harus meneriman kenyataan keragaman budaya dan memberikan toleransi kepada masing-masing komunitas dalam menjalankan ibadahnya. Dengan keragaman dan berbedaan itu ditekankan perlunya masing-masing berlomba menuju kebaikan.

Rahasia kemajukan hanya diketahui oleh Allah, dan tugas manusia adalah menerima, memahami dan menjalani. Kalau makna itu dikaitkan dengan nilai subtansial surat al-Hujurat ayat 13, maka jelas bahwa umat Islam harus menerima kenyataan kemajemukan budaya. Surah itu

[30] Ibid, h 245-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari jenis kelamin pria dan wanita, menjadika mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku (etnis), dengan tujuan agar mereka saling mengenal dan menghargai. [31]

Selama ini kita pakai nama kerukunan atau toleransi. Kerukunan atau toleransi itu telah menimbulkan sikap apologetis. Masing-masing agama ingin menunjukkan bahwa dirinyalah yang paling rukun dan toleran. Apolgi dilakukan secara tekstual (ajaran-ajaran tertulis) dan kontekstual (sejarah, sosiologi, antropologi), yang malah menambah ketegangan-ketegangan baru. Orang Islam akan menyatakan bahwa kata pertama yang diucapkan seorang Muslim adalah *asslamu'alaiakum.* Karena itu, Islam adalah agama perdamaian. Orang Kristen-Katolik mengklaim bahwa agama Kristen adalah agama cinta. Orang Hindu akan menyatakan bahwa agamanya menekankan drama. Orang Budha mengklaim bahwa agamanya bermaksud melepaskan oarang dari penderitaan.

Selain menimbulkan sikap apologetis, juga kerukunan atau toleransi hanya cocok untuk masyarakat agraris, tetapi tidak sesuai untuk masyarakat industrial. Kerukunan itu mengarah ke dalam masyarakat beragama sendiri, berorientasi ke belakang ke zaman "normal", dan merujuk pada *status quo*. Yang kita perlukan adalah konsep baru hubungan antarumat beragama yang bersifat keluar dan tidak asyik dengan diri sendiri saja, melihat ke depan dengan bersama-sama menghadapi masa depan kemanusiaan, dan dinamis

[31] Bambang Sugarto, *Atas Nama Agam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), h 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merujuk pada kerja. Oleh karena itu, tulisan ini mengusulkan agar *kerukunan* atau *toleransi* digantikan dengan *kerja sama* atau *kooperasi*. Di masa depan, yang kita perlukan bukan kerukunan atau toleransi, tetapi kerjasama atau kooperasi antarumat beragama.

Untuk keperluan itu, umat beragama, yang sebenarnya berada dalam front yang sama, dapat membuat agenda bersama yakni, agenda nasional seperti masalah pembangunan, keadilan, kemiskinan, keterbelakangan, dan agenda global seperti tantangan modernitas, alienasi, spritualisme, dan nilai-nilai kemanusiaan pada umumnya. Dengan demikian, agama-agama merupakan kekayaan bersama bangsa dan kemanusiaan. [32]

Kemudian dalam hal mu'amalah, syari'at Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain.

Sebagai contoh ialah, pertama-tama soal saling memakan. Orang-orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing, kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash seperti daging babi dan minum arak. Juga daging yang disembelih oleh pemeluk agama lain, yakni para ahli Kitab (pemeluk Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan oleh orang Islam. Dalam a-Qur'an surah Al-maidah ayat 5:

[32] Ibid, h 358

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلۡيَوۡمَ أُحِلَّ لَكُمُ ٱلطَّيِّبَٰتُۖ وَطَعَامُ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ حِلّٞ لَّكُمۡ وَطَعَامُكُمۡ حِلّٞ لَّهُمۡۖ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ وَٱلۡمُحۡصَنَٰتُ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ إِذَآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحۡصِنِينَ غَيۡرَ مُسَٰفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِيٓ أَخۡدَانٖۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلۡإِيمَٰنِ فَقَدۡ حَبِطَ عَمَلُهُۥ وَهُوَ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ۝٥

Artinya: "Pada hari ini Dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan Dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat Termasuk orang-orang merugi".

Hubungan antara kaum muslimin dengan kaum yahudi dan Nasrani dalam bentuk saling mengunjungi dan makan minum bersama ini tidak akan dapat kecuali dalam bentuk orang-orang yang bersahabat dan saling mencintai.

Cobalah perhatikan hukum Islam tentang orang-orang yang berhak menerima zakat, di antaranya ialah diserahkan kepada mu'allaf yakni orang yang masih lemah imannya, atau termasuk orang yang masih kafir atau para pemeluk agama lain yang nantinya bisa diharapkan memeluk Islam, atau diharapkan dapat berkurang sifatnya yang memusuhi agama Islam. Daging kurban juga dapat diberikan kepada orang-orang di luar Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memang tidak mempunyai perasaan permusuhan atau kebencian yang berbentuk bagaimanapun terhadap kaum yang bukan muslimin. Tetapi sebaliknya, Islam berusaha untuk menegakkan hidup berdampingan dan kerukunan bersama di dalam suasana perdamaian dan kerjasama di dalam kehidupan sehari-hari dengan orang-orang yang bukan muslimin.

Bukan hanya di bidang mu'amalah saja tapi juga di bidang Ibadah, dalam bidang ibadah juga terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan. "Dan Ia (Tuhan) tidak menjadikan atas kamu pada agama itu dari kesempitan." Dalam al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 7:

وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَةَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَمِيثَٰقَهُ ٱلَّذِي وَاثَقَكُم بِهِۦٓ إِذۡ قُلۡتُمۡ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمُۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ٧

Artinya: "Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu)".

Dalil tersebut yang menunjukkan bahwa Islam menyediakan beban bagi pemeluknya. Dan agama Islam juga mudah dan ringan dijalankan, dan dilarang mempersulit atau memperberat beban. Orang bertanya, memang setiap agama mempunyai syari'at, dan harus dijalankan.

Hadits dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw. Pernah bersabda: "Sesunggunya agama itu mudah, dan tidak seorang pun yang memperberat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama melainkan ia dikalahkan agama itu, maka dari itu hendaklah kamu sekalian mengerjakan agama itu dengan sederhana dan dekat mendekatkan dan gembirakanlah...”(Bukhari)

Bagaimana pula keringanan puasa bagi orang yang terlalu tua, musafir, orang sakit, dan masih banyak lagi rukhshon (keringanan) untuk menjalankan syari’ah agama Islam. Hal itu semua menunjukan bahwa peraturan Islam bagi pemeluknya sendiri terdapat suatu toleransi yang besar. Namun semua itu hendaknya disadari dengan keikhlasan hati dan ketundukan yang mulus kepada Allah untuk menjalankan perintahnNya. Karena bila tidak, orang pun masih berbantah dan mengajukan debat, bahwa intinya mereka itu sebenarnya ingin bebas tidak mau menjalankan beban agama, bebas dari kewajiban menjalankan perintah agama, bebas dari peraturan, bebas dari segalanya.

Menurut Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla (Mantan Wakil Presiden RI). Bahwa Agama tentu juga memiliki peran penting dalam membangun dunia yang damai, penuh toleransi dan harmoni di antara para penganutnya. Tugas para fungsionaris, pemuka agama dan bahkan umat beragama adalah terus mensosialisasikan dan sekaligus mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama tantang perdamaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh (Mentri Pendidikan Nasional). Kita sering bertanya, dari mana datangnya toleransi? Apa beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

toleransi dengan kelemahan diri? Apa urgensi toleransi bagi pendidikan, bagi masa depan bangsa? Sederet pertanyaan itu sering timbul begitu kita ingin membahas toleransi.

Toleransi hanyalah konsekuensi kita sebagai manusia yang seringkali salah dan alpha. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan.

Intinya, toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri. [33]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi terhadap Pemeluk Agama lain.

Untuk meminimalisasi adanya diskriminasi agama, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan "trilogi kerukunan agama", sebagai langkah awal untuk membentuk toleransi itu. Dalam triologi itu disebutkan: *pertama,* toleransi antar penganut suatu agama tertentu; *kedua,* toleransi antar penganut agama yang berbeda; dan *ketiga* toleransi antara penganut agama dengan pemerintah. Landasan dari trilogi kerukunan beragama ini tentu lahir dari kesadaran akan adanya pluralitas agama di Indonesia. Di samping itu anjuran toleransi tersebut sejalan dengan anjuran Al-Qur'an untuk melakukan dialog dan tidak melakukan kekerasan terhadap agama lain, dan kepada ahli kitab.

[33] Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h xii-xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu Hadits, Rasul Saw bersabda: “Barang siapa yang mengganggu penganut ahli kitab, maka ia bagaikan mengganggguku”. Selanjutnya al-Qur’an memberi petunjuk, yang dalam surah Ali-Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ لِنتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلْقَلْبِ لَٱنفَضُّوا۟ مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَٱعْفُ عَنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Namun sekalipun “trilogi kerukunan” itu ada, persoalan toleransi agama di Indonesia masih menjadi persoalan. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan trilogi kerukunan itu mengalami banyak kendala, terutama kendala yang terkait langsung dengan tatanan negara dan struktur pemerintahan yang ada. Banyak alangan menilai bahwa fenomena toleransi di Indonesia pada masa pemerintahan Orde Baru lebih baik daripada pemerintahan reformasi.

Dari pihak lain, justru pada masa pemerintahan reformasi, kran demokrasi dan karena toleransi multibudaya mendapatkan dirinya terjebak dalam lingkaran kekerasan etnoreligius. Orang Cina (3% dari populasi) menjadi target kemarahan Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai sebuah nilai dan ajaran suci, tentu mengutuk berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan anak manusia. Untuk itu pula masalah keadilan merupakan penyerta bagi kalanggengan toleransi dalam beragama. Banyak sekali firman Allah maupun Hadis Nabi yang secara langsung berbicara soal keadilan dalam masyarakat. Islam tidak menghendaki bahwa dunia beserta isinya hanya dimiliki oleh orang-orang yang kuat sementara mereka yang lemah tidak mendapatkan apa-apa dan harus tersingkir dari muka bumi. [34]

Sikap sinkritisme dalam agama, yang menganggap bahwa semua agama adalah benar tidak sesuai dengan keimanan seorang muslim, dan tidak relevan dengan pemikiran yang logis, meskipun dalam pergaulan kemasyarakatan Islam sangat menekankan prinsip toleransi dalam pengertian kerja sama dalam sosial kemasyarakatan antara sesama manusia. Oleh karena itu, setiap muslim diperintahkan oleh Allah untuk bersikap toleransi terhadap orang lain yang berbeda agama dalam pengertian menghargai keyakianan penganut agama lain, baik terhadap pendirian maupun pendapatnya. Adanya perbedaan pendapat antara seorang individu dengan individu lainnya dalam masyarakat, sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu manusia. Perbedaan pendapat diantara anggota masyarakat akan tetap ada, sebab

[34] Karlian Helamnita, *Pluralisme & Inkludivisme Islam di Indonesia*, (Jakarta: PBB UIN, 2003), h 35-37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menjadi fitrah manusia mengenai perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap individu manusia.[35]

Secara garis besar, antagonisme yang berkembang di seputar agama terjadi pada dua tingkat: (1) ketegangan yang berkembang di kalangan umat suatu agama; (2) ketegangan yang terjadi antarumat beragama. Banyak orang beranggapan, bahwa akar ketegangan bersumber dari lingkup teologis atau beda-pandangan dalam memahami norma-norma agama. Maka dengan itu di dalam ajaran Islam ditegakkan dengan adanya toleransi.

Namun dalam banyak hal realitas menunjukkan bahwa ketegangan yang terjadi di antara umat beragama, justru berkaitan erat dengan faktor-faktor yang berada di "luar" lingkup agama. Utamanya, faktor kepentingan individu maupun kolektif, baik yang bersifat sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

Dengan demikian pula soal hubungan antara agama dan budaya. Keduanya merupakan dunia yang berbeda, tapi jelas sekali pengaruh antara yang satu atas yang lain. Dalam atas konteks Asia yang multi agama dan multi budaya, pandangan yang *viable* tentang hubungan antara agama dan budaya menjadi penting. Sebab tak jarang masalah diharmonisasi kehidupan antarumat beragama muncul dari dinamika gesekan-gesekan kebudayaan.[36]

Dalam konteks ini bisa dipahami, mengapa sampai beberapa waktu lalu pemerintah masih bisa mengembangkan keharmonisan keagamaan masyarakat

---

[35] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 56

[36] Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan*, (yogyakarta: Galang Press, 2001), h 25-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia kepada dunia luar. Dalam masyarakat ini meratapi betapa rapuhnya sesungguhnya dasar-dasar keharmonisan kehiduapan keagamaan kita. Atas dasar itu, kita dapat mengajukan pertanyaan, mengapa keterkaitan antara pendidikan dengan penghargaan atas pluralisme agama tidak sekuat keterkaitan antara pendidikan dengan transformasi sosial masyarakat? Jawaban pintas dari pertanyaan tersebut adalah kenyataan bahwa pendidikan telah direduksi menjadi sekedar pengajaran.

Karenanya, meskipun banyak lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu perbandingan agama, hal itu hanya sampai pada pemahaman kognitif atas masing-masing agama. Padahal, kehidupan mereka lebih banyak dibentuk dan dipengaruhi oleh pemahaman keagamaan mereka sendiri yang secara teologis mempunyai watak-watak eksklusif, partikular, dan primordial. Dalam kerangka ini, infrastruktur pendidik yang ada secara teologis dan akademik tidak begitu relevan dengan penciptaan kesadaran anak didik tentang pluralisme keagamaan.

Ini semua menunjukkan, di bidang pendidikan agama pun toleransi masyarakat beragama sangat penting bagi setiap manusia, karena untuk menumbuhkan sikap menghargai terhadap pluralisme keagamaan. [37]

[37] Bahtiar Effendy, *Masyarakat Agama dan Pluralisme Keagmaan*, (Yogyakarta, Galang Press, 2001), h 47-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Korelasi Toleransi Pemahaman Peandidikan Agama Islam dengan Pemeluk Agama lain

Telah di jelaskan di atas bahwa pemahaman itu bukanlah kata dan bukan tanggapan atau gambaran angan-angan maupun ingatan, tetapi suatu hasil pengetahuan manusia tentang aspek realitas. Dan menurut Wilhelm Dilthey pemahaman adalah proses dimana kehidupan mental menjadi diketahui melalui ungkapannya yang ditangkap oleh panca indra. Sedangkan menurut Ricoeur, ada tiga langkah pemahaman yakni: langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah ke dua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya.

Pengetahuan dan pemahaman adalah hasil daripada belajar mengajar, yang secara teori adalah faktor eksternal yang dapat menjadikan siswa dapat memahami bagaimana tatacara bertingkah laku dengan baik, dan hal tersebut akan terealisasikan jika di dukung oleh adanya media pembelajaran kondusif yang berupa milik (lingkungan) normatif religus.

Sebagaimana yang digunakan oleh getalt dalam teori belajarnya, bahwa dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (insight) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar siswa dapat memehami atau mengerti hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pengetahuan dan pemahaman.[38] Seperti halnya pemahaman PAI disini adalah sebuah hasil daripada pendidikan yang merupakan faktor eksternal.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Zakiah Drajat dalam bukunya "Kesehatan Mental" sebagai berikut.

"Maka dalam setiap pendidikan pengetahuan harus ada pendidikan moral dan pembinaan kepribadian yang sehat. Pembinaan moral itu haruslah tegas dan jelas dasar dan tujuanya, yang kita inginkan dan anak-anak kita. Biasanya ini ditentukan oleh pandangan hidup dari lembaga pendidikan itu sendiri yang pada umumnya sesuai dengan dasar dan tujuan negara.[39]

Memahami pendidikan Islam berarti harus menganalisis secara pedagogis suatu aspek utama dari misi agama yang diturunkan kepada umat manusia melalui Muhammad Rasulullah. Islam sebagai petunjuk ilahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap.[40]

Pendidikan Islam dalam konteks pengertian seperti yang dianjurkan Rasul Allah SAW. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan Islam dalam arti seutuhnya. [41]

---

[38] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h 101
[39] Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental,* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), h 126
[40] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h 30
[41] Jalaluddin, *Psikologi Agama,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 19-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[42]

Agama bagi kehidupan manusia merupakan rahmat bagi seluruh alam. Rahmat dimaksud berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Anbiyaa' ayat 107 sebagai berikut.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Ayat al-Qur'am di atas menunjukan bahwa ajaran Islam bukan hanya merupakan rahmat dan kasih sayang bagi orang Islam, melainkan juga merupakan rahmat dan kasih sayang kepada non Islam, bahkan seluruh makhluk dan isi alam ini. Oleh karena itu, mewujudkan kasih sayang dalam prilaku hidup setiap muslim tidak dibatasi oleh dinding agama dan keyakinan, bahkan perwujudan kasih sayang hendaknya sampai juga kepada seluruh alam hewani, nabati, jamadi.

Manusia diberi kebebasan oleh Allah untuk memilih dan menetapkan jalan hidupnya, serta agama yang di anutnya, tetapi kebebasan ini bukan berarti

[42] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasab memilih ajaran agama pilihanya itu, mana yang dianut dan mana yang ditolak. Tuhan tidak menurunkan suatu agama untuk dibahas oleh manusia dalam rangka memilih yang dianggapnya sesuai dan menolak yang tidak sesuai. Agama pilihan adalah satu paket, penolakan terhadap satu bagian mengakibatkan penolakan terhadap keseluruhan paket tersebut.[43]

Toleransi merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dan tercermin dalam sikap hidup mereka yang *akomodatif* terhadap apa saja yang datang dari luar termasuk agama. Sungguhpun demikian bila muncul pranata dari luar ataupun agama yang di anggap akan menaklukkan tatanan yang sudah ada selalu saja timbul reaksi bahkam perlawanan. Reaksi dan perlawanan tersebut pada umumnya diberikan oleh orang-orang yang memiliki tingkat kesadaran beragama tinggi dan mereka itulah yang oleh masyarakat setempat dipandang sebagai pemuka agama.[44]

Agama tentu juga memiliki peran penting dalam membangun dunia yang damai, penuh toleransi dan harmoni di antara para penganutnya. Tugas para fungsionaris, pemuka agama dan bahkan umat beragama adalah terus mensosialisasikan dan sekaligus mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama tentang perdamaian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

[43] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h 53-59
[44] Ahmad Syafi'i Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001), h 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toleransi hanyalah konsekuensi kita sebagai manusia yang seringkali salah dan alpha. Pada setiap apa yang kita sebut sebagai kelemahan orang lain, sering kali merupakan kelemahan kita dalam memandang suatu persoalan.

Inti toleransi itu timbul dari kesadaran diri akan kelemahan dan kekurangan diri kita. Kesadaran itu bisa menjadi energi pendorong utama kita untuk selalu belajar dan memperbaiki diri.[45]

Maka dari itu di dalam bertoleransi terdapat bentuk-bentuk toleransi, salah satu bentuk toleransi adalah seperti berkut:

a. Sosial

Jika dalam aspek sosial kemasyarakat semangat toleransi menjadi sebuah anjuran, ummat Islam saling tolong menolong, bekerja sama dan saling menghormati dengan orang-orang non Islam. [46]

Sebagai makhluk sosial manusia mutlak membutuhkan sesamanya dan lingkungan sekitar untuk melestarikan eksistensinya di dunia. Tidak ada satu pun manusia yang mampu bertahan hidup dengan tanpa memperoleh bantuan dari lingkungan dan sesamanya.

Dalam konteks ini, manusia harus selalu menjaga hubungan antar sesama dengan sebaik-baiknya, tak terkecuali terhadap orang lain yang tidak seagama, atau yang lazim disebut dengan istilah toleransi beragama.

---

[45] Abdurrahman Wahid & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Peradaban*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utams, 2010) h xii-xiv

[46] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ummat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam aspek ekonomi, sosial dan urusan duniawi lainnya. Dalam sejarah pun, Nabi Muhammad Saw telah memberi teladan mengenai bagaimana hidup bersama dalam keberagaman. Dari Sahabat Abdullah ibn Amr, sesungguhnya dia menyembeli seekor kambing. Dia berkata, "Apakah kalian sudah memberikan hadiah (daging sembelihan) kepada tetanggaku yang beragama Yahudi? Karena aku mendengar Rasulullah berkata, "Malaikat Jibril senantiasa berwasiat kepadaku tentang tetangga, sampai aku menyangkah beliau akan mewariskan kepadaku."(HR. Abu Dawud). Sesungguhnya ketika (serombongan orang membawa) jenazah melintas di depan Rasulullah, maka beliau berdiri. Para sahabat bertanya, "sesunggunya ia adalah jenazah orang Yahudi wahai Nabi?" Beliau menjawab, "bukankah dia juga jiwa (manusia)?" (HR. Imam Bukhari). Sesungguhnya Nabi Muhammad Saw berhutang makanan dari orang Yahudi dan beliau menggadaikan pakaian besi kepadanya." (HR. Imam Bukhari). [47]

Contoh pelaksanaan toleransi antara umat beragama dalam sosial:

a) Membangun jembatan,
b) Memperbaiki tempat-tempat umum,
c) Membantu orang yang kena musibah banjir,
d) Membantu korban kecelakaan lalu lintas.

---

[47] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, bentuk kerjasama ini harus kita wujudkan dalam kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan dan tidak menyinggung keyakinan agama masing-masing. Kita sebagai umat beragama berkewajiban menahan diri untuk tidak menyinggung perasaan umat beragama yang lain.

Di dalam hal mu'amalah pun syari'at Islam banyak menunjukan sikap toleransi yang tinggi, yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain. Sebagai contoh ialah, pertama-tama soal makanan. Orang-orang Islam dengan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing, kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang telah jelas dilarang dalam nash sperti daging babi dan minum arak. Juga daging disembelih oleh pemeluk agama lain, yakni para ahli Kitab (pemeluk Yahudi dan Nasrani), boleh dimakan oleh orang Islam. Yang mana sudah dijelaskan dalam al-Qur'an ayat 5 surah Al-Maidah.

Dalam bidang mu'amalah atau kemasyarakatan ini Rasulullah dan para sahabatnya tetap bergaul dengan orang-orang non-muslim dalam hubungannya tentang masalah keduniawiaan. Hal itu telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabat Nabi.[48]

Manusia sebagai makhluk soaial tidak bisa hidup sendiri, sudah pasti memerlukan orang lain. Contoh: sebagian rezeki kita, datang lewat rezeki orang lain. Sebagian dari keberlangsungan kehidupan kita, bergantung pada

[48] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 251-255

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberdaan orang lain. Sebagian dari kesuksesan kita, bertumpu kepada kesuksesan orang lain. Adakah yang bisa hidup sendiri di dunia ini tanpa orang lain? Sulit, bahkan mustahil.

Dalam kehidupan di Masyarakat, tanpa kita sadari mengapa terjadi peristiwa seperti tawuran antar pelajar di kota-kota besar, tawuran antar warga, peristiwa atau pertikaian antar agama dan antar etnis dan lain sebagainya. Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan cerminan dari kurangnya toleransi dalam kehidupan masyarakat. [49]

Dalam kenyataannya, manusia selaku makhluk sosial tidak bisa lepas dari pergaulan dengan sesama makhluk, lebih khusus dengan sesamanya, di dalam menopang hidup dan kehidupanya. Karenanya, bagaimana seharusnya mereka berbuat dan bertingkah laku serta bertindak terhadap sesama dalam membina masyarakat perlu juga untuk dibeber dan dibahas pula dalam kesempatan ini. Sebab bagaimanapun Islam tetap menggariskan tentang *"Cara bermasyarakat"* ini, yaitu cara yang sesuai dengan apa yang telah disyare'atkan Islam. [50]

b. Ibadah

Toleransi antar umat beragama bila kita dengan baik akan dapat menumbuhkan sikap hormat menghormati antar pemeluk agama sehingga

---

[49] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk+toleransi+sosial, image.sandy7a.multiply.multiplycontent.com/.../Bentuk-bentuk%20Intraksi%20sosial.ppt?... tgl 08-05-2011

[50] A. Mudjab Mahali, *Etika Kehidupan*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), h 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta suasana yang tenang, damai dan tentram dalam kehidupan beragama termasuk dalam melaksanakan ibadat sesuai dengan agama dan keyakinannya.

Melalui toleransi diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib, dan damai.

Hidup rukun bertoleransi tidak berarti bahwa agama yang satu dan agama yang lainnya dicampuradukkan. Jadi sekali lagi melalui toleransi ini diharapkan terwujud ketenangan, ketertiban, serta keaktifan menjalankan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing. Dengan sikap saling menghargai dan saling menghormati itu, akan terbina peri kehidupan yang rukun, tertib dan damai.[51]

Terhadap pemeluk Islam sendiri peraturan Islam sesungguhnya terdapat toleransi. Artinya, dalam bidang ibadat juga terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan. "Dan ia (Tuhan) tidak menjadikan atas kamu pada agama itu dari kesempitan." (Al-Hajj: 78). *"Allah tidak menghendaki menjadikan kesempitan (beban berat) atas kamu."* (Al-Maidah: 7). *"Allah menghendaki*

[51] http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesukaran bagi kamu." Dalil-dalil ini yang menunjukkan bahwa Islam menyedikitkan beban bagi pemeluknya.

Agama Islam mudah dan ringan dijalankan, dan dilarang mempersulit atau memperberat beban. Hadits dari Abu Hurairah, berkata; Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya agama itu mudah, dan tidak seorang pun yang memperberat agama melainkan ia dikalahkan agama itu, maka dari itu hendaklah kamu sekalian mengerjakan agama itu dengan sederhana dan dekat mendekatkan dan gembirakanlah....." *(Bukhari)*

Banyaknya kisah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw. sendiri bila beribadah sendirian amat tekun, bila salat berjam jam, sampai tengah malam, sampai kakinya bengkak, tetapi beliau menjadi imam tidak memperberat ma'mum, terutama bila ma'mumnya ada orang-orang yang telah tua. Masih bisa ditilik keringanan agama Islam itu dari sudut salat jama' dan salat qaoshor, haji bagi yang mampu, salat harus berdiri tetapi boleh dengan duduk, tidur dan dengan isyarah sekalipun bagi yang tidak bisa dengan berdiri.

Bagaimana pula keringanan puasa bagi orang yang terlalu tua, musafir, orang sakit, dan masih banyak lagi rukhshoh (keringanan) untuk menjalankan syari'ah agama Islam. Hal itu semua menunjukkan bahwa peraturan Islam bagi pemeluknya sendiri terdapat suatu toleransi yang besar. [52] Adanya saling

[52] Umar Hasyim, *Toleransi&Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog&Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1977), h 249-251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati antar pemeluk agama yang berlainan. Termasuk juga saling menghargai perbedaan yang ada dalam pergaulan sehari-hari.

Kemudian dalam bentuk saling bersilaturahmi mengucapkan selamat hari raya pada pemeluk agama yang berlainan, walau ada juga memahami makna yang berbeda dalam hal ini. Mengucapkan selamat natal itu sebenarnya punya makna yang mendalam dari sekedar basa-basi antar agama. Karena setiap upacara dan perayaan tiap agama memiliki nilai sakral dan berkaitan dengan kepercayaan dan akidah masing-masing. Oleh sebab itu masalah mengucapkan selamat kepada penganut agama lain tidak sederhana yang dibayangkan. Sama tidak sederhananya bila seorang mengucapkan dua kalimat Syahadat itu memiliki makna yang sangat mendalam dan konsekuaensi hukum yang tidak sederhana. Termasuk hingga masalah warisan, hubungan suami istri, status anak dan seterusnya.

Kita memang harus menghormati Nasrani karena memang hal itu merupakan kewajiban. Hak-hak mereka kita penuhi karena kewajiban. Tapi memberi ucapan selamat ini mempunyai makna ridha artinya kita rela dan mengakui apa yang mereka yakini.

Bila kita tidak mengucapkan selamat natal bukan berarti kita tidak ingin adanya persaudaraan dan perdamaian antar umat agama. Bahkan sebenarnya tidak perlu lagi umat Islam ini diajari tentang toleransi dan kerukunan. Adanya orang Nasrani di Republik ini dan bisa beribadah dengan tenang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama ratusan tahun adalah bukti kongkrit bahwa umat Islam menghormati mereka.[53]

Toleransi termasuk dalam Islam adalah bahwa Islam merupakan agama Allah SWT untuk seluruh umat manusia.

Allah SWT berfirman. (Al-Anbiya: 107)

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

Artinya: "Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".

Dengan demikian, Islam telah menghidupkan hati dan memakmurkannya dengan iman yang benar dan menghasunya kepada kebijakan, petunjuk dan keadilan, serta menghapus perbedaan jenis, bahasa, ras, nasab dan harta benda, menjadikan segenap kenyamanan dan kemuliaan untuk ketaqwaan yang merupakan mata air sikap toleransi, puncak tertinggi dan muara keistimewaan dan kelebihannya.

Allah berfirman (Al-Hujraat: 13)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

---

53 http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti yaitu : Korelasi tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena data penelitian yang di hasilkan berupa angka-angka dan di analisis dengan menggunakan statistik.[1]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data. Namun meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikkan data kualitatif sebagai pendukung data.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2007), h 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yaitu :

1) Data kuantitatif

Yaitu suatu fakta atau data yang variabelnya dapat dinilai dan diukur melalui angka-angka misalnya umur, tinggi, jumlah. Dalam penelitian ini seperti jumlah populasi dan sampel, jumlah guru, tingkat prestasi dan sebagainya.

2) Data Kualitatif

Yaitu fakta atau data yang variabelnya tidak dapat dinilai dan diukur atau diutarakan dalam bentuk angka-angka, tetapi dalam bentuk kategori.[2] Dalam hal ini seprti latar belakang berdirinya SMAN 1, aktifitas siswa dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh, apabila menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut dengan responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-prtanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan dokumentasi atau catatan yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

[2] Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Gramedia, 1994), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian. [3] sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yamg sama.[4]

Dalam suatu penelitian, peneliti akan menghadapi sebagai subjek penelitian, mengenai hal ini Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[5]

Sehubungan dengan pengertian di atas, maka yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa SMAN 1 Gresik yang berjumlah 937 siswa berdasarkan data tahun pelajaran 2010/2011

2. Sampel

Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil peneliti.[6]

Hal ini seperti yang ditulis Suharsimi Arikunto, yang berbunyi sebagai berikut " Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitianya

---

[3] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39

[4] Ibnu Hajar, *op.cit*., h. 141

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta 1998) h 115

[6] *Ibid,* 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10% atau 20% hingga 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dana.
2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu jika sampel besar hasilnya akan lebih baik.[7]

Dalam hal ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi yang ada sebesar 937 siswa sehingga menjadi 92 siswa yang dianggap telah mewakili keseluruhan yang akan diteliti oleh penulis di SMAN 1 Gresik.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[8]Adapun variabel yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini ada dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent) : Pemahaman Pendidikan Agama Islam
b. Variabel Terikat (Dependent) :Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

[7] *Ibid,* 120-121
[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni: Lembar Observasi, pedoman wawancara dan Angket.

1. Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini meliputi pengamatan terhadap Korelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik, pengamtan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam mengelola kelas dan melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam pemahaman PAI beserta Toleransi terhadap Pemeluk Agama lain.

Penilaian terhadap kemampuan guru dan siswa dalam memahami PAI dan melaksanakan Toleransi terhadap Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik dibedakan atas 4 skala penilaian yaitu : nilai 1 (kurang baik), nilai 2 (Cukup baik), nilai 3 (baik) dan nilai 4 (sangat baik).

Apabila disajikan dalam bentuk interval maka kriteria tingkat kemampuan guru dan siswa dalam memahami PAI dan melakasnakan toleransi terhadap pemeluk agama lain sebagai berikut :

1, 00 – 1, 99 = Kurang baik

2, 00 – 2, 99 = Cukup baik

3, 00 – 3, 99 = baik

4,00 = sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket

Dalam penilitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui pemahaman PAI dan toleransi terhadap agama lain yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 20 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang korelasi pemahaman Pendidikan Agama Islam dan toleransi terhadap pemeluk Agama lain yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

3. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SMAN 1 Gresik, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan toleransi terhadap Agama lain di SMAN 1 Gresik. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru pengajar PAI.

E. Metode Teknik Penumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Gresik. Dan teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.[9] Dalam hal ini, untuk mencari data tentang tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya. Semua angket yang tersedia hanya untuk siswa, karena merekalah yang menjadi sampel dari penelitian.

b. Metode Interview

Interview juga sering disebut wawancara atau kuesioner secara lisan, yaitu dengan cara dialog yang dilaksanakan oleh pewancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[10] Yang mana di dalamnya ada hubungan secara langsung antara si penyelidik dengan yang diselidiki dalam bentuk *face to face.* Dalam hal ini peneliti mewancarai sumber data dari Siswa, guru dan sebagainya yang dijadikan informan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari "*document*" yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode ini peneliti ini menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang bersifat baku seperti nilai-nilai siswa, struktur kepengurusan SMAN 1 Gresik, letak geografis, materi pelajaran dan lain sebagainya yang bersifat dokumen.

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Rineka Cipta 1998), h 149

[10] *Ibid,* 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Untuka mengetahui tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain, maka digunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : Jumlah frenkuensi individu

P :Angka Prosentase

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentasi, peneliti menerapkan standart sebagai berikut :

75% - 100%	: tergolong baik
56% - 75%	: tergolong cukup
40% - 55%	: tergolong kurang baik
Kurang dari 40	: tergolong tidak baik

Kemudian untuk menganalisa ada tidaknya pengaruh antara dua variabel, yaitu tingkat pemahaman Pendidikan Agama Islam sebagai variabel (X) dan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain sebagai variabel (Y) penulis menggunakan teknis analisis korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X - (\Sigma X)][N\Sigma Y - (\Sigma Y)]}}$$

Keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y

Kemudian dari nilai r yang diperoleh dikonsultasikan dengan menggunakan analisi koefisen determinasi r.

Sedangkan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut yaitu Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam (X) sebagai variabel bebas dan Toleransi terhadap pemeluk Agama lain (Y) sebagai variabel terikat menggunakan interpretasi koefisien yaitu :

Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800-1,00	Sangat kuat
0,600-0,800	Kuat
0,400-0,600	Sedang
0,200-0,400	Rendah
0,00-0,200	Sangat rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Gresik

Yayasan 12 Juli merupakan cikal bakal berdirinya SMANSA GRES. Yayasan yang lahir pada tanggal 12 Juli ini mula-mula berusaha untuk mendirikan suatu SMA yang diberi nama 12 Juli. Tenaga pengajaranya sebagai dari guru SMPN 1, karyawan PT. Semen Gresik dan mahasiswa.

Untuk mewujudkan sebuah bangunan gedung SMA yang memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan Departemen P&K, yayasan 12 Juli mencoba untuk merealisasikan maksud tersebut dengan meminta bantuan atau partisipasi masyarakat, pemerintah daerah, perusahaan-perusahaan yang ada di Gresik dan dari pihak-pihak lain.

Dengan selesainya bangunan tersebut, yayasan 12 Juli berkeinginan SMA 12 dinegerikan tetapi hal ini tidak dapat dilaksanakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu terdapat SMA 12 Juli. Akhirnya tepat tanggal 1 Agustus 1964 pemerintah melalui Bapak Gubenur Jawa Timur, Kol. Moh. Wijono menyetujui berdirinya SMA Negeri dengan nama SMA Negeri Gresik. Dari tahun ketahun SMA Negeri terjadi perubahan nama. Pada tahun ajaran 1986-1997 berubah menjadi SMA Negri 1 Gresik. Adapun kepala sekolah pada saat itu adalah bapak R. Soetantoro BA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hingga akhirnya kini kepala jabatan sekolah diduduki oleh bapak Drs. H. Choirul Huda, M.Si. sampai sekarang.[1]

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

a) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gresik (Rintisan SMA Bertaraf Internasional)

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A

b) Alamat Sekolah

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Gresik

Kecamatan : Gresik

Desa : Sidokumpul

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Gresik

Kode pos : 61111

Telepon/Fax : (031)3981887 / (031)3972066

E-mail/ Website : sma 1 gresik@yahoo.com/ www.smansagres.info

c) Nomor Rekening : 0044536029 (BNI'46)

Nama Bank : Bank BNI'46

Kantor : Cabang Gresik

[1] Hasil wawan cara Bapak kepala sekolah SMAN 1 Gresik, Drs. Suyatno, MM. Tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Bank : JL. Veteran Gresik

Nama Pemegang Rekening :

1. Drs. Suyatno, MM. Jabatan : Kepala Sekolah
2. Marsinin Jabatan : Bendaharawan Sekolah

b. Identitas Kepala Sekolah

a) Nama : Drs. Suyatno, MM
b) NIP : 19620805 198803 1 012
c) Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
d) Tempat, tanggal lahir : Pacitan, 5 Agustus 1962
e) Alamat : JL. Taman Enggano Dalam 1/28
f) Telepon/HP : (031)3987851 / 08175064618[2]

3. Letak Geografis Sekolah SMAN 1 Gresik

SMAN 1 Gresik terletak di jalan Arief Rahman Hakim yang mana sekolah tersebut berada tepat di tengah-tengah perkotaan kota Gresik. Lokasi sekolah SMAN 1 Gresik tepat di kiri jalan raya, depannya SMPN 3 dan deket pula dengan kantor kepala Dinan P&k.

SMAN 1 Gresik letaknya sangat strategis sehingga bisa di tempuh dengan jalan kaki bagi siswa yang rumahnya dekat maupun ditempuh dengan berkendaraan bagi siswa yang rumahnya jauh. Adapun luas gedung sekolah adalah sekitar 35420 M^2.

[2] Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Gresik

a. Visi

Menjadi Sekolah yang agamis, berbudaya, profesional dan berprestasi internasional.

b. Misi

1. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara konsisten dan berkesinambungan
2. Meningkatkan pembekalan imtaq, iptek dan wawasan kebangsaan untuk menghadapi era global
3. Melaksanakan PBM dan bimbingan secara profesional
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pencapaian prestasi yang tinggi
5. Meningkatkan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dan manajemen sekolah
6. Meningkatkan kepedulian sosial terhadap lingkungan masyarakat
7. Meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional

c. Tujuan

Tujuan Sekolah adalah : pemrosesan siswa secara sungguh-sungguh melalui pembelajaran kontekstual dan inovatif yang berorientasi scool refrom (sekolah sebagai wahana pengenmbangan siswa dan sebagai proses pelayanan jasa) dengan menjunjung tinggi keberagaman karakterristik belajar siswa yang ditangani secara profesional agar kompetensi siswa bisa terungkap secara jelas sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menghasilakan keragaman keunggulan pembelajaran bagi setiap siswa. Adapun tujuan yang diharapkan pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah berikut :

1. Ajaran agama dilaksanakan secara rutin dan teratur untuk memperkokoh keimanan dan ketaqwaan seluruh warga sekolah.
2. Pembinaan dan pengembangan imtaq dan iptek secara optimal untuk memperkokoh ketahanan diri dalam menghadapi pengaruh global.
3. Tercipta disiplin dan loyalitas yang tinggi bagi seluruh warga sekolah.
4. Tingkat kelulusan 100%, dan siswa diterima di PTN melalui PMDK dan SPMB mencapai 95% serta terdapat beberapa siswa yang masuk di PTLN.
5. Mencapai Predikat kejuaraan :
   a. KIR mencapai finalis nasional
   b. Olahraga mencapai juara tingkat provinsi
   c. Seni mencapai juara tingkat provinsi
   d. Juara lomba-lomba keagamaan mencapai finalis tingkat provinsi
6. Dapat memanfaatkan mengembangkan ICT dan pendayagunaan laboratorium (fisika, kimia, biologi dan bahasa) dalam :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Inovasi Pembelajaran

b. Pelayanan administrasi

c. Pengembangan materi ajaran dan penilaian

7. Terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan masyarakatan

8. Memperoleh prestasi akademik :

a. 15% output memperoleh beasiswa prestasi baik di PTN maupun PTLN

b. Predikat 4 besar tingkat nasional/internasional di Olimpiade Sains [3]

5. Keadaan guru, pegawai dan siswa

Pendidikan merupakan penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat mempengaruhi dan menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan sekaligus menentukan pula tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai, ditentukan pula oleh pendidik yang sesuai dengan profesinya dalam bidang pendidikan.

Untuk mengetahui data guru dan pegawai di SMAN 1 Gresik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1

DATA TINGKAT PENDIDIKAN GURU DI SMAN 1 GRESIK

NO.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3	
1	Guru Tetap			1	60	8		

[3] Hasil wawancara Bapak kepala sekolah SMAN 1 Gresik, Drs. Suyatno, MM. Tgl 23 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Guru Tidak Tetap				10			
3	Guru Bantu Sementara							
Jumlah				1	70	8		

Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik tgl 25 mei 2011

Tabel 2

DATA TINGKAT PEGAWAI DI SMAN 1 GRESIK

NO.	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1
1	Pegawai Tetap	2	3	6	-	-	-	-
2	Pegawai Tidak Tetap	-	4	4	-	-	1	10
Jumlah		2	7	10	-	-	1	10

Sumber Data dari Kantor Tata Usaha SMAN 1 Gresik 25 mei 2011

Tabel 3

Data Siswa SMAN 1 Gresik

JUMLAH SISWA																					
KELAS X			KELAS XI									KELAS XII									
UMUM			IPA			AKSELERASI			IPS			IPA			AKSELERANSI			IPS			
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JM	
117	203	**320**	92	148	**240**	3	15	**18**	27	24	**51**	90	165	**255**	4	16	**20**	17	16	**3**	

Jumlah Rombel

KELAS X : 10 → 10 RSBI

KELAS XI : 11 → 8 IPA, 1 Akselerasi, 2 IPS

KELAS XII : 10 → 8 IPA, 1 Akeleransi, 1 IPS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan sarana dan prasarana

Penanganan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting di sekolah dalam usaha mencapai peningkatan berbagai hal termasuk kaitannya dengan kegiatan belajar.

Untuk mengetahi saran dan prasarana yang ada di SMAN 1 Gresik yang menjadi objek penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4

Sarana dan prasarana SMAN 1 Gresik

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1.	Ruang kelas	32	V			
2.	Ruang Guru	1	V			
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	V			
4.	Ruang Perpustakaan	1	V			
5.	Ruang Tata Usaha	1	V			
6.	Ruang Laboratorium	6	V			
7.	Ruang Serba Guna	1	V			
8.	Ruang UKS	1	V			
9.	Ruang Kmite	1	V			
10.	Ruang Ibadah	1	V			

Sumber: Data dari obsevasi pada tanggal 05 mei 2011

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di SMAN 1 Gresik menurut observasi cukup memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil jawaban dari responden yang dijadikan sampling melalui angket dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, data yang berupa kualitatif terlebih dahulu dibuat data kuantitatif dengan cara memberi skor dari masing-masing jawaban pilihan. Adapun skor dari masing jawaban pilihan adalah sebagai berikut:

a. Alternatif pilihan jawaban a dengan skor 3
b. Alternatif pilihan jawaban b dengan skor 2
c. Alternatif pilihan jawaban c dengan skor 1

Berikut data dari responden:

1. Data Tentang Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Tabel 5

Alternatif responden tentang pemahaman pendidikan agama islam

No	Sekor per Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
7	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	26
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
12	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
16	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
17	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
21	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	26
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
25	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
26	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	26
27	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
31	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
33	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
34	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
36	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
38	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	26
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
42	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
43	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	27
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
46	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	26
47	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
48	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	24
49	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	25
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
53	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	25
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	27
55	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
58	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	25
59	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
60	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	27
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
62	3	3	3	3	2	3	2	3	3	1	26
63	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
64	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	25
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
66	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
67	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
68	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	26
69	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	26
70	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	25
71	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
73	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	26
74	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	26
75	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
76	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
78	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
81	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	27
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
84	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
86	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	24
87	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	27
88	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	25
89	1	3	3	3	2	3	2	3	3	1	24
90	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

91	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	25
92	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
Jumlah											2518

2. Data Tentang Toleransi PAI Terhadap Pemeluk Agama Lain

Tabel 6

Alternatif responden tentang toleransi PAI terhadap pemeluk agama lain

No	**Sekor per Item**										**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	25
2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	27
5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
8	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
9	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
10	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	24
11	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
12	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28
13	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	26
15	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
16	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	24
17	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
18	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	25
19	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	25
20	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
21	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
22	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
23	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
24	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
26	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
28	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
30	3	1	3	3	3	1	1	1	1	3	20
31	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
32	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	25
33	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	25
34	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
35	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
36	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	23
37	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
39	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
40	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	27
41	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
42	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	22
43	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
44	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	27
45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
46	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
47	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	26
48	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	22
49	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
52	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
53	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	26
54	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
56	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	24
57	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
58	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26
59	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26
60	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
61	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
62	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
63	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	26
64	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
65	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	25
67	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
68	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
69	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
70	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	22
71	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	25
72	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	26
73	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
74	3	1	3	2	3	3	1	2	3	3	24
75	3	1	3	3	3	1	1	3	1	3	22
76	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
77	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
79	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
81	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
82	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	26
83	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	23
84	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
85	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	27
86	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	26
87	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
88	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
89	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
90	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
91	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	27
92	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											2445

Penyajian Data Hasil Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini di gunakan untuk melengkapi hasil penelitian tantang keadaan sekolah SMAN 1 Gresik yang terdiri dari Letak Geografi, Sarana dan Prasarana, Profil, Keadaan guru,pegawai dan siswa SMAN 1 Gresik sebagaiman yang telah tercantum di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyajian Data Hasil Interview

Berdasarkan hasil wawancara (interview) penulis memperoleh dari pengelolah atau Bapak kepala Sekolah SMAN 1 Gresik, dari sejarah berdirinya sekolah keaadaan guru, pegawai siswa SMAN 1 Gresik.

Dalam hal interview ini bukan hanya Bapak Kepala Sekolah saja melainkan guru PAI juga. di SMAN 1 agresik ada 4 guru PAI, 3 guru laki-laki dan 1 perempuan, salah salah satunya penulis mewancarai dengan Bapak Syafi'i, selaku GPAI di SMAN 1 Gresik beliau mengatakan bahwa pemahaman PAI adalah sangant penting untuk siswa SMAN 1 Gresik bagi pemeluk Agama Islam.

Selain itu beliau mengatakan bahwa di SMAN 1 Gresik juga terdapat toleransi terhadap pemeluk Agama lain baik guru maupun pegawai dan juga siswanya. Seperti dalam belajar mengajar bisa 1 kelompok, bermain, diskusi, ibadah, sosial dan bahkan tentang mu'amalah mereka bisa bertoleransi. Dan disana juga di ajarkan toleransi oleh guru-guru mereka, dan jika waktu belajar berlangsung seperi keagamaan dalam bidang studi PAI siswa yang non islam di beri dua pilihan yaitu dipersilahkan untuk masuk perpustakaan dengan membaca buku, atau tetep di kelas, mereka lebih kebanyakan memilih ikut belajar di kelas. Dan siswa non Islam juga dapat mata pelajaran keagamaan tapi khusus hari minggu di greja, setiap 1 minggu sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMAN 1 gresik juga bekerja sama dengan pihak Greja untuk memberi siraman rohani bagi pemeluk agama Kristen itu di laksanakan satu minggu satu kali pada setiap hari minggu.[4]

C. ANALISA DATA

1. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Analisis tentang pemahaman PAI di SMA Negeri 1 Gresik untuk menjawab pertanyaan yang pertama "Bagaimana Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gresik" penulis menggunakan Rumus Prosentase yang mana rumus itu di gunakan pada data angket pada tabel (6) adapun Rumus Prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 7

Ketika mempelajari agama PAI, pernahkah kalian mengalami kesuliatn dalam memahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	92	61	66,30%
	b. Kadang-kadang		11	12%
	c. Tidak		20	21,7%
	Jumlah	92	92	100%

[4] Hasil interview GPAI SMAN 1 Gresik, tgl 20 mei 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ketika mempelajari agama PAI, pernahkah kalian mengalami kesuliatan dalam memahaminya, dengan baik sekali terbukti; 61 siswa (66,30%) menjawab ya, 11 siswa (12%) menjawab kadang-kadang, 20 siswa (21,7%) menjawab tidak.

Tabel 8
Apakah di dalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa apakah di dalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 9
Ketika menerangkan matri Ibadah, pernahkah guru PAI memerintahkan siswa untuk mendemotrasikan sholat atau wudlu di kelas atau di musholah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ketika menerangkan materi Ibadah, pernahkah guru PAI memerintahkan siswa untuk mendemotrasikan sholat atau wudlu di kelas atau di musholah, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 10

Apakah anda senang belajar Agama dan berusaha untuk mendalami ilmu Agama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4.	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	72 20 -	78,3% 21,7% -
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda senang belajar Agama dan berusaha untuk mendalami ilmu Agama, dengan baik sekali terbukti; 72 siswa (78,3%) menjawab ya, 20 siswa (21,7%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 11

Apakah anda mencari atau belajar dari sumber lain seperti artikel, buku pendahuluan, dan lain sebagainya, selain guru PAI di sekolah untuk memahami materi PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5.	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	76 16 -	82,6% 17,4% -
	Jumlah	92	92	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda mencari atau belajar dari sumber lain seperti artikel, buku pendahuluan, dan lain sebagainya, selain guru PAI di sekolah untuk memahami materi PAI, dengan baik sekali terbukti; 76 siswa (82,6%) menjawab ya, 16 siswa (17,4%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 12

Apakah dengan menggunakan sumber lain anda memperoleh pengetahuan untuk memahami materi PAI yang belum di pahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6.	a. Ya	92	59	64,1%
	b. Kadang-kadang		29	31,5%
	c. Tidak		4	4,4%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah dengan menggunakan sumber lain anda memperoleh pengetahuan untuk memahami materi PAI yang belum di pahami, dengan baik sekali terbukti; 59 siswa (64,1%) menjawab ya, 29 siswa (31,5%) menjawab kadang-kadang, 4 siswa (4,4%) menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13

Setelah anda mempelajari suatu materi PAI anda ak menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7.	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	54 38 -	58,7% 41,3% -
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Setelah anda mempelajari suatu materi PAI anda akan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan baik sekali terbukti; 54 siswa (58,7%) menjawab ya, 38 siswa (41,3%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 14

Apakah didalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8.	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	92	92 - -	100% - -
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah didalam menyampaikan suatu materi, guru kalian dapat menyampaikan materi Agama dengan baik, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah pelajaran ini sulit di pahami

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9.	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah pelajaran ini sulit di pahami, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Tabel 16

Pernahkah guru PAI memberikan pertanyaan pada siswa dengan pertanyaan yang sulit untuk di pahami siswa

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10.	a. Ya	92	26	28,3%
	b. Kadang-kadang		52	56,5%
	c. Tidak		14	15,2%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Pernahkah guru PAI memberikan pertanyaan pada siswa dengan pertanyaan yang sulit untuk di pahami siswa, dengan baik sekali terbukti; 26 siswa (28,3%) menjawab ya, 52 siswa (56,5%) menjawab kadang-kadang, 14 siswa (15,2%) menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas kemudian penulis menganalisis dengan mengambil nilai jawaban Alternatif a. Karena jawaban a adalah yang sangat mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{778{,}3\%}{10}$$

$$= 77{,}83\%$$

Kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan kritaria yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anas sudjona sebagai berikut :

1. 76% sampai dengan 100% → Kategori Baik
2. 56% sampai dengan 75% → Cukup Baik
3. 41% sampai dengan 55% → Kurang Baik
4. 0% sampai dengan 40% → Tidak Baik

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Gresik, tergolong Baik di karenakan rata-ratanya 77,83%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Toleransi PAI Terhadap pemeluk Agama Lain

Analisis tentang Toleransi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMA Negeri 1 Gresik untuk menjawab pertanyaan yang ke dua yaitu "Bagaimana Toleransi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMAN 1 Gresik". Penulis menggunakan Rumus Prosentase yang mana Rumus Itu digunakan pada data angket pada tabel (7) adapun Rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \ 100\%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 17

Apakah kalian sering belajar kelompok dengan antara umat beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	a. Ya	92	92	100%
	d. Kadang-kadang		-	-
	e. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah kalian sering belajar kelompok dengan antara umat beragama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18

Apakah kalian selalu mendapat pelajaran agama selain PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Ya	92	15	16,3%
	b. Kadang-kadang		23	25%
	c. Tidak		54	58,7%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah kalian selalu mendapat pelajaran agama selain PAI, dengan baik sekali terbukti; 15 siswa (16,3%) menjawab ya, 23 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, 54 siswa (58,7%) menjawab tidak.

Tabel 19

Pernahkah guru kalian memerintahkan untuk bertoleransi terhadap antar umat beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Pernahkah guru kalian memerintahkan untuk bertoleransi terhadap antar umat beragama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20

Apakah anda sering mendapat pelajaran PAI di kelas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Ya	92	59	64,1%
	b. Kadang-kadang		33	35,9%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah anda sering mendapat pelajaran PAI di kelas, dengan baik sekali terbukti; 59 siswa (64,1%) menjawab ya, 33 siswa (35,9%) menjawab kadang-kadang.

Tabel 21

Apakah di dalam pelajaran PAI di ajarkan toleransi antar umat bergama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Apakah di dalam pelajaran PAI di ajarkan toleransi antar umat bergama, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 22

Jika toleransi berhubungan dengan kerukunan beragama

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Ya	92	79	85,9%
	b. Kadang-kadang		1	1,1%
	c. Tidak		12	13%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika toleransi berhubungan dengan kerukunan beragama, dengan baik sekali terbukti; 79 siswa (85,9%) menjawab ya, 1 siswa (1,1%) menjawab kadang-kadang, 12 siswa (13%) menjawab tidak.

Tabel 23

Toleransi merupakan suatu hal yang wajib untuk di terapakan oleh kita semua

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Ya	92	67	72,8%
	b. Kadang-kadang		1	1,1%
	c. Tidak		24	26,1%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Toleransi merupakan suatu hal yang wajib untuk di terapakan oleh kita semua, dengan baik sekali terbukti; 67 siswa (72,8%) menjawab ya, 1 siswa (1,1%) menjawab kadang-kadang, 24 siswa (26,1%) menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 24

Jika kita diperintahkan untuk menghormati antar umat beragama merayakan hari-hari seesial bagi mereka seperti hari raya, natal, ramadhan, valentin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Ya	92	46	50%
	b. Kadang-kadang		44	47,8%
	c. Tidak		2	2,2%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika kita diperintahkan untuk menghormati antar umat beragama merayakan hari-hari seesial bagi mereka seperti hari raya, natal, ramadhan, valentin, dengan baik sekali terbukti; 46 siswa (50%) menjawab ya, 44 siswa (47,8%) menjawab kadang-kadang, 2 siswa (2,2%) menjawab tidak.

Tabel 25

Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Ya	92	74	80,4%
	b. Kadang-kadang		7	7,6%
	c. Tidak		11	12%
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi, dengan baik sekali terbukti; 74 siswa (80,4%) menjawab ya, 7 siswa (7,6%) menjawab kadang-kadang, 11 siswa (12%) menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 26

Setujukah anda jika toleransi merupakan hukum manusia

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Ya	92	92	100%
	b. Kadang-kadang		-	-
	c. Tidak		-	-
	Jumlah	92	92	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa Jika perdamain dikatakan termasuk toleransi, dengan baik sekali terbukti; 92 siswa (100%) menjawab ya.

Dari data di atas kemudian penulis menganalisis dengan mengambil nilai jawaban Alternatif a. Karena jawaban a adalah yang sangat mendukung dalam penelitian ini, sehingga penulis menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{769{,}5\%}{10}$$

$$= 76{,}95\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian data tersebut dikonsultasikan dengan kritaria yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anas sudjona sebagai berikut :

a. 76% sampai dengan 100% → Kategori Baik
b. 56% sampai dengan 75% → Cukup Baik
c. 41% sampai dengan 55% → Kurang Baik
d. 0% sampai dengan 40% → Tidak Baik

Maka berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa Toleransi PAI Terhadap Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik, tergolong Baik di karenakan rata-ratanya 76,95%.

Untuk selanjutnya penulis akan menghitung ada tidaknya Korelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di Sma Negeri 1 Gresik. Dengan menggunakan Rumus Product Moment, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi “r” product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X dengan variabel Y (Hasil dari penghitungan Angket).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 27

Tabualsi Kerja Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain

Respondeden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	27	25	729	625	675
2	29	25	841	625	725
3	27	27	729	729	729
4	27	27	729	729	729
5	29	28	841	784	812
6	27	29	729	841	783
7	26	28	676	784	728
8	28	28	784	784	784
9	29	27	841	729	783
10	27	24	729	576	648
11	28	28	784	784	784
12	27	28	729	784	756
13	28	28	784	784	784
14	27	26	729	676	702
15	28	28	784	784	784
16	28	24	784	576	672
17	27	26	729	676	702
18	27	25	729	625	675
19	28	25	784	625	700
20	29	27	841	729	783
21	26	27	676	729	702
22	28	27	784	729	756
23	30	28	900	784	840
24	29	28	841	784	812
25	27	29	729	841	783
26	26	23	676	529	598
27	27	28	729	784	756
28	28	28	784	784	784
29	27	29	729	841	783
30	29	20	841	400	580
31	27	27	729	729	729
32	28	25	784	625	700
33	28	25	784	625	700

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

34	27	27	729	729	729
35	29	27	841	729	783
36	28	23	784	529	644
37	29	24	841	576	696
38	29	29	841	841	841
39	26	26	676	676	676
40	30	27	900	729	810
41	28	27	784	729	756
42	27	22	729	484	594
43	27	28	729	784	756
44	29	27	841	729	783
45	29	28	841	784	812
46	26	27	676	729	702
47	25	26	625	676	650
48	24	22	576	484	528
49	25	28	625	784	700
50	29	30	841	900	870
51	28	30	784	900	840
52	29	26	841	676	754
53	25	26	625	676	650
54	27	28	729	784	756
55	26	29	676	841	754
56	28	24	784	576	672
57	28	28	784	784	784
58	25	26	625	676	650
59	29	26	841	676	754
60	27	26	729	676	702
61	29	26	841	676	754
62	26	26	676	676	676
63	26	26	676	676	676
64	25	28	625	784	700
65	29	27	841	729	783
66	28	25	784	625	700
67	27	28	729	784	756
68	26	27	676	729	702
69	26	27	676	729	702
70	25	22	625	484	550
71	28	25	784	625	700
72	29	26	841	676	754

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73	26	27	676	729	702
74	26	24	676	576	624
75	27	22	729	484	594
76	27	27	729	729	729
77	30	27	900	729	810
78	27	30	729	900	810
79	29	28	841	784	812
80	30	29	900	841	870
81	27	28	729	784	756
82	29	26	841	676	754
83	29	23	841	529	667
84	27	28	729	784	756
85	29	27	841	729	783
86	24	26	576	676	624
87	27	27	729	729	729
88	25	28	625	784	700
89	24	27	576	729	648
90	27	29	729	841	783
91	25	27	625	729	675
92	27	28	729	784	756
Jumlah	2518	2445	69112	65329	66942

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas yakni :

$$r\ xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{92.66942 - (2518)(2445)}{\sqrt{\left\{92.69112 - (2518)^2\right\}\left\{92.65329 - (2445)^2\right\}}}$$

$$= \frac{6158664 - 6156510}{\sqrt{\{6358304 - 6340324\}\{6010268 - 5978025\}}}$$

$$= \frac{2154}{\sqrt{\{17980\}\{32243\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{2154}{\sqrt{579729140}}$$

$$= \frac{2154}{24077,565}$$

= 0,0894609

= 0,089

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,089, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau Hipotesis nol (Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

df = N – n r

92 – 2

90

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 90 pada tabel nilai " r " adalah pada taraf signifikasi 5% di peroleh harga " r " tabel 0,207. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% di peroleh harga " r " tabel 0,270.

Dari perhitungan di atas di peroleh nilai rxy = 0,089 kemudian pada tabel " r " product moment taraf 5% = 0,207 dan taraf 1% = 0,270. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih kecil dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ha di tolak dan Ho diterima, jadi tidak ada hubungan/korelasi antara Pemahaman PAI dengan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain di SMAN 1 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana/ada dan tidak adanya korelasi pemahaman PAI dengan toleransi terhadap agama lain di SMAN 1 Gresik dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Besarnya " r " Product moment	**Interpretasi**
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang di peroleh adalah 0,095 dan pada tabel Interprestasi menyatakan r 0,0 – 0,20 menunjukan bahwa antara Variable X dan Varieble Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi pemahaman PAI dengan toleransi terhadap pemeluk agama lain di SMAN 1 Gresik dinyatakan tidak ada korelasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman Pendidikan Agama di SMAN 1 Gresik dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 77,83%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong Baik.

2. Toleransi Pendidikan Agama Islam dengan Pemeluk Agama lain di SMAN 1 Gresik dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 76,95%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong Baik.

3. Hasil perhitungan nilai rxy = 0,089, kemudian pada tabel “r “ product moment dengan db 90, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,207 dan taraf 1% = 0,270. Dengan demikian nilai rxy lebih rendah dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ha ditolak dan Ho diterima, yakni ada Korelasi antara Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dan Toleransi Terhadap Pemeluk Agama Lain Di SMA Negri 1 Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang penulis kemukakan di atas, akhirnya penulis memberikan saran-saran untuk penulis sampaikan kepada obyek penelitian di SMAN 1 Gresik khususnya dan pendidikan umumnya. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Di harapkan pada kepala sekolah untuk tetap memberi motivasi kepada GPAI dan siswa beserta semua guru,pegawai di SMAN 1 Gresik agar senantiasa menjalankan dan memahami toleransi terhadap pemelu agama lain.

2. Diharapkan kepada GPAI agar tetap memberi motivasi, untuk meningkatkan dan mengoptimalisasikan pemahaman PAI pada siswa. Hal itu dianggap perlu untuk menjadikan pedoman, etika yang di ajarkan dalam materi PAI sebagai acuan atau peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah SMAN 1 Gresik dari segi tatacara makan, minum, berinterabusi dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abror Rahman, *Psikologi Pendidikan.* yogyakarta: PT. Tiara wacana, 1993.

Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian.* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1990.

Bahri Djamara Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2011.

Dar el-machreg sarl (ed), Al-Munjid, Beirut : Dar el Machreg sarl Publis hers, 1993.

Daradjat Zakiah,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Davies Ivor K., *Pengelolaan Belajar.* Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1991.

Drajat Zakiah, *Kesehatan Mental.* Jakarta: PT Gunung Agung, 1996.

Effendy Bahtiar, *Masyarakat Agama Dan Pluralisme Keagamaan.* yogyakarta: Galang Press, 2001.

Fathi Osman Mohamed, *Islam, Pluralisme & Toleansi Keagamaan.* Jakarta: PSIK Universitas Paramadina, 2006.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan.* Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999.

Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan kerukunan antar Agama.* Jakarta : PT. Bina Ilmu, 1978.

Helmanita Karlina, *Pluralisme & Inklusivisme Islam di Indonesia.* Jakarta: PBB UIN, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk+toleransi+sosial, image.sandy7a.multiply.multiplycontent.com/.../Bentuk-bentuk%20Intraksi%20sosial.ppt?... tgl 08-05-2011

http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, http://murtadinkafirun.forumotion.net/t9848-penting-meluruskan-makna-toleransi-beragama, tgl 08-05-2011

http://www.google.com/search?ie=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=bentuk-bentuk+toleransidalam+ibadah, htt://langitan.net/?p=26, tgl 08-05-2011

Irwanto, *Psikologi Umum.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Jalaluddin, *Psikologi Agama.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta : Gramedia, 1994.

Langgulung Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam.* op. Cit.
Mahali A. Mudjab, *Etika Kehidupan.* Yogyakarta: BPFE, 1984.

Mahjudin, *Kuliah Tasawuf.* Jakarta : Kalam Mulia, 1991.

Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mufid Ahmad Syafi'i, *Dialog Agama dan Kebangsaan.* Jakarta: Zikrul Hakim, 2001.

Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Poejawijatna, *Logika Filsafat.* Bandung : Rineka Cipta, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Kalam Mulia, 2008.

Sudjana Nana, *Pembinaan&Pengembangan Kurikulum di Sekolah.* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.

Sugarto Bambang, *Atas Nama Agama.* Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2007.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990.

Sumaryono E., *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat.* Yogyakarta : KANISIUS, 1995.

Supriyoko Ki, *Konfigurasi Pendidikan Nasional.* Yogya : Pustakan Fahima, 2007.

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan.* Surabaya : Karya Abditama, 1994.

Tholhah Hasan Muhammad, *Islam dalam Perspektif Sosiokoltural.* Jakarta : Lantabora Press, 2005.

Traigau Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa.* Bandung: Angkasa, 1990.

Usman Moh. Uzer dan Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1993.

Wahid Abdurrahman & Daisaku Ikeda, *Dialog Peradaban untuk Toleransi dan Perdamaian.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id